MBA

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK



Future Ready

Shaping Resilient Path

Annual Report

Laporan Tahunan

2025

Content
Daftar Isi

Brief History, Major Milestones, Awards and Accolades **Sejarah Singkat, Peristiwa Penting, dan Penghargaan**	**6**
Our Strategy of Growth **Strategi Pertumbuhan Perusahaan**	**8**
Financial Highlight **Ikhtisar Keuangan**	**10**
Share Information Informasi Saham	12
Management Report **Laporan Manajemen**	**14**
Board of Commissioners' Report Laporan Dewan Komisaris	15
Board of Directors' Report Laporan Direksi	18
Company Profile **Profil Perusahaan**	**22**
Our Brands Portofolio Brand	24
Shareholder Information Informasi Pemegang Saham	39
Management Discussion and Analysis **Analisis dan Pembahasan Manajemen**	**44**
Company Operational Review Tinjauan Operasional Perusahaan	46
Company Financial Performance Review Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan	47
Capital Structure and Capital Management Policy Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Modal	53
Changes in Accounting Policies Perubahan Kebijakan Akuntansi	56
Conflict of Interest and Transactions with Related Parties Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi	57
Business Prospect for 2026 Prospek Usaha 2026	58
Corporate Governance **Tata Kelola Perusahaan**	**60**
Fulfillment of Corporate Governance Guidelines Pemenuhan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	62
Implementation of Good Corporate Governance Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	79
General Meeting of Shareholders Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	80
Board of Commissioners Dewan Komisaris	88
Board of Directors Direksi	93
Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan	100
Audit Committee Komite Audit	101
Nomination and Remuneration Committee Komite Nominasi dan Remunerasi	106
Internal Audit Unit Unit Audit Internal	112
Internal Control System Sistem Pengendalian Internal	116
Risk and Mitigation Strategy Risiko dan Strategi Mitigasi	117
Whistleblowing System Sistem Pelaporan Pelanggaran	123
Anti-Corruption and Gratification Control Policy Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi	125
Human Capital Highlights **Tinjauan Sumber Daya Manusia**	**126**
Company Employees Karyawan Perusahaan	128
Code of Ethics Kode Etik	130
Board of Commissioners' and Board of Directors' Profile **Profil Dewan Komisaris dan Direksi**	**134**
Board of Commissioners' Profile Profil Komisaris	136
Board of Directors' Profile Profil Direksi	142
Implementation of Environment, Social, and Governance (ESG) **Implementasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)**	**148**
Capital Market Supporting Professions **Profesi Penunjang Pasar Modal**	**148**
Statement of the Board of Commissioners & Board of Directors Accountability for PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2025 Annual Report **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Map Boga Adiperkasa Tbk**	**152**
Financial Report **Laporan Keuangan**	**154**

Disclaimer
Pernyataan

PT Map Boga Adiperkasa Tbk (hereinafter referred to as the "Company, MBA, or We") presents the 2025 Annual Report, which contains information regarding the Company's financial and operational performance, as well as the implementation of corporate governance throughout the reporting year. This report is prepared as a means of delivering information to stakeholders and is based on the Financial Services Authority Circular No. 16/SEOJK.04/2021 concerning Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. The 2025 Annual Report can be accessed through the Company's official website at http://mbai.co.id/id/investors.

This Annual Report may contain forward-looking statements such as the Company's plans, projections, strategies, and objectives, which are not historical facts and involve risks and uncertainties. All data and information in this report have been reviewed based on conditions and information available at the time of preparation, taking into account the Company's business environment. Actual results may differ from those presented, and the Company cannot guarantee specific outcomes as expected.

Tables and charts in this Report present numerical data using English-language formatting standards. Numerical references within the text follow both English and Indonesian formatting conventions, depending on the context.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk (selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan, MBA, atau Kami") menyampaikan Laporan Tahunan 2025 yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan, operasional, serta penerapan tata kelola Perusahaan sepanjang tahun pelaporan. Laporan ini disusun sebagai sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan dan berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan 2025 dapat diakses melalui situs web resmi Perusahaan di http://mbai.co.id/id/investors.

Laporan Tahunan ini dapat memuat pernyataan yang bersifat prospektif, seperti rencana, proyeksi, strategi, dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan fakta historis, serta mengandung risiko dan ketidakpastian. Seluruh data dan informasi dalam laporan ini telah melalui proses penelaahan berdasarkan kondisi dan informasi yang tersedia pada saat penyusunan serta mempertimbangkan lingkungan usaha Perusahaan. Hasil aktual dapat berbeda dari yang disampaikan, dan Perusahaan tidak dapat menjamin hasil-hasil tertentu sebagaimana yang diharapkan.

Tabel dan grafik pada Laporan ini memaparkan data numerik dengan standar kaidah bahasa Inggris. Pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar kaidah bahasa Inggris dan Indonesia, sesuai konteksnya.

Theme Continuity
Kesinambungan Tema

Future Ready
Shaping Resilient Path

MBA reaffirms its strategic direction to build a resilient and adaptive business amid a changing industry landscape and shifting consumer preferences, while strengthening the Company's readiness for the future. The Company continues to strengthen its operational foundation through innovation, service quality improvements, and the development of a relevant brand portfolio to maintain competitiveness and sustainable growth.

MBA also integrates social and environmental responsibility into every aspect of its business activities. Through various initiatives, the Company believes that long-term resilience can only be achieved through a balance between economic performance and contributions to the environment and society as part of its efforts to prepare for future challenges.

MBA menegaskan arah strategisnya dalam membangun bisnis yang tangguh dan adaptif di tengah perubahan lanskap industri dan dinamika preferensi konsumen, sekaligus memperkuat kesiapan Perusahaan dalam menghadapi masa depan. Perusahaan terus memperkuat fondasi operasional melalui inovasi, peningkatan kualitas layanan, serta pengembangan portofolio merek yang relevan guna menjaga daya saing dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

MBA juga mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam setiap aspek kegiatan usahanya. Melalui berbagai inisiatif yang dilakukan, Perusahaan percaya bahwa ketahanan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kinerja ekonomi dan kontribusi terhadap lingkungan serta sosial sebagai bagian dari upaya membangun kesiapan menghadapi tantangan di masa mendatang.

Brief History, Major Milestones, Awards and Accolades

Sejarah Singkat, Peristiwa Penting, dan Penghargaan

2002

Launch of Starbucks in Indonesia with the opening of its first store in Plaza Indonesia.
Peluncuran Starbucks di Indonesia dengan pembukaan gerai pertama di Plaza Indonesia.



2006

- Launch of Pizza Marzano in Indonesia.
- Launch of Krispy Kreme in Indonesia.
- Peluncuran Pizza Marzano di Indonesia.
- Peluncuran Krispy Kreme di Indonesia.



2008

Launch of Cold Stone Creamery in Indonesia.
Peluncuran Cold Stone Creamery di Indonesia.

2012

- Starbucks Indonesia is listed on Nielsen's 'Asia's Top 1,000 brands 2012'.
- Starbucks receives the 'TripAdvisor® Certificate of Excellence' award.
- Starbucks Indonesia tercantum dalam daftar Asia's Top 1.000 Brands 2012 versi Nielsen.
- Starbucks menerima penghargaan TripAdvisor Certificate of Excellence.

2013

- Launch of Godiva in Indonesia with a flagship store in Plaza Indonesia.
- Introduction of Starbucks Card for the first time in Indonesia.
- Peluncuran Godiva di Indonesia dengan pembukaan gerai flagship di Plaza Indonesia.
- Pengenalan Starbucks Card untuk pertama kalinya di Indonesia.



2014

- Launch of the first Starbucks Reserve concept store in Grand Indonesia.
- Peluncuran gerai konsep Starbucks Reserve pertama di Grand Indonesia.

2015

- Starbucks is accorded 'Best Place to Work 2015' by HR Asia Magazine.
- Cold Stone Creamery becomes the 1st Premium Ice Cream brand to obtain a Halal Certificate in Indonesia.
- Starbucks dianugerahi penghargaan 'Best Place to Work 2015' 2015 oleh HR Asia Magazine.
- Cold Stone Creamery menjadi merek es krim premium pertama yang memperoleh sertifikat halal di Indonesia.

2016

- Launch of Starbucks Indonesia Mobile App.
- Starbucks Card is voted 'Best F&B Loyalty Program in Indonesia' by Marketing Interactive Magazine (Singapore).
- Strategic partnership with General Atlantic.
- Peluncuran Aplikasi Seluler Starbucks Indonesia.
- Starbucks Card terpilih sebagai Program Loyalitas F&B Terbaik di Indonesia oleh Majalah Marketing Interactive (Singapura).
- Pembentukan kemitraan strategis dengan General Atlantic.

2017

- IPO of MBA (Listing on the Indonesia Stock Exchange).
- Starbucks Card (Ramadhan edition) designed by Starbucks Indonesia is selected for use in China, Asia Pacific, and Middle East market.
- Starbucks opens its 300th store in Bali Ngurah Rai Airport.
- Pizza Marzano receives the Best Multiple Italian Restaurant award from the Now! Jakarta Awards for the fourth consecutive year.
- Pelaksanaan penawaran umum perdana saham (IPO) MBA dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.
- Desain Starbucks Card edisi Ramadan karya Starbucks Indonesia terpilih untuk digunakan di pasar Tiongkok, Asia Pasifik, dan Timur Tengah.
- Starbucks membuka gerai ke-300 di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali.
- Pizza Marzano meraih penghargaan Best Multiple Italian Restaurant dari Now! Jakarta Awards untuk keempat kalinya secara berturut-turut.

2018

- Starbucks launches the "Greener Nusantara" initiative across all its stores using 'greener' materials.
- Starbucks x IKAT collaboration in celebration of Starbucks 16th anniversary in Indonesia.
- Acquisition of Genki Sushi.
- Starbucks meluncurkan gerakan "Greener Nusantara" di seluruh gerainya dengan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan.
- Kolaborasi Starbucks dan IKAT dalam rangka perayaan 16 tahun kehadiran Starbucks di Indonesia.
- Akuisisi Genki Sushi.

2019

- Starbucks opens its 400th store in Bundaran HI MRT Station.
- Opening of the first Paul store.
- Starbucks membuka gerai ke-400 di Stasiun MRT Bundaran HI.
- Pembukaan gerai pertama Paul.



2020

- Starbucks opens its 450th store in Gelora Bung Karno, first Starbucks store in sports complex.
- Starbucks membuka gerai ke-450 di Gelora Bung Karno sebagai gerai Starbucks pertama yang berlokasi di kawasan kompleks olahraga.

2021

- Launch of Subway in Indonesia.
- Peluncuran Subway di Indonesia.

2023

- Subway obtains LPPOM MUI Halal Award 2023 as the Best Newcomer for Food Services – Food Category.
- Starbucks obtains LPPOM MUI Halal Award 2023 in Longtime Achievement for Food Service and Beverage.
- Subway memperoleh LPPOM MUI Halal Award 2023 sebagai Best Newcomer pada kategori Food Services – Food.
- Starbucks memperoleh LPPOM MUI Halal Award 2023 atas Longtime Achievement pada kategori Food Service and Beverage.

2025

- Acquisition of Toast Box.
- LPPOM MUI Award.
- Akuisisi Toast Box.
- Penghargaan LPPOM MUI.

TOAST BOX 土司工坊

2022

- Genki Sushi and Subway obtain Halal certification.
- Starbucks wins awards in various categories at the Marketing Excellence Awards.
- Starbucks wins "Marketing Excellence Awards 2022" – Marketing Interactive.
- 20 years on, MBA continues to grow passionately delivering F&B brands synonymous with exceptional quality and taste.
- As of end December 2022, MBA passes a key milestone of over 700 stores across Indonesia.
- Genki Sushi dan Subway memperoleh sertifikasi halal.
- Starbucks meraih berbagai kategori penghargaan dalam Marketing Excellence Awards.
- Starbucks meraih "Marketing Excellence Awards 2022" dari Marketing Interactive.
- Selama 20 tahun perjalanannya, MBA terus bertumbuh secara konsisten dengan menghadirkan *brand* makanan dan minuman yang identik dengan kualitas dan cita rasa unggul.
- Hingga akhir Desember 2022, MBA telah mencapai tonggak penting dengan mengoperasikan lebih dari 700 gerai di seluruh Indonesia.

2024

- PT Map Boga Adiperkasa Tbk manages 849 stores by the end of 2024.
- Starbucks obtains "Excellence in Loyal Marketing 2024" awards from Marketing Interactive.
- Starbucks breaks MURI Record and World Record for "The biggest Sumatran coffee tasting activity carried out simultaneously at the most Starbucks stores throughout Indonesia".
- PT Map Boga Adiperkasa Tbk mengelola 849 gerai hingga akhir tahun 2024.
- Starbucks meraih penghargaan "Excellence in Loyal Marketing 2024" dari Marketing Interactive.
- Starbucks mencatatkan Rekor MURI dan Rekor Dunia atas penyelenggaraan kegiatan pencicipan kopi Sumatra terbesar yang dilaksanakan secara serentak di gerai Starbucks terbanyak di seluruh Indonesia.

Our Strategy of Growth
Strategi Pertumbuhan Perusahaan

1

Prudent Expansion
Ekspansi yang *Prudent*

The Company carefully analyzes every expansion opportunity and prudently pursues opportunities that provide added value and profitability.
Perusahaan secara cermat menganalisis setiap peluang ekspansi dan secara selektif memanfaatkan peluang yang memberikan nilai tambah dan profitabilitas.

2

Improved Efficiency
Peningkatan Efisiensi

The Company ensures that every expenditure delivers optimal benefits, conducts comprehensive performance monitoring for each store and brand, improves inventory management, and aligns workforce needs with business requirements.
Perusahaan memastikan setiap pengeluaran memberikan manfaat optimal bagi Perusahaan, melakukan pemantauan kinerja setiap gerai dan *brand* secara menyeluruh, menyempurnakan pengelolaan persediaan, serta menyelaraskan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan bisnis.

3

Digitalization
Digitalisasi

Leveraging integrated digital system to enhance operational efficiency, support decision making, and drive overall business performance.
Memanfaatkan sistem digital terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan, dan mendorong kinerja bisnis secara keseluruhan.

4

Focus on Customer Experience
Fokus pada Pengalaman Pelanggan

The Company enhances overall customer experience by building an integrated retail platform and data-driven digital ecosystem, as well as providing high quality F&B standards and service.
Perusahaan meningkatkan pengalaman pelanggan secara menyeluruh melalui pengembangan platform ritel terintegrasi dan ekosistem digital berbasis data, serta penerapan standar kualitas produk makanan dan minuman serta layanan yang tinggi.

Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan

in billions of Rupiah unless otherwise stated
dalam miliar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

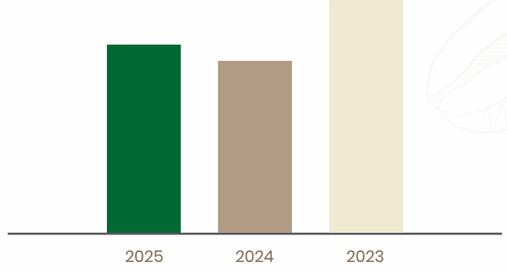
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	2025	2024	2023	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Net revenue	3,236	3,228	3,999	Pendapatan bersih
Gross profit	2,236	2,252	2,760	Laba kotor
Operating (loss) income	(137)	(95)	171	(Rugi) laba usaha
EBITDA	429	496	751	EBITDA
Net (loss) income	(151)	(146)	105	(Rugi) laba bersih
Net (loss) income attributable to :				(Rugi) laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:
• Owners of the Company	(151)	(146)	105	• Pemilik Entitas Induk
• Non-controlling interest	-	-	-	• Kepentingan non-pengendali
Total Comprehensive (loss) income	(150)	(140)	101	Jumlah (rugi) laba komprehensif
Comprehensive (loss) income attributable to:				(Rugi) laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:
• Owners of the Company	(150)	(140)	101	• Pemilik Entitas Induk
• Non-controlling interest	-	-	-	• Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	2,388	2,388	2,261	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic (loss) earning (in full Rupiah amount)	(63)	(61)	46	(Rugi) laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
Consolidated Statements of Financial Position	**2025**	**2024**	**2023**	**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**
Total Assets	2,817	2,965	3,245	**Jumlah Aset**
Current assets	651	707	841	Aset lancar
Non-current assets	2,166	2,258	2,404	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	2,817	2,965	3,245	**Liabilitas dan ekuitas**
Current liabilities	1,016	1,032	1,161	Liabilitas lancar
Non-current liabilities	404	386	397	Liabilitas tidak lancar
Non-controlling interest	0.006	0.006	0.006	Kepentingan non-pengendali
Total equity	1,397	1,547	1,687	Total ekuitas
Ratio Analysis and Other Information	**2025**	**2024**	**2023**	**Analisis Rasio dan Informasi Lain**
Net working capital	(364)	(325)	(320)	Modal kerja bersih
Acquisition of property and equipments	130	119	375	Perolehan aktiva tetap

Financial Ratio (%)	2025	2024	2023	Rasio Keuangan (%)
Gross profit margin	69.1	69.8	69.0	Margin laba kotor
Operating profit margin	(4.2)	(2.9)	4.3	Margin laba usaha
Net income (loss) margin	(4.7)	(4.5)	2.6	Margin laba bersih
Return on assets	(5.4)	(4.9)	3.2	Laba terhadap aset
Return on equity	(10.8)	(9.4)	6.2	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	13.2	15.4	18.8	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Liabilities to assets ratio	50.4	47.8	48.0	Rasio liabilitas terhadap aset
Liabilities to Equity Ratio	101.6	91.6	92.4	Rasio liabilitas terhadap ekuitas
Current ratio (x)	0.64	0.69	0.72	Rasio lancar (x)

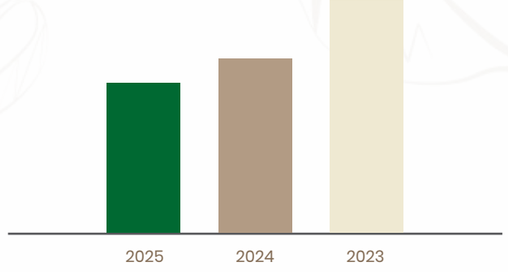
Notes | Keterangan:
*) Operating Income (loss) is Gross Profit Less Selling Expenses and General and Administrative Expenses.
*) Laba (rugi) Usaha adalah Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

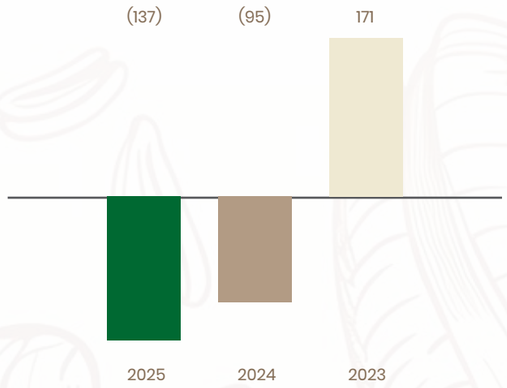
Net Revenue
Pendapatan Bersih



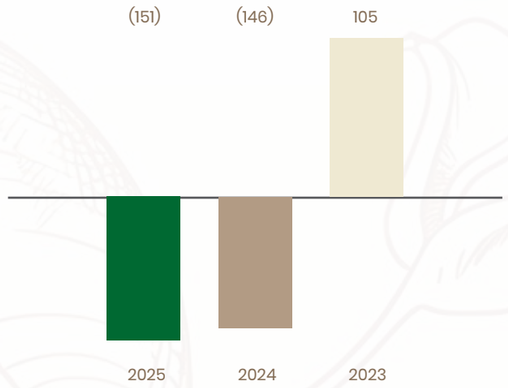
EBITDA



Operating (loss) income
(Rugi) laba usaha



Net (loss) income
(Rugi) laba bersih



Share Information
Informasi Saham

Share Price
Harga Saham

Closing Date Tanggal Penutupan	Highest Price Harga Tertinggi (Rp)	Lowest Price Harga Terendah (Rp)	Closing Price Harga Penutupan (Rp)	Trading Volume Volume Perdagangan (unit)	Number of Shares Jumlah Saham yang Beredar (unit)	Market Capitalization (Rp billion) Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
			2025			
March 31, 2025 31 Maret 2025	1,200	1,080	1,080	123,800	2,387,922,900	2,579
June 30, 2025 30 Juni 2025	2,150	1,015	1,900	2,733,100	2,387,922,900	4,537
September 30, 2025 30 September 2025	2,460	1,450	1,680	2,207,500	2,387,922,900	4,012
December 30, 2025 30 Desember 2025	1,795	1,360	1,535	428,600	2,387,922,900	3,665
			2024			
March 31, 2024 31 Maret 2024	1,970	1,905	1,905	658,800	2,387,922,900	4,549
June 30, 2024 30 Juni 2024	1,750	1,700	1,700	176,600	2,387,922,900	4,059
September 30, 2024 30 September 2024	1,745	1,745	1,745	113,600	2,387,922,900	4,167
December 30, 2024 30 Desember 2024	1,200	1,200	1,200	218,000	2,387,922,900	2,866













Management Report
Laporan Manajemen



Virendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama

Board of Commissioners' Report
Laporan Dewan Komisaris

Dear Stakeholders,

Throughout 2025, the Board of Commissioners (BOC) supervised PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) in facing various significant challenges, including global raw material price volatility, exchange rate dynamics, increasing complexity of the international supply chain, the impact of the boycott that has been ongoing since 2023, and changes in consumer behaviours, which has become increasingly selective. These dynamics require the Board of Directors (BOD) resilience and prudence in business management to maintain the Company's performance.

The BOC actively evaluates the effectiveness of risk management, compliance with standards and regulation, food safety, as well as the implementation of sustainability principles through joint meetings with the Board of Directors. The BOC encourages the Company to strengthen its business resilience through the implementation of strategies which includes prudent expansion, increased efficiency, and elevating the customer experience.

According to our supervision, the BOD has performed well throughout 2025, particularly in providing the best service to customers with an emphasis on the product's quality and safety. The Company received the Corporate Halal Leadership Appreciation 2025 from LPPOM, because of this commitment. In addition, the Company continues to implement various other strategic initiatives by prioritizing the opening of store in strategic locations, managing operating costs more efficiently, and strengthening its contribution to sustainability aspects.

The BOD has demonstrated a realistic and measured approach in conducting business activities. Through this approach, in the first time since the boycott in

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris memantau PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) dalam menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, antara lain volatilitas harga bahan baku global, dinamika nilai tukar, meningkatnya kompleksitas rantai pasok internasional, dampak boikot yang berlangsung sejak 2023, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin selektif. Dinamika ini menuntut Direksi untuk bersikap tangguh dan bijaksana dalam mengelola bisnis guna mempertahankan kinerja Perusahaan.

Dewan Komisaris secara aktif melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap standar dan peraturan, keamanan pangan, serta penerapan prinsip tata kelola dan keberlanjutan melalui rapat gabungan bersama Direksi. Dewan Komisaris mendorong agar Perusahaan memperkuat ketahanan usaha melalui penerapan berbagai strategi, di antaranya ekspansi yang dilakukan secara *prudent*, peningkatan efisiensi, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi memberikan kinerja yang baik sepanjang 2025, khususnya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan dengan sangat memperhatikan kualitas dan keamanan dari produk. Perusahaan menerima penghargaan Corporate *Halal Leadership Appreciation* 2025 dari LPPOM, sebagai bukti dari komitmen tersebut. Selain itu, Perusahaan terus mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis lainnya dengan memprioritaskan pembukaan gerai di lokasi strategis, pengelolaan biaya operasional secara lebih efisien, serta penguatan kontribusi terhadap aspek keberlanjutan.

Direksi telah menunjukkan pendekatan yang realistis dan terukur dalam menjalankan kegiatan usaha. Melalui pendekatan tersebut, untuk pertama kalinya

late 2023, the Company recorded growth in sales by 0.2% to Rp3.2 trillion, supported by positive Q3 & Q4. However, the Company recorded an operational loss of Rp137 billion and net loss of Rp151 billion.

Going forward, the BOC encourages the BOD to optimize each store's performance, prioritize service quality, operational efficiencies and prepare mitigation steps for any geopolitical developments that may affect business operations. The BOC will always support the BOD's performance through active involvement in strategic discussions, particularly those related to business development and the implementation of corporate governance.

The BOC continues to pay close attention to the implementation of good corporate governance (GCG) practices in the Company's activities. The Company's internal control and risk management systems are considered to have provided an adequate foundation for business management. Overall, the Board of Commissioners assesses that the implementation of corporate governance has contributed to achieving the Company's vision and mission, creating added value for all stakeholders.

To conclude, the BOC would like to express its appreciation to the Board of Directors, Management, and all employees for their dedication and hard work in providing the best service to customers and all stakeholders. The Board of Commissioners believes that the Company could adapt, build competitive advantages, and drive sustainable long-term growth.

setelah peristiwa boikot pada akhir 2023, Perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 0,2% menjadi Rp3,2 triliun, didukung oleh penjualan yang baik di kuartal III dan IV. Namun demikian, Perusahaan masih mencatat rugi operasional sebesar Rp137 miliar dan rugi bersih Rp151 miliar.

Untuk masa mendatang, Dewan Komisaris mendorong agar Direksi mengoptimalkan performa setiap gerai, memprioritaskan kualitas layanan dan mempersiapkan rencana mitigasi untuk kondisi geopolitik yang dapat memengaruhi bisnis. Dewan Komisaris akan terus mendukung kinerja Direksi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi strategis, khususnya terkait pengembangan usaha dan penerapan tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris terus mencermati implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di seluruh aktivitas Perusahaan. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan dinilai telah memberikan landasan yang memadai bagi pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan tata kelola Perusahaan telah memberikan kontribusi dalam mencapai visi dan misi Perusahaan, menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja keras dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan serta seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris meyakini bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk terus beradaptasi membangun keunggulan kompetitif, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Jakarta, 15 April 2026

Vivendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama



Anthony Valentine Mc Evoy
President Director
Direktur Utama

Board of Directors' Report
Laporan Direksi

Our respected stakeholders,

The Board of Directors has observed a number of challenges throughout 2025, such as geopolitical conditions, fluctuations in raw material prices, and elevated consumer expectation in value-driven products, which influenced our business performance. Through prudent risk management and the implementation of adaptive business strategies, the Company is able to successfully navigate this challenging year.

The entire Board of Directors is actively involved in formulating the Company's strategy and ensuring its effective implementation, through periodic meetings with the Strategic Business Unit (SBU) team. The Board of Directors focuses on all aspects under the Company's influence, including reviewing store opening plans, monitoring each store and brand performance, improving operational efficiency, ensuring employee safety, and providing excellent service to customers. The Company also consistently informs customers that it does not support any political agenda or military operations.

Through the implementation of these strategic measures, the Company posted revenues of Rp3.2 trillion, an increase of 0.2% compared to the previous year. Operating losses were recorded at Rp137 billion, and a net loss of Rp151 billion. The Board of Directors assessed that cash management and business operations were carried out in a disciplined manner.

By the end of 2025, the Company managed 9 premium food & beverage brands, with 867 stores operating in 58 cities in Indonesia. As part of its efforts to expand its business reach, the Company added Toast Box in our brand portfolio, which is a strategic step in reaching more consumers.

Pemangku kepentingan yang kami hormati,

Direksi menghadapi sejumlah tantangan sepanjang 2025 yang memengaruhi kinerja usaha, yakni kondisi geopolitik, fluktuasi harga bahan baku, dan ekspektasi konsumen yang meningkat terhadap produk-produk yang berorientasi pada nilai. Melalui pengelolaan risiko yang cermat dan penerapan strategi usaha yang adaptif, Perusahaan dapat mempertahankan kinerja pada tahun ini.

Seluruh Direksi terlibat aktif dalam perumusan strategi Perusahaan dan memastikan implementasinya berjalan secara efektif, melalui rapat bersama masing-masing tim *Strategic Business Unit* (SBU). Direksi berfokus pada aspek-aspek yang dapat dikendalikan oleh Perusahaan, di antaranya meninjau rencana pembukaan gerai baru, memantau kinerja dari masing-masing gerai dan *brand*, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keselamatan karyawan, serta memberikan layanan yang unggul bagi para pelanggan. Perusahaan juga secara konsisten menyampaikan kepada pelanggan bahwa MBA tidak mendukung agenda politik atau operasi militer apapun.

Melalui penerapan langkah-langkah strategis tersebut, Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp3,2 triliun, mengalami peningkatan 0,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Rugi operasional tercatat sebesar Rp137 miliar, dan rugi bersih sebesar Rp151 miliar. Direksi menilai pengelolaan kas dan operasi bisnis dilakukan secara disiplin.

Pada akhir 2025, Perusahaan mengelola 9 brand *food & beverages* premium, dengan 867 gerai yang beroperasi di 58 kota di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan bisnis, Perusahaan juga meluncurkan menambahkan Toast Box pada *brand portfolio* yang dimiliki Perusahaan, yang menjadi langkah strategis dalam menjangkau pelanggan baru.

The Company continues to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices in all of its activities. GCG is the foundation for ensuring measured and accountable decision-making. Internal control and risk management systems are integrated into daily work processes to ensure clear business management direction, controlled risks, and consistent discipline at all levels of the organization.

Going forward, The Board of Directors believes that the prospects for the food and beverage retail industry in Indonesia will remain positive, in line with good Gross Domestic Product (GDP) growth and stable inflation. The Board of Directors has formulated a strategy for the Company that emphasizes on prudent expansion, by utilizing opportunities that provide added value and profitability. This strategy is supported by increased efficiency, ensuring that every expenditure provides optimal benefits for the Company, conducting comprehensive monitoring of each store and brand performance, improving inventory management, and aligning workforce with business needs. In addition, the Company is focused on enhancing the customer experience through the development of an integrated retail platform and a data-driven digital ecosystem, as well as the implementation of high standards for product and service quality.

We believe the Board of Directors' role does not stop at formulating directions and policies, but also ensuring that every decision is implemented in a tangible and responsible manner across all business activities. The Board of Directors will continuously carry out periodic evaluations of operational performance, financial conditions, and business developments. Based on the results of these evaluations, we ensure that every strategy remains aligned with the current condition, Company's vision, mission and creates added value for all stakeholders.

Selain itu, Perusahaan terus memperkuat penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di seluruh aktivitas Perusahaan. GCG merupakan fondasi dalam memastikan pengambilan keputusan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko diintegrasikan ke dalam proses kerja sehari-hari untuk memastikan arah pengelolaan usaha yang jelas, risiko yang terkendali, serta disiplin yang konsisten di seluruh tingkatan organisasi.

Ke depan, Direksi memandang bahwa prospek usaha industri ritel makanan dan minuman di Indonesia masih potensi positif, sejalan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang baik dan tingkat inflasi yang stabil. Direksi merumuskan strategi Perusahaan yang berfokus terhadap ekspansi yang selektif dengan memanfaatkan peluang yang memberikan nilai tambah dan profitabilitas. Strategi tersebut didukung oleh peningkatan efisiensi dengan memastikan setiap pengeluaran memberikan manfaat optimal bagi Perusahaan, melakukan pemantauan kinerja setiap gerai dan *brand* secara menyeluruh, menyempurnakan pengelolaan persediaan, serta menyelaraskan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, Perusahaan fokus meningkatkan pengalaman pelanggan melalui pengembangan platform ritel terintegrasi dan ekosistem digital berbasis data, serta penerapan standar kualitas produk serta layanan yang tinggi.

Peran Direksi tidak berhenti pada perumusan arah dan kebijakan, tetapi juga memastikan agar setiap keputusan dijalankan secara nyata dan bertanggung jawab di seluruh aktivitas usaha. Direksi akan senantiasa melakukan evaluasi berkala atas kinerja operasional, kondisi keuangan, serta perkembangan usaha. Dari hasil evaluasi, kami memastikan setiap strategi tetap selaras dengan kondisi saat ini, visi dan misi Perusahaan, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

In conclusion, the Board of Directors would like to express our gratitude to the Board of Commissioners, employees, and all stakeholders who have supported the Company's business continuity. The year 2025 was an important journey for the Company in maintaining service quality to build excellence, sharpening our ability to adapt and drive sustainable long-term growth.

Sebagai penutup laporan ini, Direksi menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung keberlangsungan usaha Perusahaan. Tahun 2025 menjadi perjalanan penting bagi Perusahaan dalam menjaga kualitas layanan untuk membangun keunggulan, meningkatkan kemampuan beradaptasi dan mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Jakarta, 15 April 2026

Anthony Valentine Mc Evoy
President Director
Direktur Utama



Company Profile
Profil Perusahaan

Company in Brief
Sekilas Perusahaan

PT Map Boga Adiperkasa Tbk is a subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk, which is engaged in the management and development of food and beverage businesses in Indonesia. The Company was established to manage a portfolio of international brands in the food and beverage sector and to carry out its business activities through a network of stores spread across various regions of Indonesia. In 2017, the Company officially listed its shares on the Indonesia Stock Exchange and became a public company, as part of its strategy to strengthen its capital structure and support long-term business development. Since becoming a public company, the Company has consistently implemented Good Corporate Governance principles and adjusted its Articles of Association in accordance with applicable laws and regulations.

PT Map Boga Adiperkasa Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Mitra Adiperkasa Tbk yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan usaha makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan didirikan untuk mengelola portofolio *brand* internasional di sektor *food and beverage* dan menjalankan kegiatan usahanya melalui jaringan gerai yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pada 2017, Perusahaan secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi Perusahaan Terbuka, sebagai bagian dari strategi Perusahaan dalam memperkuat struktur permodalan serta mendukung pengembangan usaha jangka panjang. Sejak menjadi perusahaan publik, Perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Company Name **Nama Perusahaan** **PT Map Boga Adiperkasa Tbk**	**Telephone** **Telepon** +62-21 574 6501	**Authorized Capital** **Modal Dasar** Rp686,880,000,000 divided into 6,868,800,000 shares. Rp686.880.000.000 terbagi dalam 6.868.800.000 lembar saham.
Nick Name **Nama Panggilan** **MBA**	**Email** **Alamat Surat Elektronik** corporatesecretary@mbai.co.id	
Ticker Code **Kode Saham** **MAPB**	**Website** **Situs Web** www.mbai.co.id	**Paid Up Capital** **Modal Ditempatkan atau Disetor** Rp238,792,290,000 divided into 2,387,922,900 shares. Rp238.792.290.000 terbagi dalam 2.387.922.900 lembar saham.
Address **Alamat** 27th Floor, Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220, Indonesia.	**Total Employee** **Jumlah Karyawan** **7,358**	

Operational Areas
Area Operasional



9
Premium F&B Brands
Brand Makanan & Minuman Premium

867
Stores
Gerai

Operating in
58
Cities in Indonesia
Beroperasi di 58 kota di Indonesia







Our Brands
Portofolio Brand

Founded in 1988 in Tempe, Arizona, United States, Cold Stone Creamery offers ice cream creations known as “Creations,” admired for their presentation that resembles a work of art. In 2008, Cold Stone Creamery opened its first store in Indonesia, and as of 2025 operates 15 stores throughout the country.

Didirikan pada 1988 di Tempe, Arizona, Amerika Serikat, Cold Stone Creamery menghadirkan produk es krim yang memiliki julukan ‘Creation’, karena tampilannya yang menyerupai sebuah karya seni. Pada 2008, Gerai Cold Stone Creamery berhasil membuka gerai pertama di Indonesia dan hingga 2025 terdapat 15 gerai yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.



MBA Annual Report Laporan Tahunan **2025**

In December 1968, Japanese sushi chef Fumio Saito created the concept of “kaiten sushi” (conveyor-belt sushi), pioneering the use of conveyor belts in sushi service by combining traditional sushi presentation with modern technology. In 2008, Genki Sushi was acquired by MBA and by the end of the reporting period had 28 stores in Indonesia.

Pada Desember 1968, Fumio Saito, seorang koki sushi Jepang menciptakan konsep “*kaiten sushi*” (sushi berputar) dan menjadi pelopor pengguna *conveyor belt* dalam penyajian sushi, yang memadukan penyajian tradisional sushi dengan teknologi modern. Pada 2008, Genki Sushi diakuisisi oleh MBA dan sampai akhir periode pelaporan telah mempunyai 28 gerai di Indonesia.



Founded in 1926 by Joseph Draps in Brussels, Belgium, GODIVA Chocolatier is one of the world's leading chocolate brands, with a global presence in New York, Paris, Tokyo, and Hong Kong. In 2013, GODIVA Chocolatier opened its first store in Plaza Indonesia. To date, GODIVA Chocolatier operates 8 stores in Indonesia.

Didirikan sejak 1926 oleh Joseph Draps di Brussels, Belgia, GODIVA Chocolatier merupakan salah satu merek cokelat terkemuka di dunia, dengan kehadiran global di New York, Paris, Tokyo, hingga Hong Kong. Pada 2013, GODIVA Chocolatier berhasil membuka gerai pertamanya di Plaza Indonesia. Hingga saat ini, GODIVA Chocolatier telah mengoperasikan 8 gerai di Indonesia.



Krispy Kreme, originating from North Carolina, United States, is widely known for its signature Hot Glazed doughnuts. Since its founding in 1937, Krispy Kreme has consistently offered quality doughnuts and coffee to customers across generations. Entering the Indonesian market in 2006 with the opening of its first store, Krispy Kreme has continued to grow and operates 44 stores by the end of 2025.

Krispy Kreme berasal dari North Carolina, Amerika Serikat, dan dikenal luas melalui donat khas Hot Glazed. Sejak didirikan pada 1937, Krispy Kreme secara konsisten menghadirkan donat dan kopi berkualitas bagi pelanggan lintas generasi. Memasuki pasar Indonesia pada 2006 dengan membuka gerai pertamanya, Krispy Kreme terus berkembang hingga mengoperasikan 44 gerai pada akhir 2025.



PAUL
depuis 1889

Established in 1889, PAUL Bakery serves classic French casual cuisine, a variety of desserts, and delicious breads baked fresh in front of customers while preserving the heritage of traditional French cooking and baking methods. PAUL Bakery was acquired by MBA in 2019 and to date has 24 stores in Indonesia.

Berdiri sejak 1889, PAUL Bakery menyajikan makanan kasual khas Perancis, aneka hidangan penutup, dan roti lezat yang dipanggang langsung di hadapan para pelanggan dengan tetap melestarikan warisan cara memasak serta memanggang tradisional Prancis. PAUL Bakery telah diakuisisi oleh MBA pada 2019 dan hingga saat ini berhasil mempunyai 24 gerai di Indonesia.



MBA Annual Report Laporan Tahunan **2025**

PIZZA MARZANO

Pizza Marzano was founded in 1965 on Wardour Street, London, by Peter Boizot, inspired by his love for pizza and jazz music. Supported by designs by Enzo Apicella, Pizza Marzano developed into a world-class culinary destination. Present in Indonesia since 2006, Pizza Marzano has continued to grow and operates 23 stores as of 2025, located in key commercial areas as well as shopping and entertainment centers across Indonesia.

Pizza Marzano didirikan pada 1965 di Wardour Street, London, oleh Peter Boizot yang terinspirasi oleh kecintaannya pada pizza dan musik jazz. Didukung oleh desain Enzo Apicella, Pizza Marzano berkembang menjadi destinasi kuliner berkelas dunia. Hadir di Indonesia sejak 2006, Pizza Marzano terus berkembang hingga mengoperasikan 23 gerai pada 2025 yang berlokasi di kawasan perdagangan utama serta pusat perbelanjaan dan hiburan di seluruh Indonesia.



Starbucks entered the Indonesian market in 2002 by opening its first store at Plaza Indonesia. As a leading coffee roaster and world-class specialty coffee retailer, Starbucks delivers a unique coffee experience through high-quality products and a distinctive store ambiance. As of the end of 2025, Starbucks Indonesia operates 597 stores across 58 cities in Indonesia.

Starbucks memasuki pasar Indonesia pada 2002 dengan membuka gerai pertamanya di Plaza Indonesia. Sebagai pemanggang kopi terkemuka dan peritel specialty coffee kelas dunia, Starbucks menghadirkan pengalaman menikmati kopi melalui kualitas produk dan suasana gerai yang khas. Hingga akhir 2025, Starbucks Indonesia telah mengoperasikan 597 gerai yang tersebar di 58 kota di Indonesia.



Subway began operations in 1974 and has grown into a global franchise offering sandwiches with a wide selection of toppings. Through its “Eat Fresh” slogan, customers can choose their preferred bread and toppings, all made from fresh ingredients. As of the end of 2025, Subway has 118 stores in Indonesia.

Subway mulai beroperasi sejak 1974 dan berkembang menjadi waralaba global yang menyajikan *sandwich* dengan berbagai pilihan *topping.* Melalui slogan “*Eat Fresh*”, pelanggan dapat memilih jenis roti dan *topping* sesuai preferensi pribadi, dengan menggunakan bahan-bahan segar. Hingga akhir 2025, Subway telah mempunyai 118 gerai di Indonesia.



Toast Box was founded in 2005 as a contemporary coffee chain from Singapore that revives the vintage Nanyang coffee and toast culture. The aroma of freshly ground caramelized coffee combined with warm homemade dishes creates a nostalgic dining experience. In 2025, Toast Box was acquired by MBA and operates 10 stores in Indonesia.

Toast Box didirikan pada 2005 sebagai jaringan kopi kontemporer asal Singapura yang mengangkat kembali budaya kopi dan roti panggang Nanyang bernuansa *vintage*. Perpaduan aroma kopi karamel yang baru digiling dengan hidangan rumahan yang hangat menghadirkan pengalaman bersantap yang sarat nostalgia. Pada 2025, Toast Box diakuisisi oleh MBA dan telah mengoperasikan 10 gerai di Indonesia.





Vision and Mission
Visi dan Misi

Vision
VISI

To create a portfolio of premium international food and beverage brands that are "top of class" in their category, and appeal to the aspiring middle- and upper-income consumers.
Menciptakan portofolio *brand* makanan dan minuman internasional yang terbaik pada kategorinya, dan menarik bagi pelanggan dengan segmen konsumen menengah ke atas.

Mission
MISI

- To deliver our F&B international brands to the level found in any major city in the world.
- To create demand by fun participation and "experiential" concepts.
- To establish new standards of service.
- To continually grow in shareholder value.
- Menghadirkan beragam *brand* makanan Indonesia hingga sejajar dengan kota-kota besar di dunia.
- Menciptakan permintaan pasar melalui konsep interaksi, partisipasi yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman.
- Menciptakan standar pelayanan yang baru.
- Senantiasa meningkatkan nilai untuk kesejahteraan pemegang saham.

We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company
Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

P

People Centered Approach
Pendekatan Berfokus kepada Manusia
We put our customers, employees, and the community at the heart of all our business decisions.
Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

E

Empowerment
Pemberdayaan
We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.
Kami memberdayakan karyawan dengan memberikan kewenangan. Kami percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

O

Originality
Keaslian
We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors be it retailing, distribution, and manufacturing or food and beverage.
Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan di bidang ritel, distribusi, dan manufaktur atau makanan dan minuman.

P

Principles
Prinsip-prinsip
We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.
Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

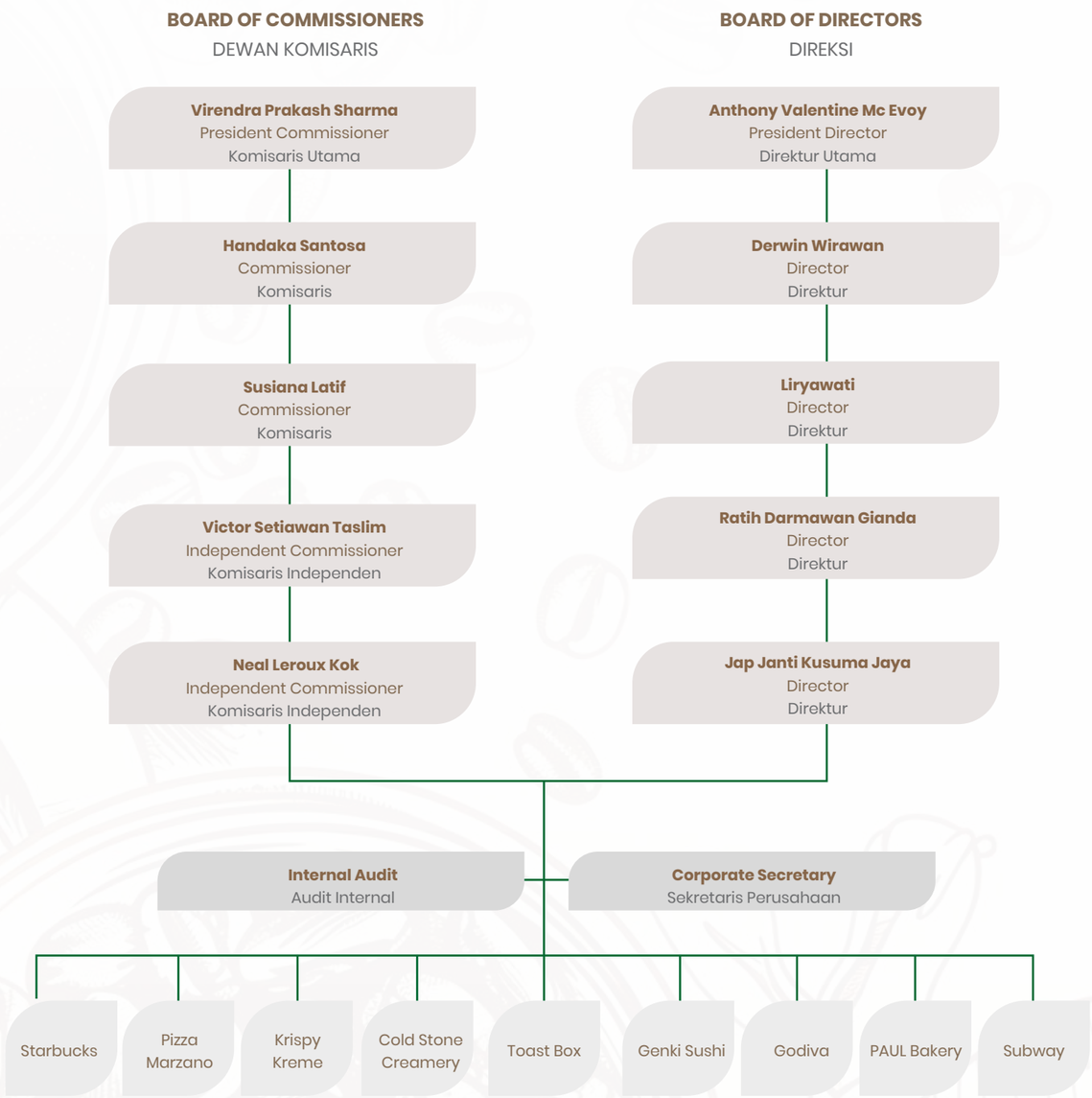
L

Loyalty
Kesetiaan
We cultivate strong employee and customer loyalty and long-term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.
Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan para pemilik *brand*, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

E

Earnings
Keuntungan
Earnings must be achieved without compromising our core values.
Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.

Organization Structure
Struktur Organisasi



Subsidiaries, Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile
Anak Perusahaan, Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

No	Company Name Nama Perusahaan	Direct Ownership Kepemilikan langsung	Indirect Ownership Kepemilikan Tidak langsung	Operational Status Status Operasi
Cafes and Restaurants | Kafe dan Restoran				
1	PT Sari Coffee Indonesia	99.99%	-	Operational | Beroperasi
2	PT Sari Pizza Indonesia	99.99%	-	Operational | Beroperasi
3	PT Sari IceCream Indonesia	99.99%	-	Operational | Beroperasi
4	PT Premier Doughnut Indonesia	99.99%	-	Operational | Beroperasi
5	PT Agung Mandiri Lestari	99.99%	-	Operational | Beroperasi
6	PT Sari Food Lestari	99.99%	-	Operational | Beroperasi
7	PT Sari Sandwich Indonesia	99.99%	-	Operational | Beroperasi
8	PT Roti Boga Adiperkasa	99.98%	-	Not Operational | Belum Beroperasi

Note | Keterangan:
As of December 31, 2025, all subsidiaries are domiciled in Jakarta.
Per 31 Desember 2025, seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

Association Memberships
Daftar Keanggotaan Asosiasi

PT Mitra Adiperkasa Tbk, as the parent company, is a member of several industry associations that serve as platforms for sharing up-to-date information related to developments in the retail industry, regulatory changes, and other strategic issues relevant to the Company's business activities, including the following:

PT Mitra Adiperkasa Tbk selaku induk Perusahaan bergabung dalam sejumlah asosiasi industri sebagai wadah untuk berbagi informasi terkini terkait perkembangan industri ritel, perubahan regulasi, serta isu-isu strategis lain yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia (APREGINDO)
- Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Himpunan Peritel & Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (HIPPINDO)
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)
- Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia (GINSI)

History of Share Listing
Riwayat Pencatatan Saham

Based on the Financial Services Authority Letter No. S-306/D.04/2017 dated 14 June 2017, the Company conducted its Initial Public Offering (IPO) by listing 2,170,922,900 shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) at an offering price of Rp1,680 per share.

To recognize the contribution of management and employees and to strengthen their sense of ownership, which is aimed at supporting the enhancement of shareholder value, the Company implemented a Management & Employee Stock Option Plan (MESOP). This program is intended for members of the Board of Commissioners (excluding Independent Commissioners), members of the Board of Directors, and permanent employees at certain levels determined by the Board of Directors. The MESOP allocation was set at 5% of the Company's issued and paid-up capital after the IPO, or up to 108,546,145 shares, through the granting of option rights for participants to purchase newly issued shares after the Company's listing on the IDX.

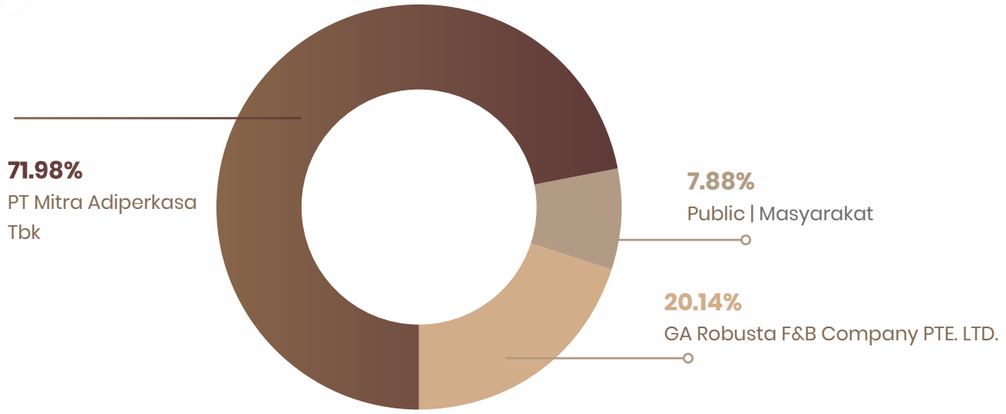
In 2023, the Company carried out a corporate action in the form of a Capital Increase Without Pre-emptive Rights (Private Placement/PMTHMETD) by issuing 217,000,000 shares. This action increased the number of shares from 2,170,922,900 to 2,387,922,900 shares. The PMTHMETD was executed with a nominal value of Rp100.00 per share and an exercise price of Rp2,000.00 per share. The Company obtained approval from the General Meeting of Shareholders (GMS) on 17 May 2023, received approval for the listing of additional shares through Indonesia Stock Exchange Note No. S-06686/BEI.PP2/08-2023 on 10 August 2023, conducted the PMTHMETD on 16 August 2023, and listed the resulting shares on 18 August 2023. The entire implementation of the PMTHMETD was disclosed through the Company's public announcement on 21 August 2023.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-306/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dengan mencatatkan sebanyak 2.170.922.900 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp1.680 per saham.

Dalam rangka memberikan penghargaan atas kontribusi manajemen dan karyawan serta meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai Perusahaan (*shareholder value*), Perusahaan melaksanakan program Management & Employee Stock Option Plan (MESOP). Program ini ditujukan bagi Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen), anggota Direksi Perusahaan, dan karyawan tetap pada tingkat tertentu yang ditentukan oleh Direksi. Alokasi MESOP ditetapkan sebesar 5% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah IPO, atau sebanyak-banyaknya 108.546.145 lembar saham, melalui pemberian hak opsi kepada peserta untuk membeli saham baru Perusahaan setelah saham tercatat di BEI.

Pada tahun 2023, Perusahaan melaksanakan aksi korporasi berupa Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan 217.000.000 lembar saham. Aksi ini meningkatkan jumlah saham dari 2.170.922.900 lembar saham menjadi 2.387.922.900 lembar saham. PMTHMETD dilaksanakan dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dan harga pelaksanaan Rp2.000,00 per saham. Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 17 Mei 2023, persetujuan pencatatan saham tambahan dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-06686/BEI.PP2/08- 2023 pada 10 Agustus 2023, melaksanakan PMTHMETD pada 16 Agustus 2023, dan mencatatkan saham hasil PMTHMETD pada 18 Agustus 2023. Seluruh rangkaian pelaksanaan PMTHMETD telah disampaikan melalui keterbukaan Perusahaan pada 21 Agustus 2023.

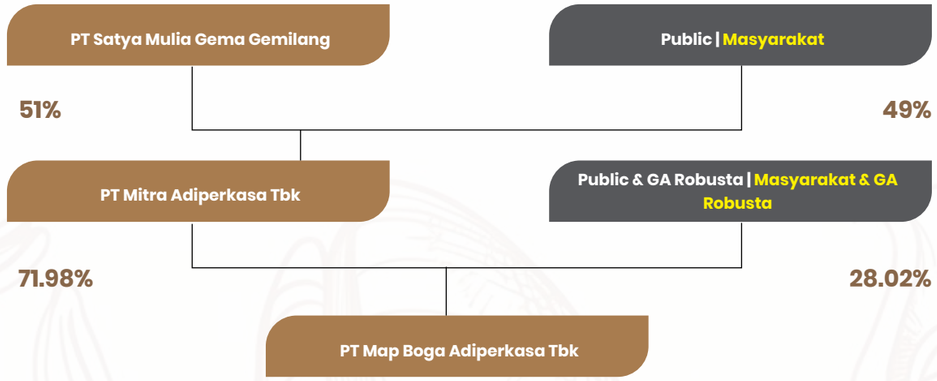
Share Ownership Structure
Struktur Kepemilikan Saham



Shareholder Information
Informasi Pemegang Saham

Ultimate Beneficial Owner
Pemilik Manfaat Akhir

The Ultimate Beneficial Ownership is Ms. Marisa Kolonas.
Pemilik manfaat akhir dari Perusahaan adalah Ibu Marisa Kolonas.



Board of Commissioners and Board of Directors Shareholdings
Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Name Nama	Position Jabatan	1 January I Januari 2025		31 December I Desember 2025	
		Total Shares Jumlah Saham (lembar)	Percentage (%) Persentase	Total Shares Jumlah Saham (lembar)	Percentage (%) Persentase
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner | Komisaris Utama	3,571,300	0.15	0	0
Handaka Santosa	Commissioner | Komisaris	-	-	-	-
Sandeep Achyut Naik*	Independent Commissioner | Komisaris Independen	-	-	-	-
Susiana Latif	Commissioner | Komisaris	1,785,600	0.07	0	0
Victor Setiawan Taslim	Independent Commissioner | Komisaris Independen	-	-	-	-
Neal Leroux Kok**	Independent Commissioner | Komisaris Independen	0	0	0	0
Anthony Valentine Mc Evoy	President Director | Direktur Utama	1,250,567	0.05	0	0
Derwin Wirawan	Director | Direktur	-	-		
Liryawati	Director | Direktur	89,900	0.0037	0	0
Varun Talukdar***	Director | Direktur	-	-		
Ratih Darmawan Gianda	Director | Direktur	-	-		
Jap Janti Kusuma Jaya****	Director | Direktur	446,400	0.019	0	0

*Serving as Independent Commissioner until June 19, 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai 19 Juni 2025
**Serving as Independent Commissioner starting June 19, 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen mulai 19 Juni 2025
***Serving as Director until June 19, 2025 | Menjabat sebagai Direktur sampai 19 Juni 2025
**** Serving as Director starting June 19, 2025 | Menjabat sebagai Direktur mulai 19 Juni 2025

Note | Keterangan:
All of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have any affiliations with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, some members of the Board of Directors and Board of Commissioners, who are not independent, have affiliations with the major shareholders of MBA.
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, beberapa anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan yang tidak bersifat independen memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama MBA.

Information on Shareholding of 5% or More
Informasi Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Shareholders Name Nama Pemegang Saham	Shareholder Group Grup Pemegang Saham	Address Alamat	1 January I Januari 2025		31 December I Desember 2025	
			Shares Owned Kepemilikan Saham (unit)	Percentage (%) Persentase	Shares Owned Kepemilikan Saham (unit)	Percentage (%) Persentase
PT Mitra Adiperkasa Tbk	Institutional Investor Pemodal Institusi	Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jakarta 10220	1,718,089,938	71.95	1,718,804,138	71.98
GA Robusta F&B Company	Institutional Investor Pemodal Institusi	Singapore Singapura	480,834,533	20.14	480,834,533	20.14

Composition of Local and Foreign Share Ownership
Komposisi Kepemilikan Saham Lokal & Asing

Shareholder Group Grup Pemegang Saham	Total Shareholders Jumlah Pemegang Saham	Total Shares (in Unit) Jumlah Saham (Unit)	Percentage of Ownership % Persentase Kepemilikan %
Domestic Investor Investor Lokal			
Institutional Investor Pemodal Institusi	8	1,822,135,567	76.31
Individual Investor Pemodal Individu	685	6,487,200	0.27
Total Domestic Jumlah Saham Nasional	**693**	**1,828,622,767**	**76.58**
Foreign Investor Investor Asing			
Institutional Investor Pemodal Institusi	10	557,704,733	23.35
Individual Investor Pemodal Individu	7	1,595,400	0.07
Total Foreign Jumlah Saham Asing	**17**	**559,300,133**	**23.42**
Total Jumlah	**710**	**2,387,922,900**	**100.00**

Controlling Shareholders
Pemegang Saham Pengendali

MAP Mitra Adiperkasa

PT Mitra Adiperkasa Tbk
Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jakarta 10220

1,718,804,138
Total Shares I Jumlah Saham (unit)

Chronology of Other Securities Listing

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

As of the end of 2025, the Company has not listed any other securities, including bonds, therefore this report does not disclose information regarding other outstanding securities within the financial year, such as the name of the security, year of issuance, interest/yield rate, and other related details.

Sampai dengan akhir 2025, Perusahaan belum mencatatkan efek lainnya, termasuk obligasi, sehingga laporan ini tidak mengungkapkan informasi mengenai efek lainnya yang belum jatuh tempo pada tahun buku, yang meliputi nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, dan lainnya.

Information on Corporate Action

Informasi mengenai Aksi Korporasi

During the year 2025, the Company did not undertake any corporate actions that resulted in changes to its shares, such as stock splits or reverse stock splits, stock dividends, bonus shares, changes in share nominal value, issuance of convertible securities, or capital increases or decreases.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi yang berdampak pada perubahan saham, seperti pemecahan atau penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Temporary Suspension of Share Trading and/or Delisting

Penghentian Perdagangan Saham Sementara/Pembatalan Pencatatan Saham

During the year 2025, the Company was also not subject to any sanctions in the form of temporary suspension of stock trading (suspension) or delisting by the Indonesia Stock Exchange.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan juga tidak dikenakan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*) maupun penghapusan pencatatan saham (*delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia.

Management Discussion and Analysis
Pembahasan dan Analisa Manajemen

Company Operational Review
Tinjauan Operasional Perusahaan

Indonesia's economy demonstrated solid resilience amid persistent global uncertainty throughout 2025. According to data from Badan Pusat Statistik (BPS), Gross Domestic Product (GDP) grew by 5.11%, primarily supported by household consumption, government spending, and the performance of the manufacturing sector. The stability of domestic demand was reflected in the Q4 2025 GDP growth of 5.39% (year-on-year), while controlled inflation enabled Bank Indonesia to maintain the BI Rate at 4.75%, safeguarding Rupiah stability while supporting national economic growth.

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi sepanjang tahun 2025. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 5,11%, terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan kinerja sektor manufaktur. Stabilitas permintaan domestik tercermin dari pertumbuhan ekonomi Triwulan IV 2025 sebesar 5,39% (*year-on-year*), sementara inflasi yang tetap terkendali memungkinkan Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di level 4,75% guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

However, the Company faced several challenges related to raw material prices fluctuation and the impact of boycotts which have persisted since the end of 2023. To respond to these challenges, the Company implemented several strategic initiatives, including prioritizing store openings in strategic locations, closing some of the unprofitable stores, and managing operating costs effectively and efficiently. In addition, the Company continued to strengthen its contribution to sustainability through plastic reduction, community empowerment programs, and provide various donations or voluntary activities to the communities. The Company also continued to enhance service excellence for customers by maintaining high-quality service standards and ensuring food and beverage safety. Meanwhile, for brands affected by boycotts, such as Starbucks, the Company communicated transparently through social media and the website, stating that the brand does not support genocide.

Namun demikian, Perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari fluktuasi bahan baku, dan adanya dampak boikot yang masih berlangsung sejak akhir tahun 2023. Untuk merespons tantangan tersebut, Perusahaan mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis di antaranya memprioritaskan pembukaan gerai di lokasi strategis, menutup gerai yang tidak profit, serta mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien. Selain itu, Perusahaan terus memperkuat kontribusi terhadap aspek keberlanjutan melalui pengurangan plastik, implementasi program pemberdayaan masyarakat, serta berbagai donasi dan kegiatan kesukarelawan untuk masyarakat sekitar. Perusahaan juga terus meningkatkan pelayanan yang unggul kepada para pelanggan dengan menjaga kualitas layanan dengan memastikan keamanan pangan dan minuman. Sementara pada *brand* yang terdampak boikot seperti Starbucks menyampaikan informasi terbuka melalui sosial media maupun situs web bahwa tidak mendukung genosida.

Throughout 2025, the beverage division continued to contribute the largest share of the Company's total sales at 55%, followed by the food division at 39%, and other divisions at 6%.

Sepanjang 2025, divisi minuman terus memberikan kontribusi terbesar terhadap total penjualan Perusahaan yang mencapai 55%, diikuti oleh divisi makanan sebesar 39%, serta divisi lainnya 6%.

Company Financial Performance Review
Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan

Total Assets
Jumlah Aset

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Current Assets Aset Lancar	651	707	841
Non-Current Assets Aset Tidak Lancar	2,166	2,258	2,404
Total assets Jumlah Aset	**2,817**	**2,965**	**3,245**

In 2025, the Company recorded a decrease in total assets of 5.0%, reaching Rp2,817 billion, compared to Rp2,965 billion in the previous period. Current assets amounted to Rp651 billion, 7.9% lower from Rp707 billion in 2024, driven by reduction in cash and cash equivalent of Rp92,8 billion. Non-current assets amounted to Rp2,166 billion, 4.1% lower from Rp2,258 billion in 2024. The structure of non-current assets is dominated by fixed assets and right-of-use assets that support the Company's operational activities. Overall, the Company's asset structure reflects a healthy condition, with a composition that supports operational continuity, financial flexibility, and business development.

Pada 2025, Perusahaan mencatat penurunan jumlah aset sebesar 5,0% menjadi 2.817 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya yang sebesar Rp2.965 miliar. Aset lancar tercatat sebesar Rp651 miliar, 7,9% lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp707 miliar, sejalan dengan penurunan kas dan setara kas sebesar Rp92.8 miliar. Aset tidak lancar tercatat sebesar Rp2.166 miliar, turun 4,1% dari tahun 2024, yang sebesar Rp2.258 miliar. Struktur aset tidak lancar didominasi oleh aset tetap dan aset hak guna yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan. Secara keseluruhan, struktur aset Perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat, dengan komposisi yang mendukung kelangsungan operasional, fleksibilitas keuangan, dan pengembangan usaha.



Total Liabilities
Jumlah Liabilitas

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Current Liabilities Liabilitas Jangka Pendek	1,016	1,032	1,161
Non-current Liabilities Liabilitas Jangka Panjang	404	386	397
Total Liabilities Jumlah Liabilitas	**1,420**	**1,418**	**1,558**

The Company manages its liabilities in a prudent and measured manner, taking into account payment capability and its overall financial risk profile. In 2025, the Company recorded an increase in total liabilities of 0.2%, reaching Rp1,420 billion, compared to Rp1,418 billion in the previous period. Short-term liabilities amounted to Rp1,016 billion, 1.6% lower from Rp1,032 billion in the previous year. This change was primarily driven by a decrease in lease liabilities of Rp11 billion and a reduction in other third-party payables of Rp8.1 billion.

Meanwhile, long-term liabilities were 4.8% higher, reaching Rp404 billion, compared with Rp386 billion in the previous period. This was mainly due to increase of employee benefit liabilities amounted to Rp8.1 billion.

Perusahaan mengelola liabilitas secara terukur dengan memperhatikan kemampuan pembayaran dan profil risiko keuangan. Pada 2025, Perusahaan mencatat peningkatan jumlah liabilitas sebesar 0,2% menjadi Rp1.420 miliar, apabila dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar Rp1.418 miliar. Jumlah liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp1.016 miliar, 1,6% lebih rendah dari periode sebelumnya yaitu sebesar Rp1.032 miliar. Perubahan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas sewa sebesar Rp11 miliar dan penurunan utang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp8.1 miliar.

Sementara liabilitas jangka panjang tercatat meningkat 4,8% menjadi Rp404 miliar, apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang sebesar Rp386 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan kerja sebesar Rp8,1 miliar.

Equity
Ekuitas

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Equity Attributable to Owners of the Company Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,397	1,547	1,687
Equity Attributable to Non-controlling Interest Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	0.006	0.006	0.006
Total Equity Jumlah Ekuitas	**1,397**	**1,547**	**1,687**

In line with the Company's asset and liquidity position, equity also experienced changes. In 2025, total equity were recorded at Rp1,397 billion, a reduction of 9.7% compared to Rp1,547 billion in 2024. The change in equity was primarily due to the Company is still experiencing losses in 2025.

Sejalan dengan posisi aset dan likuiditas, posisi ekuitas juga mengalami perubahan. Pada 2025, total ekuitas tercatat sebesar Rp1.397 miliar, turun 9,7% dibandingkan dengan Rp1.547 miliar pada 2024. Perubahan jumlah ekuitas terutama disebabkan oleh Perusahaan yang masih mengalami kerugian di 2025.

Profit/Loss and Other Comprehensive Income Statements
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Net Revenues Pendapatan Bersih	3,236	3,228	3,999
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan	(1,000)	(976)	(1,239)
Gross Profit Laba Kotor	2,236	2,252	2,760
Selling Expenses Beban Penjualan	(2,075)	(2,055)	(2,255)
General and Administrative Expenses Beban Umum dan Administrasi	(298)	(292)	(334)
Operating (Loss) Profit (Rugi) laba usaha	(137)	(95)	171
(Loss) Income Before Tax (Rugi) Laba Sebelum Pajak	(169)	(183)	144
Income Tax Benefit (Expense)- Net Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Bersih	18	37	(39)
Net (Loss) Income for the Year (Rugi) Laba Bersih Tahun Berjalan	(151)	(146)	105
Other Comprehensive Income (Loss), Net of Income Tax Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain, Setelah Pajak Penghasilan	0.9	6	(4)
Total Comprehensive (Loss) Income for the Year Jumlah (Kerugian) Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**(150)**	**(140)**	**101**

In terms of profit and loss performance, for the first time since the boycott Starbucks started in the end 2023, the company recorded a 0.2% growth in total net revenue. Improving Starbucks performance and new brand acquisition supported this growth.

Pada sisi kinerja laba rugi, untuk pertama kalinya sejak boikot Starbucks dimulai pada akhir 2023, Perusahaan mencatat pertumbuhan sebesar 0,2% dalam total pendapatan bersih. Meningkatnya kinerja Starbucks dan akuisisi *brand* baru menjadi pendorong pertumbuhan ini.

The company's gross profit margin slightly decrease to 69.1% from 69.8% due to MBA promotional activities to attract traffic, and the fluctuation of raw material price. Despite successfully managing operating expenses, the Company recorded an operating loss of Rp137 billion and a net loss of Rp151 billion.

Margin laba kotor perusahaan sedikit menurun menjadi 69,1% dari 69,8% karena MBA menggunakan berbagai aktivitas promosi untuk meningkatkan *traffic*, dan fluktuasi harga bahan baku. Meskipun berhasil mempertahankan beban operasional, Perusahaan membukukan rugi operasional sebesar Rp137 miliar dan rugi bersih mencapai Rp151 miliar.

Comparison of Target and Realization in 2025

Perbandingan Target dan Realisasi 2025

The Company has set its 2025 performance targets based on projected assumptions for revenue, cost of goods sold, and operating expenses, taking into consideration industry conditions and operational capacity. In the retail industry, actual performance is influenced by various operational factors, including store location, customer traffic, operational cost efficiency, supply chain management, and the Company's ability to adjust products and pricing in response to market dynamics.

Perusahaan telah menetapkan target kinerja 2025 berdasarkan asumsi proyeksi pendapatan, beban pokok pendapatan, serta beban usaha, dengan mempertimbangkan kondisi industri dan kapasitas operasional. Dalam industri ritel, realisasi kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional, antara lain lokasi gerai, tingkat kunjungan pelanggan, efisiensi biaya operasional, pengelolaan rantai pasok, serta kemampuan Perusahaan dalam menyesuaikan produk dan harga dengan dinamika pasar**.**

In 2025, the Company's performance improved compared to the previous year. The Company's revenue increased by 0.2% compared to 2024, while the Gross Profit Margin decreased to 69.1%, resulting in a net loss of Rp151 billion in 2025.

Pada 2025, pencapaian Perusahaan sudah membaik dari tahun sebelumnya. Pendapatan Perusahaan meningkat sebesar 0,2% dibandingkan 2024, namun Margin Laba Kotor turun menjadi 69,1%, sehingga Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp151 miliar pada 2025.

Marketing Aspects for the Company

Aspek Pemasaran bagi Perusahaan

The Company manages its marketing activities to support growth and revenue through the following strategies:

1. Expanding store locations more selectively and cautiously;
2. Enhancing innovative service offerings, such as mobile services, to make products more accessible to customers;
3. Improving product quality, including adding healthy plant-based menu options and environmentally friendly packaging to remain competitive and strengthen market advantage;
4. Enhancing and maintaining service quality;
5. Collaborating with third parties to introduce merchandise that aligns with market trends and to create attractive menu offerings;
6. Implementing approaches aligned with local values at store locations to help generate positive business impact for the Company.

Perusahaan mengelola aktivitas pemasaran untuk mendukung pertumbuhan dan pendapatan, melalui berbagai strategi yakni sebagai berikut:

1. Melakukan ekspansi gerai dengan lebih selektif dan hati-hati;
2. Meningkatkan pengembangan layanan inovatif seperti *mobile service* untuk memudahkan pelanggan menjangkau produk;
3. Meningkatkan kualitas produk, dengan menambah menu *plant based* yang sehat, kemasan yang ramah lingkungan, sehingga dapat bersaing dan mempunyai keunggulan yang kompetitif;
4. Meningkatkan dan memelihara kualitas layanan;
5. Melakukan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk menghadirkan *merchandise* yang sesuai tren pasar serta menciptakan menu yang menarik;
6. Menerapkan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai lokal di lokasi gerai, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi bisnis Perusahaan.

Cash Flow Statement
Laporan Arus Kas

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Net Cash Provided by Operating Activities Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	402	551	736
Net Cash Used in Investing Activities Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(181)	(285)	(536)
Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(314)	(339)	83
Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year Kas dan Setara Kas Awal Tahun	469	541	258
Cash and Cash Equivalents at End of the Year Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	376	469	541

Cash Flow from Operating Activities

During the year 2025, the Company recorded cash inflows from operating activities of Rp402 billion, 27% lower compared to the previous year's Rp551 billion, due to the decrease in cash receipts from customers amounted to Rp6,205 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Sepanjang tahun 2025 Perusahaan mencatat penerimaan arus kas dari aktivitas operasional sebesar Rp402 miliar, mengalami penurunan 27% dibandingkan tahun sebelumnya Rp551 miliar, dikarenakan penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp6.205 miliar.

Cash Flow from Investing Activities

The net cash used by the Company for investing activities reached Rp181 billion, 36.5% lower compared to 2024 of Rp285 billion. This was due to decrease in payment of other liabilities amounted to Rp124 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Jumlah kas bersih yang digunakan Perusahaan untuk aktivitas investasi mencapai Rp181 miliar, turun 36,5% dibandingkan 2024 sebesar Rp285 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan pembayaran utang lain-lain sebesar Rp124 miliar.

Cash Flow from Financing Activities

During the year 2025, the net cash used by the Company for financing activities amounted to Rp314 billion compared to Rp339 billion in 2024, 7.4% reduction due to decrease in payment of lease liabilities by Rp24.7 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Sepanjang tahun 2025, kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp314 miliar dibandingkan 2024 mencapai Rp339 miliar, turun 7,4% penurunan pada pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp24,7 miliar.

Information on Solvency and Collectibility of Receivables

Informasi tentang Solvabilitas dan Kolektibilitas Piutang

The Company manages its financial obligations in a disciplined manner and fulfills payments in accordance with the terms agreed upon with banks, vendors, and other stakeholders. The Company regularly monitors its liquidity and solvency to ensure its ability to meet its short-term and long-term financial obligations.

Perusahaan mengelola kewajiban keuangan secara disiplin dan memenuhi pembayaran sesuai dengan ketentuan yang disepakati bersama pihak perbankan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya. Secara berkala, Perusahaan memantau kondisi likuiditas dan solvabilitas untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Solvency Ratio
Rasio Solvabilitas

The company conducts solvency ratio analysis by comparing the amount of liabilities to equity, as well as comparing the amount of liabilities to assets. At the end of the reporting period, the solvency-equity ratio was recorded at 101.6%, while the solvency-assets ratio was recorded at 50.4%. This ratio reflects that the Company is adequately able to meet all of its liabilities, both short-term and long-term, through the use of all of its assets and equity.

Perusahaan melakukan analisis rasio solvabilitas dengan membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas, serta membandingkan jumlah liabilitas terhadap aset. Pada akhir periode pelaporan, rasio solvabilitas-ekuitas tercatat sebesar 101,6%, sedangkan rasio solvabilitas-aset tercatat 50,4%. Rasio ini mencerminkan Perusahaan mampu secara memadai memenuhi seluruh liabilitasnya, baik liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang melalui penggunaan seluruh aset dan ekuitas yang dimiliki.

Financial Ratios Rasio Keuangan	2025	2024
Liquidity Ratio **Rasio Likuiditas**		
Current Ratio Rasio Lancar	0.64	0.69
Solvency Ratio **Rasio Solvabilitas**		
Liabilities to Equity Liabilitas terhadap Ekuitas	101.6	91.6
Liabilities to Assets Liabilitas terhadap Aset	50.4	47.8

Accounts Receivable Collectibility

The majority of the Company's sales transactions are made through cash and credit card payments, resulting in a low risk of uncollectible accounts receivable. This effectively minimizes the risk of late payments.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Mayoritas transaksi penjualan Perusahaan dilakukan melalui pembayaran tunai dan kartu kredit, sehingga memiliki risiko kecil pada piutang tidak tertagih. Hal ini secara efektif meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran.

Capital Structure and Capital Management Policy

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Modal

The Company manages its capital structure in a prudent and measured manner, maintaining an optimal balance between funding sourced from liabilities and equity. We aim to ensure that this approach delivers optimal returns for shareholders while taking into account capital requirements, profitability levels, and future investment needs of the Company. This approach is intended to ensure sustainable operational activities, maintain financial flexibility, and manage financial risks carefully, thereby providing significant value to shareholders and other stakeholders. During 2025, there were no changes to the Company's capital structure management policy, which is as follows:

Perusahaan mengelola struktur modal secara terukur dengan memperhatikan keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari liabilitas dan ekuitas. Kami berupaya pengelolaan ini dapat menghasilkan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal, tingkat profitabilitas, serta kebutuhan investasi yang akan dihadapi Perusahaan ke depan. Pendekatan ini ditujukan untuk memastikan kegiatan operasional berkelanjutan, menjaga fleksibilitas keuangan, serta mengelola risiko keuangan secara cermat, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemegang saham dan pihak-pihak terkait. Sepanjang 2025, tidak terdapat perubahan pada kebijakan pengelolaan struktur permodalan, yakni sebagai berikut:

In billion rupiah, unless stated otherwise
dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain

Description Uraian	2025	2024	2023
Current Liabilities Liabilitas Jangka Pendek	1,016	1,032	1.161
Non-current Liabilities Liabilitas Jangka Panjang	404	386	397
Total Equity Jumlah Ekuitas	1,397	1,547	1,687
Total Liabilities and Equity **Jumlah Liabilitas dan Ekuitas**	**2,817**	**2,965**	**3,245**

Management Policy on Capital Structure

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Management establishes capital structure policy based on the Company's business as cafe and restaurant, which requires operational continuity and medium- and long-term funding stability. In optimizing the capital structure, Management considers, among other things, operational funding requirements, capital expenditure plans, cash flow

Manajemen menetapkan kebijakan struktur modal sesuai dengan karakteristik usaha Perusahaan sebagai penyedia layanan kafe dan restoran, yang membutuhkan kesinambungan operasional, serta stabilitas pendanaan jangka menengah dan panjang. Dalam mengoptimalkan struktur permodalan, Manajemen memperhatikan

profiles, funding market conditions, and acceptable risk levels. Capital structure management is carried out by monitoring the debt-to-equity ratio and other related ratios as indicators of capital adequacy and funding capacity. The use of debt is directed to support business activities and selective investments, while equity remains the main pillar in maintaining financial stability.

antara lain kebutuhan pendanaan operasional, rencana belanja modal, profil arus kas, kondisi pasar pendanaan, serta tingkat risiko yang dapat diterima. Pengelolaan struktur modal dilakukan melalui pemantauan rasio liabilitas terhadap ekuitas dan rasio terkait lainnya sebagai indikator kecukupan permodalan dan kapasitas pendanaan. Penggunaan liabilitas diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha dan investasi secara selektif, sementara ekuitas tetap menjadi penopang utama dalam menjaga stabilitas keuangan.

Material Commitments for Capital Goods Investments

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

During the year 2025, the Company did not enter into any material commitments for capital goods investments.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak melaksanakan ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Capital Goods Investment

Investasi Barang Modal

In 2025, the Company did not make any capital goods investments.

Pada 2025, Perusahaan tidak melaksanakan investasi barang modal.

Significant Information and Facts Subsequent to the Financial Reporting Date

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan

There were no significant information subsequent to the financial reporting date.

Tidak terdapat informasi material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

Dividend Policy

Kebijakan Dividen

The Company determines its dividend policy in accordance with the provisions of the Articles of Association and Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Dividends may be distributed provided that the Company has sufficient net profit. The determination of the use of net profit, including the amount of mandatory reserves and dividends to be distributed to shareholders, is decided through a General Meeting of Shareholders (GMS). In 2025, the Company did not distribute dividends because it recorded a net loss in financial year 2024. During the year 2024, the company did not distribute divided. The net profit of financial year 2023 was allocated as reserve fund and as retained earning to support the Company's business development

Perusahaan menetapkan kebijakan dividen sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pembagian dividen dapat dilakukan dengan ketentuan Perusahaan memiliki laba bersih yang mencukupi, Penetapan penggunaan laba bersih, termasuk besaran cadangan wajib dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada 2025, Perusahaan tidak membagikan dividen karena mencatatkan kerugian pada tahun buku 2024. Pada tahun 2024, Perusahaan tidak membagikan dividen. Keuntungan bersih perusahaan pada tahun buku 2023 dialokasikan sebagai dana cadangan Perusahaan dan sebagai laba yang ditahan untuk mendukung pengembangan usaha perusahaan.

Use of Proceeds from Public Offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

The Company has used all funds obtained from the initial public offering (IPO) to develop its business through the opening of new stores of its Subsidiaries, in accordance with the use of funds plan stated in the IPO Prospectus.

Perusahaan telah menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana (IPO) untuk mengembangkan usaha melalui pembukaan gerai baru dari Entitas Anak, sesuai rencana penggunaan yang tercantum dalam Prospektus IPO.

Changes in Laws and Regulations Significantly Affecting Financial Statements

Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Laporan Keuangan

The government has issued a number of regulations relevant to retail business operations, including taxation and customs policies, wage and employment regulations, business and trade licensing provisions, food safety and consumer

Pemerintah menerbitkan sejumlah regulasi yang relevan dengan operasional bisnis ritel, antara lain kebijakan perpajakan dan kepabeanan, pengaturan upah dan ketenagakerjaan, ketentuan perizinan usaha dan perdagangan, regulasi keamanan

protection regulations, as well as policies related to the environment and sustainability. The Company always pays attention to compliance with applicable laws and regulations. In practice, we review and adjust our business practices in line with applicable regulations or changes. Based on this, until the end of the reporting period, the Company has not been materially affected in terms of our financial performance or financial position.

pangan dan perlindungan konsumen, serta kebijakan terkait lingkungan dan keberlanjutan. Perusahaan senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaanya, kami menelaah dan menyesuaikan dengan praktik usaha dari penetapan atau perubahan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, hingga akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak terdampak material terhadap kinerja keuangan maupun posisi keuangan kami.

Changes in Accounting Policies

Perubahan Kebijakan Akuntansi

In preparing its financial statements, the Company refers to the Financial Accounting Standards applicable in Indonesia, including the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, as well as the provisions for the presentation and disclosure of financial statements stipulated by the Financial Services Authority. During 2025, there were several amendments to PSAK that were relevant to the Group's business operations, as disclosed in note 2 (two) of the audited financial statements. The application of these PSAK amendments did not result in any changes to the Group's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

Dalam menyusun laporan keuangan, Perusahaan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sepanjang 2025, terdapat beberapa amandemen PSAK yang relevan dengan operasi bisnis yang telah diterapkan oleh Grup, sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2 (dua) laporan keuangan audit. Penerapan atas amandemen PSAK ini, tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup serta tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Conflict of Interest and Transactions with Related Parties

Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

The Company engages in affiliate transactions to support operational activities and business development as part of the Company's business operations aimed at generating revenue, carried out on a routine, recurring, and/or continuous basis. The Board of Directors declares that all affiliate transactions have been conducted in accordance with generally accepted business practices and comply with the arm's length principle, under the supervision of the Board of Commissioners and the Audit Committee. All information related to transactions with related parties has been reported in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions, and is presented in the notes to the audited financial statements (Note No. 31).

As of the end of 2025, the Company did not conduct any conflict-of-interest transactions; therefore, there is no information regarding the date of the General Meeting of Shareholders (GMS) approving such transactions.

Perusahaan melakukan transaksi afiliasi dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha sebagai bagian dari kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dilaksanakan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi telah melalui dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta memenuhi prinsip kewajaran (*arm's length principle*), dengan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Semua Informasi terkait transaksi dengan pihak berelasi telah dilaporkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, serta disajikan pada lampiran laporan keuangan audit (Catatan No. 31).

Sampai dengan akhir 2025, Perusahaan tidak melakukan transaksi benturan kepentingan, sehingga tidak terdapat informasi terkait tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi benturan kepentingan.



Business Prospects for 2026

Prospek Usaha 2026

The Company continues to monitor various external challenges. At the beginning of the year, escalating tensions between the United States and Iran have heightened global uncertainty, making 2026 a year marked by increased volatility. These geopolitical dynamics may influence raw material price fluctuations, lower purchasing power, and disrupt supply chain. Through prudent risk management and adaptive business strategies, the Company remains cautious in maintaining sustainable performance and delivering added value to stakeholders throughout 2026. Supported by the growth of net revenue in 2025, the Company hoped to sustain positive momentum going forward.

Perusahaan terus memantau berbagai tantangan eksternal. Pada awal tahun, meningkatnya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran telah memperparah ketidakpastian global, sehingga menjadikan tahun 2026 sebagai tahun yang ditandai dengan meningkatnya volatilitas. Dinamika geopolitik ini dapat memengaruhi fluktuasi harga bahan baku, menurunkan daya beli masyarakat, dan mengganggu rantai pasokan. Melalui manajemen risiko yang bijaksana dan strategi bisnis yang adaptif, Perusahaan tetap berhati-hati dalam mempertahankan kinerja yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan sepanjang tahun 2026. Didukung oleh pertumbuhan pendapatan bersih pada tahun 2025, Perusahaan berharap dapat mempertahankan momentum positif ke depannya.

In 2026, the Company has the potential of sales growth through optimizing store networks and enhancing customer experience. The application of selective location strategies, operational efficiency, and providing the best service to customers through attractive menu and merchandise offerings while ensuring product safety will be key factors in sustaining sales growth and profitability.

Pada tahun 2026, Perusahaan memiliki potensi pertumbuhan penjualan melalui optimalisasi jaringan gerai dan peningkatan pengalaman pelanggan. Pemanfaatan strategi penetapan lokasi yang selektif, efisiensi operasional, serta memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan melalui penawaran menu dan *merchandise* yang menarik dan menjaga keamanan produk akan menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.



Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Fulfillment of Corporate Governance Guidelines

Pemenuhan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

The Company has implemented Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Public Company Governance Guidelines and Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015 regarding its implementation, with compliance reported across five aspects, eight principles, and 25 recommendations using the "*comply or explain*" approach. Several governance recommendations are still being gradually aligned in stages. The Company has established initial steps by strengthening internal capabilities to support full implementation in the future.

Perusahaan telah mengimplementasikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 terkait penerapannya yang kemudian dilaporkan pemenuhannya pada lima aspek, delapan prinsip, serta 25 rekomendasi yang disampaikan dengan pendekatan "*comply or explain*". Terdapat sejumlah rekomendasi tata kelola yang penerapannya masih diselaraskan secara bertahap. Perusahaan telah membangun langkah awal melalui penguatan kapabilitas internal untuk mendukung implementasi di masa mendatang.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 1 Enhancing the Value of General Shareholders' Meetings (GSM) Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)			
1	Public companies have technical procedures for collecting votes, either openly or confidentially, that prioritize independence and the interests of shareholders. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Each share with voting rights issued has one vote (one share, one vote). Shareholders can exercise their voting rights when decisions are made, especially in decisions made by voting. However, the mechanism for making decisions by voting, either openly or secretly, has not been regulated in detail. Public companies are recommended to have a voting procedure for decision-making on an agenda item at a GMS. The voting procedure must maintain the independence or freedom of shareholders. For example, open voting is conducted by raising hands in accordance with the instructions provided by the GMS chairperson. Meanwhile, closed voting is conducted for decisions that require confidentiality or at the request of shareholders, using voting cards or electronic voting. Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara *(one share, one vote)*. Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara *(voting)*. Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara *(voting)* tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara *(voting)* secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sementara itu, dalam pengumpulan suara *(voting)* secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun penggunaan *electronic voting*.	**Fulfilled**. The company has established procedures for both open and closed voting, prioritizing the independence and interests of shareholders. **Terpenuhi**. Perusahaan telah memiliki cara atau prosedur untuk pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham.
2	All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual General Meeting of Shareholders. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	The attendance of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company is intended so that each member of the Board of Directors and Board of Commissioners can pay attention to, explain, and directly answer issues that arise or questions asked by shareholders regarding the agenda of the GMS. Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	**Fulfilled**. In accordance with POJK 14/2025, the physical GMS must be attended by at least the Chair of the GMS, 1 member of the Board of Director and/or 1 member of the Board of Commissioner We comply with this regulation, but other members of the Board of Directors and Board of Commissioners still attend virtually. **Terpenuhi**. Sesuai dengan POJK 14/2025, RUPS fisik dihadiri minimal oleh Pimpinan RUPS, 1 orang anggota Direksi dan/atau 1 orang anggota Dewan Komisaris. Kami memenuhi peraturan tersebut, namun anggota komisaris dan anggota direksi lainnya tetap hadir secara virtual.



No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
3	A summary of the GMS minutes is available on the Public Company's website in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of GMS for Public Companies, and is made available for at least one year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, dan disajikan paling sedikit selama satu tahun.	Based on the provisions of Article 51 paragraph (2) and Article 52 paragraph (1) of Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning Plan and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, Public Companies are required to prepare a summary of the GMS minutes in Indonesian and a foreign language, at least in English, and announce it to the public no later than 2 (two) working days after the GMS is held, including through the stock exchanges, GMS providers, and Public Company's website. The availability of the summary of the GMS minutes on the public company's website provides an opportunity for shareholders who were not present to obtain important information related to the GMS easily and quickly. Therefore, the provision regarding the minimum period of availability of the summary of the GMS minutes on the website is intended to provide sufficient time for shareholders to access and obtain such information. Berdasarkan ketentuan Pasal 51 ayat (2) dan Pasal 52 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling sedikit dalam Bahasa Inggris, serta mengumumkannya kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan, dan melalui situs web bursa efek, penyedia RUPS, dan Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk memperoleh informasi penting terkait penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan mengenai jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk memberikan kecukupan waktu bagi pemegang saham dalam mengakses dan memperoleh informasi tersebut.	**Fulfilled**. A summary of the AGMS minutes is available on the company's official website, www.mbai.co.id, for more than one year. **Terpenuhi**. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id selama lebih dari satu tahun.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 2 Improving the Quality of Communication between Public Companies and Shareholders or Investors Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor			
1	Public companies have a communication policy with shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Communication between Public Companies and shareholders or investors is intended to provide shareholders or investors with a clearer understanding of information that has been published to the public, such as periodic reports, information disclosure, business conditions or prospects and performance, as well as the implementation of Public Company Governance. In addition, shareholders or investors can also submit feedback and opinions to the management of Public Companies. The communication policy with shareholders or investors demonstrates the Public Company's commitment to communicating with shareholders or investors. This policy may include strategies, programs, and timing of communication, as well as guidelines that support shareholders or investors in participating in such communication. Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata Kelola Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.	**Fulfilled**. The Company implements a communication policy with shareholders or investors through print and electronic media, meetings/gatherings with investors and analysts, or other communication media, and discloses information to authorities regarding the Company's activities, including the implementation of GMS as mandated in the Company's Articles of Association. **Terpenuhi**. Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang dilakukan baik melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/*gathering* dengan investor dan para analis ataupun media komunikasi lainnya serta melaksanakan keterbukaan informasi kepada otoritas mengenai kegiatan Perusahaan, termasuk penyelenggaran RUPS sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2	Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors on its website. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	Disclosure of the communication policy is a form of transparency regarding the Public Company's commitment to providing equality to all shareholders or investors in the implementation of communication. Disclosure of this information also aims to increase the participation and role of shareholders or investors in the implementation of the Public Company's communication program. Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.	**Fulfilled**. The Company has disclosed its communication policy regarding every important activity/event of the Company on its official website, www.mbai.co.id, as a form of transparency. **Terpenuhi**. Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/ kejadian penting Perusahaan di situs resmi perusahaan yaitu www.mbai.co.id sebagai wujud transparansi Perusahaan.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 3 Improving the Quality of Public Company Communication Board of Commissioners **Prinsip 3 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka**			
1	The determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the conditions of the Public Company. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	The number of members of the Board of Commissioners can affect the effectiveness of the Board of Commissioners in carrying out its duties. The determination of the number of members of the Board of Commissioners of a Public Company must refer to the provisions of the applicable laws and regulations, which consist of at least 2 (two) persons based on the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In addition, it is also necessary to consider the conditions of the Public Company, including characteristics, capacity, and size, as well as the achievement of objectives and fulfillment of different business needs among Public Companies. However, an excessive number of members of the Board of Commissioners has the potential to interfere with effectiveness. Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda di antara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas.	**Fulfilled**. The current number of members of the Company's Board of Commissioners is 5 (five) persons, which has been adjusted to the conditions and needs of the Company. **Terpenuhi**. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.
2	The determination of the composition of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of the Board of Commissioners as an organ and the individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the Public Company. These characteristics are reflected in the determination of the expertise, knowledge, and experience required in the performance of supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of a Public Company. A composition that takes into account the needs of a Public Company is a positive thing, especially in relation to decision-making in the context of performing supervisory functions that take into account a wider range of aspects. Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	**Fulfilled**. The members of the Company's Board of Commissioners are professionals with a variety of expertise, knowledge, and experience required in the implementation of corporate supervisory functions, as reflected in the Board of Commissioners' Profile in this Annual Report. **Terpenuhi**. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan merupakan profesional yang berasal dari ragam keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan sebagaimana tercermin di Profil Dewan Komisaris yang terdapat pada dari Laporan Tahunan ini.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 4 Improving the Quality of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners. **Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**			
1	The Board of Commissioners has a *self-assessment* policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	The Board of Commissioners' self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the collegial assessment of the Board of Commissioners' performance. Self-assessment is carried out by each member to assess the performance of the Board of Commissioners as a whole, rather than assessing the individual performance of each member of the Board of Commissioners. With this self-assessment, it is hoped that each member of the Board of Commissioners can contribute to continuously improving the performance of the Board of Commissioners. This policy may include the assessment activities carried out along with their objectives and purposes, the timing of its implementation on a regular basis, and the assessment benchmarks or criteria used in accordance with the recommendations provided by the nomination and remuneration function of the Public Company, namely that the existence of this function is mandatory under Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self-assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self-assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, yakni adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	**Fulfilled**. The Company has complied with this *self-assessment* policy in the Corporate Governance section of this Annual Report. **Terpenuhi**. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan *self-assessment* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
2	The self-assessment policy for evaluating the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The disclosure of the *self-assessment* policy on the performance of the Board of Commissioners is carried out not only to fulfill the aspect of transparency as a form of accountability for the performance of its duties, but also to provide assurance, particularly to shareholders or investors, regarding the efforts that need to be made to improve the performance of the Board of Commissioners. With this disclosure, shareholders or investors are aware of the check and balance mechanism for the performance of the Board of Commissioners. Pengungkapan kebijakan *self-assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.	**Fulfilled**. The company has complied with this self-assessment policy in the Corporate Governance section of this Annual Report. **Terpenuhi**. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan *self-assessment* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
3	The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	A resignation policy for members of the Board of Commissioners involved in financial crimes is a policy that helps strengthen stakeholder trust in a Public Company, thereby safeguarding the Company's integrity. This policy is necessary to support the smooth progress of legal proceedings and to ensure that such proceedings do not disrupt business operations. In addition, from a moral standpoint, the policy helps build an ethical culture within the Public Company. This policy may be incorporated into the applicable Guidelines or Code of Ethics for the Board of Commissioners. Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.	**Fulfilled**. Currently, the Board of Commissioners has a resignation policy if a member of the Board of Commissioners is involved in financial crimes. However, if in the future a member of the Board of Commissioners is proven by a court decision to have committed a financial crime, the GMS has the right to dismiss that member of the Board of Commissioners and, if deemed necessary, appoint a replacement. **Terpenuhi**. Saat ini Dewan Komisaris memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Dewan Komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
4	The Board of Commissioners or the Committee that performs the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Based on the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the committee that performs the nomination function has the task of formulating the policies and criteria required in the process of nominating candidates for the Board of Directors. One of the policies that can support the nomination process as intended is the succession policy for members of the Board of Directors. The succession policy aims to maintain the continuity of the regeneration or leadership succession process within the company in order to ensure the sustainability of the business and the company's long-term objectives. Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang Perusahaan.	**Fulfilled**. The Company's Board of Commissioners is also responsible for formulating succession policies in the nomination process for members of the Board of Directors. **Terpenuhi**. Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas dalam hal penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.
Principle 5 Strengthening Membership and Composition of the Board of Directors **Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi**			
1	The determination of the number of Board of Directors members takes into account the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision-making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	As the Company's governing body, the determination of the number of Board members significantly influences the performance of the Public Company. Therefore, the determination of the number of Board of Directors members must be made through careful consideration and must refer to the provisions of the applicable laws and regulations, whereby based on Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, there must be at least 2 (two) members. In addition, the determination of the number of directors must be based on the need to achieve the objectives and goals of the public company and adjusted to the conditions of the public company, including its characteristics, capacity, and size, as well as how the effectiveness of the board of directors' decision-making can be achieved. Sebagai organ Perusahaan yang berwenang dalam pengurusan Perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat memengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, di mana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.	**Fulfilled**. The current number of members of the Company's Board of Directors is 5 (five) persons, which reflects the conditions and needs of the Company, including those related to the effectiveness of decision-making. **Terpenuhi**. Jumlah anggota Direksi Perseroan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah mencerminkan kondisi dan kebutuhan Perusahaan, termasuk terkait efektivitas pengambilan keputusan.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
2	The determination of the composition of the Board of Directors takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	As with the Board of Commissioners, the diversity of the composition of the Board of Directors is a combination of desirable characteristics, both in terms of the Board of Directors as an organ and the individual members of the Board of Directors, in accordance with the needs of the Public Company. This combination is determined by considering the expertise, knowledge, and experience required for the division of duties and functions of the Board of Directors in achieving the objectives of the Public Company. Thus, consideration of the aforementioned combination of characteristics will have an impact on the accuracy of the nomination and appointment process for individual members of the Board of Directors or the Board of Directors as a whole. Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.	**Fulfilled**. The composition of the Company's Board of Directors has taken into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required, as reflected in the profiles of each Board member disclosed in this Annual Report. **Terpenuhi**. Komposisi anggota Direksi Perusahaan sudah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan, hal tersebut tercermin dari profil masing-masing anggota Direksi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.
3	Board members overseeing accounting or finance have expertise and/or knowledge in the field of accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Financial statements are management's accountability reports on the management of the Company's resources, which must be prepared and presented in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia and relevant Financial Services Authority regulations, including laws and regulations in the Capital Market sector that regulate the presentation and disclosure of Public Company Financial Statements. Based on the laws and regulations in the Capital Market sector that regulate the Board of Directors' responsibility for Financial Statements, the Board of Directors is jointly and severally responsible for the Financial Statements, which are signed by the President Director and members of the Board of Directors who oversee accounting or finance. Thus, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements will greatly depend on the expertise and/or knowledge of the Board of Directors, particularly the members of the Board of Directors who oversee accounting or finance. The existence of expertise and/or knowledge in the field of accounting, which must be possessed by at least the members of the Board of Directors, can provide assurance regarding the preparation of the Financial Statements, so that the Financial Statements can be relied upon by stakeholders as a basis for making economic decisions related to the Public Company in question. Such expertise and/or knowledge can be demonstrated through the shareholders' background, training certifications, and/or relevant work experience.	**Fulfilled**. The Company has appointed Derwin Wirawan as a member of the Board of Directors overseeing accounting and finance, based on his extensive experience in various industries, including the financial industry. His profile can be read in this Annual Report. **Terpenuhi**. Perusahaan telah menunjuk Derwin Wirawan sebagai anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan, berdasarkan pengalamannya yang luas di berbagai industri, termasuk industri keuangan. Profilnya dapat dibaca dalam Laporan Tahunan ini.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
		Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan/atau keuangan. Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/ atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pemegang saham, sertifikasi pelatihan, dan/ atau pengalaman kerja terkait.	

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 6 Improving the Quality of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors **Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**			
1	The Board of Directors has its own *self-assessment* policy to evaluate the performance of the Board of Directors. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	As with the Board of Commissioners, the Board of Directors' self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for the collegial assessment of the Board of Directors' performance. Self-assessment is carried out by each member of the Board of Directors to assess the collective performance of the Board of Directors, rather than the individual performance of each member of the Board of Directors. With this *self-assessment*, it is hoped that each member of the Board of Directors can contribute to continuously improving the performance of the Board of Directors. This policy may include the assessment activities carried out along with their objectives and purposes, the timing of its implementation on a regular basis, and the assessment benchmarks or criteria used in accordance with the recommendations provided by the nomination and remuneration function of the Public Company, where the establishment of this function is required under Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self-assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self-assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, di mana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	**Fulfilled**. The Company's Board of Directors already has its own self-assessment policy for evaluating the performance of the Board of Directors. The performance of the Board of Directors is evaluated both collectively and individually on a regular basis through the conduct of General Meetings of Shareholders. **Terpenuhi**. Direksi Perusahaan sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* atas penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan baik secara kolegial maupun individu secara berkala melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
2	The self-assessment policy for evaluating the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	The disclosure of the self-assessment policy on the performance of the Board of Directors is carried out not only to fulfill the aspect of transparency as a form of accountability for the performance of its duties, but also to provide important information on improvement efforts in the management of the Public Company. This information is very useful to provide assurance to shareholders or investors that there is certainty that the company's management continues to move in a better direction. With this disclosure, shareholders or investors are aware of the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance. Pengungkapan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi.	**Fulfilled**. The Company has disclosed its *self-assessment* policy in the Corporate Governance section of this Annual Report. **Terpenuhi**. Perseroan sudah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment)* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
3	The Board of Directors has a policy regarding the resignation of Board members if they are involved in financial crimes. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The policy on the resignation of members of the Board of Directors involved in financial crimes is a policy that can increase the trust of stakeholders in the Public Company, so that the integrity of the company will be maintained. This policy is necessary to facilitate the legal process and ensure that it does not interfere with business activities. In addition, from a moral standpoint, this policy will foster a culture of ethics within the Public Company. This policy may be included in the Guidelines or Code of Ethics applicable to the Board of Directors. Furthermore, involvement in financial crimes refers to the convicted status of a member of the Board of Directors by the competent authority. Financial crimes include manipulation and various forms of embezzlement in financial services activities as well as money laundering as referred to in Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering.	**Fulfilled**. Currently, the Board of Directors has a resignation policy if a member of the Board of Directors is involved in financial crimes. However, if in the future a member of the Board of Directors is proven by a court decision to have committed a financial crime, the GMS has the right to dismiss the member of the Board of Directors and, if deemed necessary, appoint a replacement.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
		Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	**Terpenuhi**. Saat ini Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Direksi yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.
Principle 7 Improving Corporate Governance through Stakeholder Participation **Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan**			
1	Public companies have a policy to prevent insider trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	A person who has inside information is prohibited from conducting securities transactions using inside information as referred to in the Capital Market Law. Public companies can minimize insider trading through prevention policies, for example by strictly separating confidential data and/or information from public data and/or information, as well as dividing the duties and responsibilities for managing such information proportionally and efficiently. Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.	**Fulfilled**. The company has a policy to prevent violations of the law, including insider trading, as stated in the Company's Code of Ethics. **Terpenuhi**. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk *insider trading*, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
2	Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies in place. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-penipuan.	Anti-corruption policies are useful for ensuring that the business activities of Public Companies are conducted legally, carefully, and in accordance with good governance principles. These policies may be part of a code of ethics or in a separate form. The policy may include, among other things, programs and procedures for addressing corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratuities within the Public Company. The scope of the policy must describe the Public Company's prevention of all corrupt practices, whether giving or receiving from other parties. Kebijakan antikorupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), penipuan, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.	**Fulfilled**. The Company has a policy to prevent corruption and fraud, as stated in the Company's Code of Ethics. **Terpenuhi**. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya antikorupsi dan anti-penipuan, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.
3	The Public Company has a policy on the selection and improvement of vendor selection procedures, and supplier or vendor capabilities. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan prosedur pemilihan vendor, kemampuan pemasok atau vendor.	The policy on the selection of suppliers or vendors is useful to ensure that the Public Company obtains the necessary goods or services at competitive prices and of good quality. Meanwhile, the policy on improving the capabilities of suppliers or vendors is useful to ensure that the supply chain runs efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors to supply/meet the goods or services needed by the company will affect the quality of the company's output. Thus, the implementation of these policies can ensure continuity of supply, both in terms of quantity and quality required by the Public Company. The scope of this policy includes criteria for selecting suppliers or vendors, transparent procurement mechanisms, efforts to improve the capabilities of suppliers or vendors, and fulfillment of rights related to suppliers or vendors.	**Fulfilled**. The company has a procedure on vendor selection. **Terpenuhi**. Perusahaan memiliki prosedur dalam pemilihan vendor.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
		Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sementara kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan *(supply chain)* berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas *output* perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.	
4	The Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	The policy on the fulfillment of creditor rights is used as a guideline in borrowing from creditors. The purpose of this policy is to ensure that the rights of creditors are fulfilled and to maintain their trust in the Public Company. The policy covers considerations in entering into agreements, as well as follow-up actions in fulfilling the Public Company's obligations to creditors. Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.	**Fulfilled**. The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights. **Terpenuhi**. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.
5	The Public Company has a *whistleblowing* system policy. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).	A well-designed whistleblowing system policy will provide certainty of protection to witnesses or reporters of indications of violations committed by employees or management of the Public Company. The implementation of this policy will have an impact on the formation of a good corporate governance culture. The whistleblowing system policy covers, among other things, the types of violations that can be reported through the whistleblowing system, the method of reporting, protection and confidentiality guarantees for reporters, handling of complaints, the parties managing complaints, and the results of handling and follow-up on complaints.	**Fulfilled**. The Company has a whistleblowing system policy as described in the Corporate Governance section of this Annual Report. **Terpenuhi**. Perusahaan memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
		Kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing)* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.	
6	The Public Company has a policy of providing long-term incentives to the Board of Directors and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Long-term incentives are incentives based on long-term performance achievements. The long-term incentive plan is based on the idea that the Company's long-term performance is reflected in the growth in share value or other long-term company targets. Long-term incentives are useful in maintaining loyalty and motivating the Board of Directors and employees to improve their performance or productivity, which will have an impact on improving the company's long-term performance. The existence of a long-term incentive policy represents the Company's commitment to encourage the provision of long-term incentives to Directors and employees, with terms, procedures, and formats tailored to the Public Company's long-term objectives. This policy may include, among other things, the intent and purpose of providing long-term incentives, the terms and procedures for providing incentives, and the conditions and risks that the Public Company must consider when providing incentives. This policy may also be included in the Public Company's existing remuneration policy. Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang Perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang. Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.	**Fulfilled**. The Company has policy on the granting of long-term incentives to the Board of Directors and Employees. **Terpenuhi**. Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.

No.	Principles and Recommendations Prinsip dan Rekomendasi	Explanation Penjelasan	Implementation in the Company Penerapan di Perusahaan
Principle 8 Enhancing the Implementation of Information Disclosure **Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi**			
1	Public Companies utilize information technology more extensively as a medium for information disclosure. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas sebagai media keterbukaan informasi.	The use of information technology can be beneficial as a medium for information disclosure. The disclosure of information is not limited to information regulated by laws and regulations, but also includes other information related to the Public Company that is deemed useful for shareholders or investors to know. By utilizing information technology more extensively beyond the website, it is hoped that the company can improve the effectiveness of disseminating company information. However, the use of information technology must still take into account the benefits and costs to the company. Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi Perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya Perusahaan.	**Fulfilled**. Currently, the Company discloses information through its website and the authority's website, as a medium for information disclosure. **Terpenuhi**. Saat ini Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui situs web Perusahaan dan situs web otoritas, sebagai media keterbukaan informasi.
2	The Annual Report of Public Companies discloses the ultimate beneficial owners holding at least 5% (five percent) of the shares of Public Companies, in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of shares in Public Companies through major shareholders and controllers. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Regulations in the Capital Market sector governing the submission of annual reports of Public Companies have regulated the obligation to disclose information regarding shareholders who own 5% (five percent) or more of the shares of Public Companies, as well as the obligation to disclose information regarding the major shareholders and controllers of Public Companies, both directly and indirectly, up to the ultimate beneficial owners of the shares. In these Corporate Governance Guidelines, it is recommended to disclose the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) of the shares of a Public Company, in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of shares held by major shareholders and controlling shareholders. Peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.	**Fulfilled**. The Company has disclosed the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) holding the shares of the Public Company, in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of the shares of the Public Company through the major shareholders and controllers. **Terpenuhi**. Perusahaan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen) selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Implementation of Good Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

The Company continues to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by adhering to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality. We also comply with applicable regulations in Indonesia as well as internationally recognized best practices. This implementation serves as a fundamental foundation for the Company in decision-making, managing risks and challenges, supporting sustainability, building and maintaining stakeholder trust, and enhancing shareholder value.

GCG practices are implemented through the organizational structure, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other governance functions, which operate professionally, transparently, and responsibly while considering the interests of the Company, stakeholders, and customers. To support this implementation, we also have other functions such as the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, and Internal Control Unit. In addition, the Company has established an Internal Control System and a supervisory function, namely the Audit Committee, to ensure managerial transparency and objectivity.

Perusahaan terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Kami juga patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia serta praktik terbaik yang diakui secara internasional. Penerapan ini menjadi landasan fundamental bagi Perusahaan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan risiko dan tantangan, mendukung keberlanjutan, upaya membangun dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Praktik GCG diterapkan melalui struktur organisasi yakni Dewan Komisaris, Direksi, dan fungsi tata kelola lainnya secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan, serta pelanggan. Untuk mendukung penerapan tersebut, kami juga memiliki fungsi lainnya seperti Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, dan Unit Pengendalian Internal. Selain itu, Perusahaan juga membangun Sistem Pengendalian Internal dan fungsi pengawasan yaitu Komite Audit guna memastikan transparansi dan objektivitas manajemen.



General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) represents the shareholders and is the highest governing body within the corporate governance structure. The GMS holds authorities that are not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners as stipulated by law and/or the Articles of Association. At the GMS, the Board of Commissioners and the Board of Directors present reports and are accountable for their performance and duties before the shareholders. Shareholders also have the right to make strategic decisions regarding the Company's direction, including approving annual performance, appointing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, approving the company's annual report, determining dividend distribution, setting remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, and other key decisions related to the company.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan representasi pemegang saham yang menjadi organ tertinggi dalam struktur tata kelola. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris sesuai ketentuan Undang-Undang dan/atau anggaran dasar. Pada RUPS ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan dan mempertanggungjawabkan kinerja dan tugas kepada para pemegang saham. Selain itu, pemegang saham mempunyai hak untuk memberikan keputusan strategis meliputi menentukan arah strategis Perusahaan, meliputi pengesahan kinerja tahunan, pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan laporan tahunan Perusahaan, pembagian dividen, penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, dan keputusan penting lainnya yang berkaitan dengan Perusahaan.

Annual General Meeting of Shareholders 2025
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025

In 2025, the Company held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Thursday, 19 June 2025 at Sahid Sudirman Center, 58th Floor, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta. The 2025 AGMS was chaired by Mr. Handaka Santosa as Commissioner of the Company. The meeting announcement was made on 13 May 2025, followed by the official invitation issued on 28 May 2025. The resolutions of the AGMS were legalized under Deed No. 98 dated 19 June 2025, drawn up by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Sepanjang 2025, Perusahaan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada Kamis, 19 Juni 2025 di Sahid Sudirman Center, Lantai 58, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat. Pelaksanaan RUPST 2025 dipimpin oleh Bapak Handaka Santosa selaku Komisaris Perusahaan. Untuk pengumuman dikirimkan pada 13 Mei 2025 dengan pemanggilan resmi terkirim pada 28 Mei 2025. Keputusan RUPST disahkan dalam Akta Nomor 98 tanggal 19 Juni 2025 yang dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company ensured that all AGMS proceedings complied with regulatory requirements through proper announcements and invitations, the presentation of meeting agendas and rules of procedure, including voting mechanisms, provision of proxies, and the preparation of AGMS minutes. To maintain objectivity, the Company appointed an independent party, PT Datindo Entrycom, to calculate quorum and conduct vote counting at the AGMS.

Perusahaan memastikan seluruh penyelenggaraan RUPST memenuhi persyaratan regulasi melalui pengumuman dan undangan, penyampaian agenda dan tata tertib rapat termasuk mekanisme *voting*, penyediaan surat kuasa, serta penyusunan risalah RUPST. Untuk menjaga objektivitas, Perusahaan menunjuk pihak independen, PT Datindo Entrycom, dalam penghitungan kuorum dan pemungutan suara pada RUPST.

Shareholders
Pemegang Saham

The meeting was attended by 2,199,678,571 shares, representing 92.12% of all shares with valid voting rights issued by the Company, based on the Company's Shareholder Register as of 27 May 2025.

Rapat telah dihadiri oleh 2.199.678.571 saham atau setara dengan 92,12% dari semua saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per 27 Mei 2025.

Board of Commissioners Dewan Komisaris	**Board of Directors** Direksi	**Securities Administration Bureau** Biro Administrasi Efek
Handaka Santosa Commissioner Komisaris	Anthony Valentine Mc Evoy President Director | Direktur Utama Derwin Wirawan Director | Direktur Liryawati Director | Direktur Ratih Darmawan Gianda Director | Direktur	PT Datindo Entrycom

Agenda 1 **Meeting Agenda**
Approval and ratification of the Board of Directors' Report on the Company's business operations and financial management for the fiscal year ending December 31, 2024, as well as approval and ratification of the Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Statement of Profit or Loss for the fiscal year ending December 31, 2024, which have been audited by a Public Accountant, and the approval of the Company's Annual Report, the Board of Commissioners' supervisory report for the fiscal year ending December 31, 2024, and granting full discharge and release from liability (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions taken during the fiscal year ending December 31, 2024. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Resolutions Keputusan
1. Approved the Company's Annual Report for the 2024 fiscal year. 2. Ratified the Company's Annual Financial Report for the financial year ended on December 31, 2024, which has been audited by the Public Accounting Firm "Liana Ramon Xenia & Partners" member of Deloitte Southeast Asia Limited as stated in its Report No. 00079/2.1460/AU.1/05/0556-3/1/III/2025 dated March 24, 2025, with an "**Unmodified"** opinion. 3. Approved the Board of Directors' Report and ratified the Board of Commissioners' Supervisory Report for the fiscal year ended on December 31, 2024, as stated in the Company's 2024 Annual Report. 4. With the approval of the Company's Annual Report and Board of Directors' Report and the ratification of the Annual Financial Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the fiscal year ended on December 31, 2024, in accordance with the provisions of Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, full discharge of liability (*acquit et de charge*) is granted to all members of the Company's Board of Directors for their management actions and to all members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions, which they carried out during the fiscal year ending on December 31, 2024, to the extent that these actions are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Report for the fiscal year ended on December 31, 2024. 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Liana Ramon Xenia & Rekan" member of Deloitte Southeast Asia Limited sebagaimana ternyata dalam Laporannya Nomor 00079/2.1460/AU.1/05/0556-3/1/III/2025 tanggal 24 Maret 2025 dengan pendapat "**Tanpa Modifikasian**". 3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2024. 4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.

	Total Agree Total Setuju	Disagree Tidak Setuju	Abstain
Voting Result Hasil Pemungutan Suara	2,199,678,571	-	-
Realization Realisasi		Realized Direalisasikan	

Agenda 2 Meeting Agenda Agenda Rapat
Approval of the plan for the use of the Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2024. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Resolutions Keputusan
Approval not to distribute dividends to the Company's shareholders, considering that the Company experienced a net loss for the financial year ended on 31 December 2024. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat pada tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 Perseroan mengalami kerugian.

	Total Agree Total Setuju	Disagree Tidak Setuju	Abstain
Voting Result Hasil Pemungutan Suara	2,199,678,571	-	-
Realization Realisasi		Realized Direalisasikan	

Agenda 3 Meeting Agenda Agenda Rapat
Appointment of a Public Accounting Firm to audit the Company's books for the fiscal year ending December 31, 2025, and authorization of the Company's Board of Directors to determine the Public Accountant's fee and other terms and conditions related to the appointment. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.

Resolutions Keputusan
1. To authorize the Company's Board of Commissioners, based on the recommendations of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Consolidated Statement of Financial Position, the Consolidated Statement of Income and Other Comprehensive Income, and other parts of the Company's Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2025. 2. To authorize the Company's Board of Directors to determine the amount of the fee for said Public Accounting Firm as well as other terms and conditions regarding such appointment. 1. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. 2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

	Total Agree Total Setuju	Disagree Tidak Setuju	Abstain
Voting Result Hasil Pemungutan Suara	2,199,678,571	-	-
Realization Realisasi		Realized Direalisasikan	

Agenda 4 Meeting Agenda Agenda Rapat
a. Appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company. b. Determination of duties, authorities, salaries, and other benefits for members of the Board of Directors, as well as determination of honoraria and other benefits for members of the Board of Commissioners of the Company. a. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Resolutions Keputusan

For item (a) of Agenda 4:

1. To approve the appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company whose names are as proposed by the shareholders of the Company, with a term of office starting from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2027 (two thousand twenty-seven), with the following composition:

President Director | Direktur Utama	: Anthony Valentine Mc Evoy
Director | Direktur	: Derwin Wirawan
Director | Direktur	: Liryawati
Director | Direktur	: Ratih Darmawan Gianda
Director | Direktur	: Jap Janti Kusuma Jaya
President Commissioner | Komisaris Utama	: Virendra Prakash Sharma
Commissioner | Komisaris	: Handaka Santosa
Commissioner | Komisaris	: Susiana Latif
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Victor Setiawan Taslim
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Neal Leroux Kok

2. In order to fulfil the provisions of Article 20 paragraph (3) of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, to approve the appointment of Victor Setiawan Taslim and Neal Leroux Kok, as the Company's Independent Commissioners.
3. Approved the grant of attorney to the Company's Board of Directors, with substitution rights, to restate the resolutions adopted in item (a) of the Fourth Meeting Agenda into a notarial deed and subsequently notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company Register, as well as to carry out all actions required under the prevailing laws and regulations for that purpose.

For item (a) of Agenda 4:

1. Menyetujui untuk mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang nama-namanya adalah sebagaimana diusulkan oleh pemegang saham Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2027 (dua ribu dua puluh tujuh), dengan susunan sebagai berikut :

President Director | Direktur Utama	: Anthony Valentine Mc Evoy
Director | Direktur	: Derwin Wirawan
Director | Direktur	: Liryawati
Director | Direktur	: Ratih Darmawan Gianda
Director | Direktur	: Jap Janti Kusuma Jaya
President Commissioner | Komisaris Utama	: Virendra Prakash Sharma
Commissioner | Komisaris	: Handaka Santosa
Commissioner | Komisaris	: Susiana Latif
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Victor Setiawan Taslim
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Neal Leroux Kok

2. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 3 Peraturan Terpenuhi. Perusahaan memiliki prosedur pemilihan vendor nomor 33/POJK.04/2014 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk mengangkat Victor Setiawan Taslim dan Neal Leroux Kok sebagai para Komisaris Independen Perseroan.
3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Keempat butir (a) dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

For item (b) of Agenda 4:

1. In accordance with the provisions of Article 92 paragraphs (5) and (6) of the Company Law, to approve the delegation of authority to the Company's Board of Directors through a Board of Directors' Meeting, to determine the division of duties and authorities among each member of the Company's Board of Directors.
2. Pursuant to the provisions of Article 96 paragraphs (1) and (2) and Article 113 of the Company Law, approved to:
   a. The grant of authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and other allowances of the Company's Board of Directors members;
   b. The determination of honorarium and other allowances for all members of the Board of Commissioners up to a maximum of 10% (ten percent) above the total amount of honorarium and other allowances received by members of the Company's Board of Commissioners for the previous financial year;
   c. The grant of authority to the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of honorarium and other allowances among each member of the Board of Commissioners.

Untuk mata acara Rapat Keempat butir b:

1. Sesuai dengan ketentuan Pasal 92 ayat 5 dan 6 UUPT, menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
2. Sesuai dengan ketentuan Pasal 96 ayat 1 dan 2 serta Pasal 113 UUPT menyetujui untuk :
   a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;
   b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan secara keseluruhan sebesar maksimal 10% (sepuluh persen) di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya;
   c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

	Total Agree Total Setuju	Disagree Tidak Setuju	Abstain
Voting Result Hasil Pemungutan Suara	2,199,678,571	-	-
Realization Realisasi	Realized Direalisasikan		

Annual General Meeting of Shareholders 2024
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2024

In 2024, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 22, 2024, at Sahid Sudirman Center, 58th Floor, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta. All resolutions made at the AGMS were implemented in 2024. The following are the decisions of the 2024 AGMS:

Pada 2024, Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 22 Mei 2024 di Sahid Sudirman Center, Lantai 58, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat. Seluruh keputusan yang diambil dalam RUPST tersebut telah direalisasikan pada tahun 2024. Berikut merupakan keputusan RUPST 2024:

Resolutions of Agenda 1 **Keputusan Agenda 1**	
1. Approval of the Company's Annual Report for the 2023 fiscal year.	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023.
2. To ratify the Company's Annual Financial Statements for the 2023 fiscal year, which have been audited by the Public Accounting Firm "Imelda & Partners", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, as stated in its Report No. 00100/2.1265/AU.1/05/0556-2/1/III/2024 dated March 27, 2024 with an "Unmodified" opinion.	2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, sebagaimana ternyata dalam Laporannya Nomor 00100/2.1265/AU.1/05/0556-2/1/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Approval of the Board of Directors' Report and ratification of the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2023 fiscal year, as stated in the Company's Annual Report.	3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2023, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. With the approval of the Company's Annual Report and Board of Directors' Report and the ratification of the Annual Financial Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2023 fiscal year, in accordance with the provisions of Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, full discharge of responsibility *(acquit et de charge)* is granted to all members of the Company's Board of Directors for their management actions and to all members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions carried out during the 2023 fiscal year, to the extent that such actions are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Report for the 2023 fiscal year.	4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2023, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2023, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2023.

Resolutions of Agenda 2 **Keputusan Agenda 2**	
1. To approve not distributing dividends to the Company's shareholders, considering that the Company's net profit earned in the 2023 fiscal year will be used to develop the Company's business.	1. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat laba bersih Perseroan yang diperoleh pada tahun buku 2023 akan digunakan untuk mengembangkan usaha Perseroan.
2. To comply with the provisions of Article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, Rp 1,000,000,000 of the Company's net profit is allocated as the Company's reserve fund.	2. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, sebesar Rp1.000.000.000,- dari laba bersih Perseroan dialokasikan sebagai Dana Cadangan Perseroan.
3. The remainder is recorded as retained earnings.	3. Sisanya akan dicatat sebagai laba yang ditahan.

Resolutions of Agenda 3 **Keputusan Agenda 3**	
1. To approve the granting of authority to the Board of Commissioners of the Company, based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Consolidated Financial Position Report, the Consolidated Statement of Income and Other Comprehensive Income, as well as other parts of the Company's Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2024.	1.. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian, serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
2. To approve the granting of authority to the Company's Board of Directors to determine the amount of remuneration for the Public Accounting Firm and other requirements related to the appointment.	2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Resolutions of Agenda 4 **Keputusan Agenda 4**	
1. To approve: a. Accepting the resignation of Mr. Anthony Cottan as President Director of the Company, with sincere gratitude for his services to the Company during his tenure. b. Appointing Mr. Anthony Valentine Mc Evoy as President Director of the Company and Ms. Liryawati as Director of the Company, effective as of the closing of the Meeting. c. Appointing Mr. Virendra Prakash Sharma as President Commissioner of the Company and Mr. Handaka Santosa as Commissioner of the Company, effective as of the closing of the Meeting.	1. Menyetujui untuk: a. Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Anthony Cottan selaku Direktur Utama Perseroan, dengan tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat. b. Mengangkat Bapak Anthony Valentine Mc Evoy selaku Direktur Utama Perseroan dan Ibu Liryawati selaku Direktur Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat. c. Mengangkat Bapak Virendra Prakash Sharma selaku Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Handaka Santosa selaku Komisaris Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.
Therefore, effective from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2025, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:	Sehingga dengan demikian, terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2025, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:
President Director | Direktur Utama	: Anthony Valentine Mc Evoy
Director | Direktur	: Derwin Wirawan
Director | Direktur	: Liryawati
Director | Direktur	: Varun Talukdar
Director | Direktur	: Ratih Darmawan Gianda
President Commissioner | Komisaris Utama	: Virendra Prakash Sharma
Commissioner | Komisaris	: Handaka Santosa
Commissioner | Komisaris	: Susiana Latif
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Alok Chandra Misra
2. Approving the granting of authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate the decisions taken in the Fourth Meeting Agenda in a notarial deed and subsequently notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company Register, including to take all necessary actions in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations	2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam Mata Acara Rapat Keempat ke dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan, termasuk untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Extraordinary General Meeting of Shareholders 2024
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2024

In 2024, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 1, 2024, at Sahid Sudirman Center, 58th Floor, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta. All resolutions made at the EGMS were implemented in 2024. The following are the decisions of the 2024 EGMS:

Pada 2024, Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 1 Oktober 2024 di Sahid Sudirman Center, Lantai 58, Jalan Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat. Seluruh keputusan yang diambil dalam RUPSLB tersebut telah direalisasikan pada tahun 2024. Berikut merupakan keputusan RUPSLB 2024:

Resolutions of the Meeting Keputusan Rapat	
1. To approve: a. Accepting the resignation of Mr. Alok Chandra Misra as Independent Commissioner of the Company, effective as of the closing of the Meeting, with sincere gratitude for his services to the Company during his tenure. b. Appointing Mr. Victor Setiawan Taslim as an Independent Commissioner of the Company, effective as of the closing of the Meeting.	1. Menyetujui untuk: a. Menerima baik pengunduran diri Bapak Alok Chandra Misra selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat. b. Mengangkat Bapak Victor Setiawan Taslim selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku sejak ditutupnya Rapat.
Therefore, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2025, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners shall be as follows:	Sehingga dengan demikian, terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2025, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:
President Director | Direktur Utama	: Anthony Valentine Mc Evoy
Director | Direktur	: Derwin Wirawan
Director | Direktur	: Liryawati
Director | Direktur	: Varun Talukdar
Director | Direktur	: Ratih Darmawan Gianda
President Commissioner | Komisaris Utama	: Virendra Prakash Sharma
Commissioner | Komisaris	: Handaka Santosa
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Susiana Latif
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner | Komisaris Independen	: Victor Setiawan Taslim
2. Approve the granting of authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate the decisions taken in the Agenda of this Meeting in a notarial deed and subsequently notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company Register, including to take all necessary actions in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.	2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam Mata Acara Rapat ini ke dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan, termasuk untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

The Board of Commissioners is the supervisory body responsible for overseeing the Company's policy direction and management, supporting the Board of Directors in formulating Company strategy, and providing advice, guidance, and recommendations to the Board of Directors, whether related to specific issues, challenges, or the Board of Directors' performance in implementing GCG on an ongoing basis. In carrying out its supervisory role, the Board of Commissioners acts independently in accordance with the GMS, the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners Charter, and applicable laws and regulations. This role aligns with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The performance of this supervisory function is accounted for to shareholders through the GMS.

Dewan Komisaris merupakan organ pengawasan yang bertugas mengawasi arah kebijakan dan pengelolaan Perusahaan, memberikan dukungan kepada Direksi dalam merumuskan strategi Perusahaan serta memberikan saran, nasihat, dan rekomendasi kepada Direksi baik terkait isu maupun permasalahan tertentu, serta kinerja Direksi dalam mengimplementasikan GCG secara berkelanjutan. Dalam pengawasan ini, Dewan Komisaris bertindak secara independen yang mengacu pada RUPS, Anggaran Dasar Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pelaksanaan fungsi pengawasan tersebut dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Board of Commissioners Charter
Piagam Dewan Komisaris

The Board of Commissioners has a work guideline and rules of procedure that are reviewed periodically to ensure alignment with regulatory developments and the Company's business dynamics. These guidelines set out the legal basis, duties, accountability, structure, membership, criteria, independence, Independent Commissioners, term of office, roles, responsibilities, authority, work ethics, work values, working hours, meetings of the Board of Commissioners, reporting and accountability, and transparency.

Dewan Komisaris memiliki pedoman kerja dan tata tertib yang ditinjau secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan regulasi dan dinamika bisnis Perusahaan. Pedoman kerja tersebut antara lain mengatur dasar hukum, deskripsi tugas, akuntabilitas, struktur, keanggotaan, kriteria, independensi, Komisaris Independen, masa jabatan, tugas, tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu kerja, rapat Dewan Komisaris, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta transparansi.

Term of Office of the Board of Commissioners
Masa Jabatan Dewan Komisaris

Each member of the Board of Commissioners is appointed by the GMS for a term starting from the date specified in the GMS resolution appointing them until the closing of the second AGMS following their appointment. The current term of the Board of Commissioners is valid until the conclusion of the 2027 AGMS. Upon completion, members of the Board of Commissioners may be reappointed for another two-year term. Several members of the Company's Board of Commissioners also serve as Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Setiap anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk waktu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang kedua sejak tanggal pengangkatan mereka. Masa jabatan Dewan Komisaris saat ini berlaku hingga berakhirnya RUPST 2027. Setelah berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya. Sebagian anggota Dewan Komisaris Perusahaan juga menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Training and Competence Development for the Board of Commissioners
Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

The Company considers training and competency development programs for the Board of Commissioners to be an essential part of supporting effective supervisory functions, in line with Corporate Governance Guidelines. Through participation in various seminars, conferences, and workshops, the Board of Commissioners updates its knowledge and insight, including developments in the retail industry, the latest regulatory changes, and other strategic topics relevant to the Company's business activities. During the year 2025, the Board of Commissioners participated in several training and development programs, including data security and artificial intelligence

Perusahaan menempatkan program pelatihan dan peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris sebagai bagian penting dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan, sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Melalui keikutsertaan dalam berbagai seminar, konferensi, dan *workshop*, Dewan Komisaris memperbarui pengetahuan dan wawasannya, termasuk mengenai perkembangan industri ritel, dinamika regulasi terkini, serta topik strategis lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengikuti sejumlah program pelatihan dan peningkatan kompetensi, antara lain perlindungan data dan *artificial intelligence*.

Independence of Independent Commissioners
Independensi dari Komisaris Independen

Independent Commissioners Mr. Victor Setiawan Taslim and Mr. Neal Leroux Kok have affirmed their commitment to carrying out their duties and responsibilities professionally, objectively, and with integrity. This commitment is demonstrated through compliance with the specific requirements for Independent Commissioners stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These requirements include not having any affiliation with the Company, not holding Company shares, and meeting all other independence criteria as mandated by applicable regulations.

Komisaris Independen yakni Bapak Victor Setiawan Taslim dan Neal Leroux Kok menyatakan komitmennya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, objektif, dan berintegritas. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan khusus untuk Komisaris Independen yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Persyaratan tersebut antara lain mencakup tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, tidak memiliki saham Perusahaan, serta memenuhi kriteria independensi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Criteria for the Appointment of the Board of Commissioners
Kriteria Pengangkatan Dewan Komisaris

Candidates for the Board of Commissioners must meet the requirements outlined in the Board of Commissioners Charter as well as Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In addition, the selection and appointment of Commissioner candidates are based on criteria such as competence, experience, and work ethics.

Calon anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, pemilihan dan penunjukan calon anggota Komisaris berdasarkan pada kriteria seperti kompetensi, pengalaman, dan etika kerja. Seluruh proses nominasi hingga pengangkatan anggota

The entire nomination and appointment process involves the Nomination and Remuneration Committee. Further information on Commissioner candidates' profiles is provided alongside the GMS invitation announcement, and appointment decisions are formalized through GMS resolutions.

Dewan Komisaris dilakukan dengan melibatkan Komite Nominasi dan Remunerasi. Informasi lebih lanjut terkait profil calon Komisaris disampaikan bersamaan saat pengumuman pemanggilan RUPS dan keputusan pengangkatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan melalui hasil keputusan RUPS.

Orientation for Newly Appointed Members of the Board of Commissioners
Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris yang Baru Diangkat

In 2025, the Company conducted an orientation program for a newly appointed member of the Board of Commissioners, Mr. Neal Leroux Kok. The program included materials on the Company's strategy, operations, governance policies, values, and Company Code of Ethics. Its purpose is to ensure that new members gain a comprehensive understanding of the Company's development and operations.

Pada 2025, Perusahaan menyelenggarakan program orientasi untuk anggota Dewan Komisaris yang baru dilantik yakni Bapak Neal Leroux Kok. Program ini diberikan melalui pemberian materi terkait strategi, operasional, kebijakan tata kelola, serta nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan. Hal ini bertujuan guna memastikan bahwa anggota baru mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait perkembangan Perusahaan.

Performance Evaluation Procedures for the Board of Commissioners
Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

The Company conducts an annual performance evaluation of the Board of Commissioners, both collegially and individually, through a self-assessment mechanism based on criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee and in accordance with the Board of Commissioners Charter. The performance evaluation procedures are as follows:

1. The Board of Commissioners determines key performance indicators for the evaluation, taking into account recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. These indicators include the effectiveness of supervisory duties and support for the implementation of good corporate governance principles.
2. The Board of Commissioners and the Board of Directors conduct a self-assessment of their performance, both individually and collectively, based on the criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee.
3. The AGMS evaluates the performance of the Board of Commissioners based on the annual accountability report presented at the meeting.

Perusahaan melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, baik kolegial dan individu setiap tahun melalui mekanisme penilaian mandiri yang mengacu pada kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris. Adapun prosedur penilaian kinerja tersebut adalah:

1. Dewan Komisaris menentukan indikator kinerja utama dalam penilaian dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang terdiri dari efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan dukungan terhadap penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Dewan Komisaris dan Direksi melakukan penilaian mandiri terhadap kinerjanya, baik secara individu maupun kolegial, berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. RUPST melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan setiap tahun.

Performance Evaluation Criteria for the Board of Commissioners
Kriteria Penilaian Dewan Komisaris

The performance of the Board of Commissioners is assessed based on the following criteria:
1. Execution of duties and functions of each Commissioner.
2. The Company's compliance with regulations.
3. GCG practices carried out by the Board of Commissioners.
4. Attendance level of each member in meetings and in meetings with committees under the Board of Commissioners.
5. The involvement of each Commissioner in special assignments.

Berikut merupakan kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris:
1. Pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Komisaris.
2. Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan.
3. Praktik GCG yang dijalankan oleh Dewan Komisaris.
4. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat dan rapat dengan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.
5. Keterlibatan setiap Komisaris dalam tugas-tugas khusus.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners
Penilaian terhadap Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

The Board of Commissioners evaluates the performance of its committees at the end of each year, with reference to the objectives and targets set at the beginning of the year in accordance with their respective duties and responsibilities. The evaluation criteria for the Audit Committee include support in the implementation of GCG, efforts to ensure the efficiency and effectiveness of the Company's financial reporting and risk management, verification of the adequacy of business operational processes, ensuring the Company's compliance with financial regulations, and attendance at meetings. Meanwhile, the evaluation criteria for the Nomination and Remuneration Committee are based on its contribution to the implementation of GCG, providing recommendations on remuneration policies, structures, and practices, input related to succession planning, and attendance at meetings.

The evaluation results are used as a reference for setting targets for the following year and determining compensation adjustments. The Board of Commissioners concluded that by the end of 2025, all committees had carried out their duties and responsibilities effectively, completed planned work programs, submitted reliable and timely reports accompanied by follow-up actions on recommendations provided, and optimally supported the supervisory function of the Board of Commissioners. This reflects effective performance and a significant contribution to strengthening the implementation of GCG in the Company.

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja komite-komite di bawahnya setiap akhir tahun, dengan mengacu pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di awal tahun sesuai tugas serta tanggung jawab masing-masing. Kriteria evaluasi untuk komite Audit di antaranya dukungan dalam penerapan GCG, upaya memastikan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan serta manajemen risiko Perusahaan, verifikasi kecukupan proses operasional bisnis, memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi keuangan, dan tingkat kehadiran dalam rapat. Sementara kriteria evaluasi untuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan kontribusinya terhadap penerapan GCG, pemberian rekomendasi kebijakan, struktur, dan praktik remunerasi, masukan terkait perencanaan suksesi, serta tingkat kehadiran dalam rapat.

Hasil evaluasi akan digunakan sebagai acuan menetapkan target tahun berikutnya dan menentukan penyesuaian kompensasi. Dewan Komisaris menilai bahwa hingga akhir 2025, seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan, memberikan laporan yang andal dan tepat waktu berdasarkan hasil temuan disertai tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan, serta mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris secara optimal. Hal ini menunjukkan kinerja yang efektif, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan penerapan GCG di Perusahaan.

Board of Directors
Direksi

The Board of Directors is the Company's management body that acts on behalf of the Company's interests, both in and out of court, to achieve the Company's objectives in accordance with the provisions of the articles of association. In carrying out its functions, the Board of Directors applies corporate governance principles by considering the alignment between economic, environmental, social, and governance aspects to create sustainable value for the Company. The Board of Directors is accountable for the performance of its functions to the shareholders through the GMS.

Direksi merupakan organ pengelola Perusahaan yang bertindak mewakili kepentingan Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, untuk mencapai tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan dengan memperhatikan keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola guna menciptakan nilai Perusahaan yang berkelanjutan. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Duties & Responsibilities of the Board of Directors
Tugas & Tanggung Jawab Direksi

The Company's Board of Directors has collegial and individual duties and responsibilities in accordance with the departments they lead, based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association. In addition, the Board of Directors has the right to bind the Company in agreements with other parties and take actions related to the management and ownership of the Company, while ensuring legal certainty. However, there are certain limitations that must be complied with and have obtained written approval from the Board of Commissioners, namely:
1. Accepting medium or long-term loans and providing medium or long-term non-operational loans, with amounts not exceeding those determined by the Board of Commissioners Meeting.
2. Signing non-operational agreements or cooperation agreements related to licensing with business entities or other parties.

Direksi Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial dan individu sesuai dengan departemen yang dipimpinnya yang berdasar pada ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Selain itu, Direksi berhak mengikat Perusahaan dalam perjanjian dengan pihak lain dan mengambil tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan serta kepemilikan Perusahaan, dengan memastikan kepastian hukum. Namun demikian terdapat batasan-batasan tertentu yang harus dipatuhi dan telah mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yakni:
1. Menerima pinjaman jangka menengah atau panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah atau panjang non-operasional, dengan jumlah tidak melebihi yang ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris.
2. Menandatangani perjanjian non-operasional atau kerja sama terkait perizinan dengan badan usaha atau pihak lain.

3. Selling the Company's fixed assets.
4. Pledging the Company's fixed assets.
5. Acquiring part or all of the ownership in the Company or another entity, or establishing a new entity.
6. Selling part or all of the Company's equity to another company or entity.
7. Binding the Company as guarantor (*surety* or *avalist*).
8. Write off accounts receivable and inventory.
9. Surrendering, releasing rights, or pledging the Company's assets for an amount below the agreed amount.
10. Determining and adjusting the organizational structure.

3. Melakukan penjualan kekayaan tetap Perusahaan.
4. Mengagunkan kekayaan tetap Perusahaan.
5. Memperoleh sebagian atau seluruh kepemilikan dalam Perusahaan atau entitas lain, atau mendirikan entitas baru.
6. Menjual sebagian atau seluruh ekuitas Perusahaan pada perusahaan atau badan lain.
7. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*).
8. Menghapus piutang usaha dan persediaan.
9. Menyerahkan, melepaskan hak, atau menjaminkan kekayaan Perusahaan dengan jumlah di bawah yang disepakati.
10. Menentukan dan menyesuaikan struktur organisasi.

Board of Directors Charter
Piagam Direksi

The Board of Directors has a work guideline or Board of Directors Charter as a reference in carrying out its duties and responsibilities. The charter regulates the legal basis, job descriptions, accountability, structure, membership, criteria, independence, Independent Directors, term of office, duties, responsibilities, authority, work ethics, work values, working hours, Board of Directors meetings, reporting, accountability, and transparency aspects.

Direksi mempunyai pedoman kerja atau Piagam Direksi sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam tersebut mengatur dasar hukum, deskripsi tugas, akuntabilitas, struktur, keanggotaan, kriteria, independensi, Direksi Independen, masa jabatan, tugas, tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu kerja, rapat Direksi, pelaporan, pertanggungjawaban, dan aspek transparansi.

Term of Office of the Board of Directors
Masa Jabatan Direksi

Each member of the Board of Directors is appointed by the AGMS for a term of two years until the end of the 2027 AGMS. After the end of the term of office, members of the Board of Directors may be reappointed for the next two-year term in accordance with applicable regulations.

Setiap anggota Direksi diangkat oleh RUPST untuk masa jabatan selama dua tahun hingga sampai berakhirnya RUPST 2027. Setelah berakhirnya masa jabatan tersebut, anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Training and Competence Development for the Board of Directors
Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi

The Company provides training and competency development programs for members of the Board of Directors, conducted both online and offline, as part of efforts to support the effectiveness of management functions in accordance with the Corporate Governance Guidelines. Through participation in various seminars, conferences, and *workshops*, the Board of Directors enhances its competencies and capabilities. During the year 2025, the Board of Directors participated in several training and development programs, including *Data Protection*, Personal Data Protection, and Artificial Intelligence.

Perusahaan menyelenggarakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi anggota Direksi baik secara daring maupun luring sebagai upaya mendukung efektivitas fungsi pengelolaan, sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Melalui keikutsertaan dalam berbagai seminar, konferensi, dan *workshop*, Direksi dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya. Sepanjang tahun 2025, Direksi telah mengikuti sejumlah program pelatihan dan peningkatan kompetensi, antara lain *data protection,* pelindungan data pribadi, dan *artificial intelligence.*

Orientation for Newly Appointed Members of the Board of Directors
Orientasi bagi Anggota Direksi yang Baru Diangkat

During 2025, the Company organized an orientation program for a newly appointed member of the Board of Directors, Mrs. Jap Janti Kusuma Jaya. The orientation program included materials on the Company's strategy, operations, governance policies, corporate values, and Company Code of Ethics. The program aims to ensure that newly appointed Directors gain a comprehensive understanding and up to date information regarding the Company's developments.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan mengadakan program orientasi bagi anggota baru Direksi yaitu Ibu Jap Janti Kusuma Jaya. Program orientasi tersebut diselenggarakan melalui penyampaian materi mengenai strategi, operasional, kebijakan tata kelola, serta nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan. Program ini bertujuan memastikan bahwa anggota Direksi yang baru memperoleh pemahaman yang komprehensif dan informasi terkini terkait perkembangan Perusahaan.

Performance Evaluation Procedures for the Board of Directors
Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

The Board of Commissioners conducts an annual performance evaluation of the Board of Directors based on criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee. In addition, the Board of Directors also performs a self-assessment of its performance. The procedures for evaluating the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Commissioners sets key performance targets for the Board of Directors based on criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee.

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi setiap tahun yang mengacu pada kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu, Direksi juga melakukan penilaian secara mandiri atas kinerjanya. Berikut merupakan prosedur penilaian Direksi:

1. Dewan Komisaris menetapkan target-target kinerja utama untuk Direksi berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

2. The Board of Directors conducts a self-assessment of the performance of each Director, both individually and collectively, using the recommended criteria.

3. The Board of Commissioners evaluates the performance of each Director, both individually and collegially, based on the agreed criteria.
4. In addition to the self-assessment and the evaluation by the Board of Commissioners, the performance of the Board of Directors is also assessed during the presentation of its annual report to the GMS.

The performance of the Board of Directors is assessed based on the following criteria:
1. Execution of duties and functions of each Director.
2. The Company's financial and business performance.
3. The Company's compliance with regulations.
4. Implementation of GCG principles.
5. Attendance level of each Director at Board of Directors meetings and joint meetings with the Board of Commissioners.
6. The involvement of each Director in specific assignments.

Based on the above procedures and criteria, the Board of Commissioners concluded that the Board of Directors manages the Company with prudence and in accordance with GCG practices.

2. Direksi melakukan penilaian mandiri atas kinerja masing-masing anggota Direksi dan secara kolegial, berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi dan secara kolegial, berdasarkan kriteria yang disepakati.
4. Selain penilaian mandiri dan penilaian oleh Dewan Komisaris, Direksi juga dinilai pada saat penyampaian laporan tahunannya kepada RUPS.

Adapun kriteria penilaian Direksi, meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Direktur.
2. Kinerja keuangan dan bisnis Perusahaan.
3. Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-peraturan.
4. Implementasi prinsip-prinsip GCG.
5. Tingkat kehadiran masing-masing Direktur pada rapat Direksi serta rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.
6. Keterlibatan setiap Direktur dalam tugas-tugas tertentu.

Berdasarkan prosedur dan kriteria tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola Perusahaan dengan penuh kehati-hatian dan sesuai dengan praktik-praktik GCG.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Directors
Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

In carrying out its management responsibilities, the Board of Directors does not have any committees supporting its duty. Therefore, this Annual Report does not include information regarding the performance evaluation of committees under the Board of Directors.

Direksi dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan tidak mempunyai komite yang membantu pelaksanaan tugasnya, sehingga pada Laporan Tahunan ini tidak terdapat informasi mengenai penilaian kinerja komite di bawah Direksi.

Disclosure of Affiliation Among Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders
Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors have complied with the provisions set out in Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have no affiliation with one another. However, several non-independent members of the Board of Directors and Board of Commissioners have affiliations with the controlling shareholder, PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014. Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota, namun beberapa anggota Direksi dan Komisaris yang tidak bersifat independen memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Policy and Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors Meetings
Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners Meetings
Rapat Dewan Komisaris

With reference to applicable regulations, the Board of Commissioners holds regular meetings at least once every two months. The Board of Commissioners also has the authority to hold meetings at any time if deemed necessary by the President Commissioner, two (2) members of the Board of Commissioners, or at the request of one (1) or more shareholders who together represent at least 1/10 of the total number of shares with valid voting rights. During the year 2025, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings, both online and offline.

Dengan mengacu pada peraturan yang berlaku, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam setiap dua bulan. Dewan Komisaris juga mempunyai kewenangan mengadakan rapat kapan saja jika dianggap perlu oleh Komisaris Utama, 2 (dua) anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili paling sedikit 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Sepanjang tahun 2025,, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat yang dilaksanakan secara daring maupun luring.

Board of Commissioners' Attendance Rate at Meetings
Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat

Name Nama	Position Posisi	Total Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner | Komisaris Utama	6	100
Handaka Santosa	Commissioner | Komisaris	6	100
Susiana Latif	Commissioner | Komisaris	6	100
Victor Setiawan Taslim	Independent Commissioner | Komisaris Independen	6	100
Sandeep Achyut Naik*	Independent Commissioner | Komisaris Independen	3	50
Neal Leroux Kok**	Independent Commissioner | Komisaris Independen	3	50

*Serving as Independent Commissioner until June 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai Juni 2025
**Serving as Independent Commissioner starting June 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen mulai Juni 2025

Board of Directors Meetings
Rapat Direksi

Based on applicable regulations, the Board of Directors is required to hold meetings regularly, at least once a month. The Board of Directors also has the authority to hold meetings at any time deemed necessary by the President Director, one or more members of the Board of Directors, or at the request of the Board of Commissioners or at least 1 (one) or more shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights. During the year 2025, the Board of Directors held a total of 12 (twelve) meetings.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Direksi diwajibkan menyelenggarakan rapat secara berkala, setidaknya satu kali setiap bulan. Direksi juga mempunyai kewenangan mengadakan rapat kapan saja setiap kali dianggap perlu oleh Direktur Utama, seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan Dewan Komisaris atau minimal 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Board of Directors' Attendance Rate at Meetings
Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Name Nama	Position Posisi	Total Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Anthony Valentine Mc Evoy	President Director | Direktur Utama	12	100
Derwin Wirawan	Director | Direktur	12	100
Liryawati	Director | Direktur	12	100
Ratih Darmawan Gianda	Director | Direktur	12	100
Varun Talukdar*	Director | Direktur	6	50
Jap Janti Kusuma Jaya **	Director | Direktur	6	50

*Serving as Director until June 2025 | Menjabat sebagai Direksi sampai Juni 2025
**Serving as Director starting June 2025 | Menjabat sebagai Direksi mulai Juni 2025

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors
Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

In accordance with applicable regulations, the Board of Directors is required to hold joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months. During 2025, 4 (four) joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors were held.

Dengan mengacu pada peraturan yang berlaku, Direksi wajib menyelenggarakan rapat gabungan secara berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap empat bulan. Sepanjang 2025, telah diselenggarakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

Attendance Rate of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings
Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Name Nama	Position Posisi	Total Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Board of Commissioners Dewan Komisaris			
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner | Komisaris Utama	4	100
Handaka Santosa	Commissioner | Komisaris	4	100
Susiana Latif	Commissioner | Komisaris	4	100
Victor Setiawan Taslim	Independent Commissioner | Komisaris Independen	4	100
Sandeep Achyut Naik*	Independent Commissioner | Komisaris Independen	2	50
Neal Leroux Kok**	Independent Commissioner | Komisaris Independen	2	50
Board of Directors Direksi			
Anthony Valentine Mc Evoy	President Director | Direktur Utama	4	100
Derwin Wirawan	Director | Direktur	4	100
Liryawati	Director | Direktur	2	100
Ratih Darmawan Gianda	Director | Direktur	3	75
Varun Talukdar***	Director | Direktur	2	50
Jap Janti Kusuma Jaya****	Director | Direktur	2	50

*Serving as Independent Commissioner until June 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai Juni 2025
**Serving as Independent Commissioner starting June 2025 | Menjabat sebagai Komisaris Independen mulai Juni 2025
***Serving as Director until June 2025 | Menjabat sebagai Direktur sampai Juni 2025
****Serving as Director starting June 2025 | Menjabat sebagai Direktur mulai Juni 2025

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan

The Corporate Secretary function is established to ensure orderly, transparent, and effective external communication with shareholders and other stakeholders, particularly regulators, investors, and the capital market community, in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014. Through various interactions with stakeholders, the Corporate Secretary helps maintain the Company's image and acts as a representative of the Board of Directors.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk terselenggaranya komunikasi eksternal yang teratur, transparan, dan efektif dengan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya, khususnya dengan regulator, investor, dan komunitas pasar modal sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014. Melalui berbagai interaksi dengan pemangku kepentingan, Sekretaris Perusahaan ikut serta dalam menjaga citra perusahaan dan bertindak sebagai perwakilan Direksi.

The role of the Corporate Secretary covers various areas, including secretarial duties, investor and public relations, regulatory compliance, and adherence to industry and capital market rules. The Corporate Secretary is appointed and dismissed by a resolution of the Board of Directors and reports directly to the President Director. In 2025, the Corporate Secretary participated in several training programs and webinars organized by capital market institutions, covering topics such as the dissemination of new regulations.

Adapun peran Sekretaris Perusahaan mencakup berbagai aspek, seperti kesekretariatan, hubungan investor dan masyarakat, pemenuhan regulasi hukum serta kepatuhan terhadap aturan industri dan pasar modal. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan melalui Keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pada 2025, Sekretaris Perusahaan ikut serta dalam berbagai pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh Lembaga Pasar Modal dengan beragam topik bahasan seperti sosialisasi regulasi baru.

Corporate Secretary Profile
Profil Sekretaris Perusahaan

The Corporate Secretary position is held by Ms. Liryawati, appointed based on the Company's Board of Directors Decree No. L-025/SK/CS-MAPB/VI/2022 dated 7 June 2022. Ms. Liryawati also serves as a Director of the Company. Her full profile can be found in the Directors' Profile section on page 145.

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Liryawati yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan Nomor L-025/SK/CS-MAPB/VI/2022 tertanggal 7 Juni 2022. Ibu Liryawati juga menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Profil lengkap Ibu Liryawati dapat dilihat pada bagian profil Direksi halaman 145.

Audit Committee
Komite Audit

The Audit Committee was established to strengthen the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory function in accordance with applicable regulations, and it performs its duties independently. The establishment of the Audit Committee is in line with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee, Good Corporate Governance Guidelines from National Committee on Governance Policy (KNKG), as well as Indonesia Stock Exchange regulations related to the fairness of financial reporting, risk management, internal control, compliance with laws, and the evaluation of external auditors and internal audit functions.

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners, who hold full authority over the appointment and dismissal of its members. In carrying out its duties, Audit Committee members are appointed by the Board of Commissioners, with the Independent Commissioner serving as the Chair of the Audit Committee. Each member is required to attend quarterly meetings to review the effectiveness of internal and external audits, examine financial statements, and evaluate the effectiveness of internal controls, in accordance with the Audit Committee Charter.

Komite Audit dibentuk yang mempunyai peran utama untuk memperkuat efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang sesuai regulasi yang berlaku, dengan menjalankan tugasnya secara independen. Pembentukan Komite Audit ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Panduan Pelaksanaan Kerja Komite Audit , panduan *Good Corporate Governance* dari Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG), dan peraturan Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal, kepatuhan terhadap hukum, serta evaluasi auditor eksternal dan fungsi audit internal.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan kewenangan pengangkatan dan pemberhentian anggotanya sepenuhnya berada pada Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris, yakni Komisaris Independen juga bertindak sebagai ketua Komite Audit. Setiap anggota diwajibkan menghadiri pertemuan yang berlangsung setiap kuartal guna meninjau efektivitas audit internal dan eksternal, menelaah laporan keuangan, dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, sesuai dengan Piagam Komite Audit.

Structure and Membership
Struktur dan Keanggotaan

During the year 2025, there were changes in the composition of the Audit Committee's Chair and members in line with changes in the composition of the Board of Commissioners.
Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan susunan Ketua dan anggota Komite Audit sejalan dengan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Position Jabatan	Year 2023 – 2025 Tahun 2023 – 2025	Year 2025 – 2027 Tahun 2025 – 2027
Chair I Ketua	Victor Setiawan Taslim	Victor Setiawan Taslim
Member I Anggota	Imam Sugiarto	Imam Sugiarto
	Riono Trisongko	Wahyu Septiana

Based on SK-DK/029/KA/MAPB/2025, dated 24 July 2025, the composition of the Audit Committee by the end of 2025 period is as follows:

Berdasarkan SK-DK/029/KA/MAPB/2025 tanggal 24 Juli 2025, berikut merupakan komposisi Komite Audit pada akhir 2025:

Name Nama	Position Posisi	Term and Tenure Periode dan Masa Jabatan
Victor Setiawan Taslim	Chair I Ketua	2025-2027
Imam Sugiarto	Member I Anggota	2025-2027
Wahyu Septiana	Member I Anggota	2025-2027

The profile of the Chair of the Audit Committee, who is also an Independent Commissioner, has been presented in the Board of Commissioners Profile chapter. The profiles of the Audit Committee members who are independent parties are as follows:

Profil ketua Komite Audit yang juga merupakan Komisaris Independen telah disampaikan di bab Profil Dewan Komisaris. Adapun profil anggota Komite Audit yang merupakan pihak independen disampaikan sebagai berikut:

Imam Sugiarto Member of the Audit Committee Anggota Komite Audit	Imam Sugiarto serves as a member of the Audit Committee, appointed pursuant to the Board of Commissioners' Decree No. SK-DK/029/KA/MAPB/2025, dated July 24, 2025. He is an Indonesian citizen, born in 1959 (66 years old), and domiciled in Jakarta. He obtained a Diploma in Accounting from the State College of Accountancy (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara), Indonesia, in 1988. He does not hold any concurrent positions within the Company; however, he serves as a member of the Audit Committee in one of the Group subsidiaries. Imam Sugiarto menjabat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor SK-DK/029/KA/MAPB/2025, tanggal 24 juli 2025. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959 (usia 66 tahun), dan berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Indonesia, pada tahun 1988. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan, namun merangkap jabatan sebagai anggota Komite Audit pada salah satu entitas anak dalam Grup Perusahaan.

Wahyu Septiana Member of the Audit Committee Anggota Komite Audit	Wahyu Septiana serves as a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners' Decree No. SK-DK/029/KA/MAPB/2025, dated July 24, 2025. He is an Indonesian citizen, and was born in 1960 (65 years old). He obtained a Diploma in Accounting from the State College of Accounting Indonesian (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Indonesia) in 1988. He has served in the Company's Audit Committee since July 2025. Wahyu Septiana menjabat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor SK-DK/029/KA/MAPB/2025, tanggal 24 Juli 2025. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960 (usia 65 tahun). Beliau memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Indonesia pada tahun 1988. Beliau telah menjabat sebagai Komite Audit Perusahaan sejak bulan Juli 2025.

During the year 2025, the Audit Committee did participate in any training or competency development programs.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit mengikuti program pelatihan atau pengembangan kompetensi.

Independence Statement of the Audit Committee
Pernyataan Independensi Komite Audit

The Company ensures that the membership of the Audit Committee complies with the principle of independence as stipulated in governance regulations. Members of the Audit Committee are independent professionals who possess integrity, experience, and sufficient competence to provide objective reviews and recommendations to the Board of Commissioners. Each member of the Audit Committee carries out their duties and responsibilities professionally and independently, and consistently avoids situations that may give rise to conflicts of interest.

Perusahaan memastikan bahwa keanggotaan Komite Audit memenuhi prinsip independensi sebagaimana diatur dalam ketentuan tata kelola. Anggota Komite Audit berasal dari profesional independen yang memiliki integritas, pengalaman, dan kompetensi yang memadai untuk memberikan penelaahan serta rekomendasi secara objektif kepada Dewan Komisaris. Setiap anggota Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, serta senantiasa menghindari kondisi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee
Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Reviewing financial information to be released by the Company, such as financial statements, projections, and other financial information.
2. Reviewing the Company's compliance with applicable capital market laws and regulations and other laws and regulations relevant to the Company's business activities.
3. Providing independent opinions in the event of differences of opinion between Management and Accountants regarding the services provided.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

1. Melakukan kajian atas informasi keuangan yang akan dirilis oleh Perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan kajian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
3. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.

4. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors.
5. Reviewing the independence and objectivity of the Company's public accountants.
6. Report to the Board of Commissioners on the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.
7. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on complaints related to the Company, including but not limited to complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.

8. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.
9. Conducting investigations into alleged errors in Board of Directors' meeting decisions or deviations in the implementation of Board of Directors' meeting decisions, which may be carried out by the Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee at the Company's expense.
10. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest involving the Issuer or Public Company.

4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

5. Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas akuntan publik Perusahaan.
6. Melaporkan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
7. Melakukan penelaahan dan pelaporan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perusahaan.
9. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi, yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perusahaan.
10. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.

Meetings of the Audit Committee
Rapat Komite Audit

Internal meetings of the Audit Committee are held at least once every three months to discuss the effectiveness of internal control and risk management implementation, as well as to review the compliance of the Company's operational and financial activities. During 2025, the Audit Committee held 4 (four) internal meetings.

Rapat internal Komite Audit dilaksanakan minimal satu kali setiap tiga bulan untuk membahas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko, serta meninjau kepatuhan kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan. Sepanjang 2025, Komite Audit mengadakan rapat internal sebanyak 4 (empat) kali.

Frequency and Attendance Rate of the Audit Committee in Internal Meetings
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat Internal

Name Nama	Position Posisi	Total Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Victor Setiawan Taslim	Chairman Audit Committee | Ketua Komite Audit	4	100
Imam Sugiarto	Anggota | Member	4	100
Riono Trisongko*	Anggota | Member	2	50
Wahyu Septiana**	Anggota | Member	2	50

*Serving as a Member of the Audit Committee until July 2025 | Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sampai Juli 2025
*Serving as a Member of the Audit Committee starting July 2025 | Menjabat sebagai Anggota Komite Audit mulai Juli 2025

Audit Committee Reports
Laporan Komite Audit

In 2025, the Audit Committee carried out the following activities as part of its duties and responsibilities in accordance with the planned audit agenda:

1. Reviewing the Company's operational and financial activities, and ensuring compliance with applicable regulations.
2. Reviewing the Company's periodic financial statements and supervised the audits conducted by both the internal auditor and the public accountant.
3. Conducting internal audit activities together with the Internal Audit Unit on inventory/ merchandise at each store and warehouse to prevent potential losses due to missing goods.

4. Reporting any findings to the Board of Commissioners (if any), followed by recommendations for further action.
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners to strengthen the implementation of GCG principles within the Company.

During the year 2025, the Audit Committee did not find any fraud or risk of legal violations based on the results of the audit conducted. The Audit Committee assessed that the Company has adequate internal control, risk management, and compliance with applicable regulations.

Pada 2025, kegiatan yang dilakukan Komite Audit sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang direncanakan dalam agenda audit, yaitu sebagai berikut:

1. Meninjau kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. Menelaah laporan keuangan periodik Perusahaan dan mengawasi pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal maupun akuntan publik.
3. Melaksanakan kegiatan audit internal bersama dengan Unit Audit Internal atas persediaan/ barang dagangan di setiap gerai dan gudang guna menghindari potensi kerugian akibat barang hilang.
4. Melaporkan temuan kepada Dewan Komisaris (jika ada) disertai dengan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam lingkungan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit tidak menemukan adanya *fraud* maupun risiko pelanggaran hukum berdasarkan hasil audit yang dilakukan. Komite Audit menilai bahwa Perusahaan telah memiliki kecukupan fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee was established based on Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. This Nomination and Remuneration Committee was formed through a decision of the Board of Commissioners of PT Map Boga Adiperkasa Tbk dated December 15, 2022, which is responsible to the Board of Commissioners, with the authority to appoint and dismiss its members fully residing with the Board of Commissioners. This Committee functions to support the effectiveness of the Board of Commissioners' nomination and remuneration functions for the Board of Directors, Management Team, and employees. The Company ensures that all members of the Nomination and Remuneration Committee carry out their duties independently and have no financial ties to the company, except in the case of receiving lawful remuneration for their role as Committee members. During 2025, the Nomination and Remuneration Committee did not participate in training or competency development programs.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi didasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Nominasi dan Remunerasi ini dibentuk melalui keputusan Dewan Komisaris PT Map Boga Adiperkasa Tbk tanggal 15 Desember 2022 yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan kewenangan pengangkatan dan pemberhentian anggotanya sepenuhnya berada pada Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris bagi Direksi, Tim Manajemen, serta karyawan. Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugasnya secara independen dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perusahaan, kecuali dalam hal penerimaan remunerasi yang sah atas peran mereka sebagai anggota komite tersebut. Sepanjang 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mengikuti program pelatihan atau pengembangan kompetensi.

Structure and Membership
Struktur dan Keanggotaan

During the year 2025, there were changes in the composition of the Audit Committee's Chair and members in line with changes in the composition of the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan susunan Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejalan dengan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Position Jabatan	Year 2023 – 2025 Tahun 2023 – 2025	July 24, 2025 – June 30, 2027 24 Juli 2025- 30 Juni 2027
Chair I Ketua	Sandeep Achyut Naik	Neal Leroux Kok
Member I Anggota	Handaka Santosa	Handaka Santosa
	Dona Indrawati	Dona Indrawati

Based on SK-DK/030/KA/MAPB/2025, dated 24 July 2025, the composition of the Nomination and Remuneration Committee for the 2025 period is as follows:

Berdasarkan SK-DK/030/KA/MAPB/2025 tanggal 24 Juli 2025 berikut merupakan komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi pada periode 2025:

Name Nama	Position Posisi	Term and Tenure Periode dan Masa Jabatan	Position in the Company Jabatan di Perusahaan
Neal Leroux Kok	Chair | Ketua	2025 - 2027	Independent Commissioner Komisaris Independen
Handaka Santosa	Member | Anggota	2025 - 2027	Member of the Board of Commissioners Anggota Dewan Komisaris
Dona Indrawati	Member | Anggota	2025 - 2027	Holding managerial position under the Board of Directors responsible for human resources Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia

The profile of the Chair of the Nomination and Remuneration Committee, who is also an Independent Commissioner, is presented in the Board of Commissioners Profile section. The profiles of the members of the Nomination and Remuneration Committee who are independent parties, are as follows:

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi yang juga merupakan Komisaris Independen telah disampaikan di bab Profil Dewan Komisaris. Adapun profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan pihak independen disampaikan sebagai berikut:

Dona Indrawati Member of the Nomination and Remuneration Committee Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Ms. Dona Indrawati is an Indonesian citizen, she was born in 1975 (50 years old). Dona Indrawati completed her education at ICS, Scranton, Pennsylvania, USA, majoring in Hotel and Restaurant Management, and obtained a Bachelor of Science degree in Business Psychology from the University of Essex, England. She has served as a member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since 2022. Ibu Dona Indrawati merupakan Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975 (usia 50 tahun). Beliau menyelesaikan pendidikan di ICS, Scranton, Pennsylvania, Amerika Serikat, dengan konsentrasi Hotel and Restaurant Management, serta memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Business Psychology dari University of Essex, Inggris. Beliau telah menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sejak tahun 2022.

Duties and Responsibilities
Tugas dan Tanggung Jawab

Based on the Nomination and Remuneration Committee Charter, the duties and responsibilities of the Committee are as follows:

A. Nomination Function:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. The composition and nomination process for positions on the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
   b. Policies and criteria required in the nomination process.
   c. Performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the competency development program for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Reviewing and proposing qualified candidates for the Board of Directors or Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

B. Remuneration Function:

1. Making recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. Remuneration structure for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
   b. Remuneration policy for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
   c. The amount of remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners in determining remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their performance.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

A. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS.

B. Fungsi Remunerasi:

1. Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   c. Jumlah remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan kinerja mereka.

Meetings of the Nomination and Remuneration Committee
Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Based on the provisions in Article 12 of Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014, the Nomination and Remuneration Committee is required to hold meetings at least once every 4 (four) months. This provision has been adopted in the Nomination and Remuneration Committee Charter as a guideline for conducting meetings. During 2025, the Nomination and Remuneration Committee held 3 (three) meetings, with the following attendance rates:

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 12 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 mensyaratkan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mengadakan rapat sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Ketentuan tersebut telah diadopsi dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman penyelenggaraan rapat. Sepanjang 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan 3 (tiga) rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Frequency and Attendance Rate of the Nomination and Remuneration Committee in Internal Meetings
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Rapat Internal

Name Nama	Position Posisi	Total Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Sandeep Achyut Naik*	Chair Ketua	1	33.33
Neal Leroux Kok**	Chair Ketua	2	66.67
Handaka Santosa	Member Anggota	3	100
Dona Indrawati	Member Anggota	3	100

*Serving as Chair of the Nomination and Remuneration Committee until July 2025 | Menjabat Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sampai Juli 2025
**Serving as Chair of the Nomination and Remuneration Committee starting July 2025 | Menjabat Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi mulai Juli 2025

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors
Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

The Nomination and Remuneration Committee conducts individual performance evaluations of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors once a year.

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja secara individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

The Company implements nomination and remuneration procedures for members of the Board of Directors and Board of Commissioners as stipulated in the Corporate Governance Guidelines and Board of Commissioners Work Guidelines. In its implementation, the Board of Commissioners performs its nomination and remuneration functions by considering recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.

Perusahaan menerapkan prosedur nominasi dan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

The General Meeting of Shareholders authorizes the Board of Commissioners to design, determine, and implement a remuneration system for members of the Board of Directors. The remuneration structure includes honoraria, allowances, salaries, bonuses, and other forms of remuneration. The remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by considering various factors, including individual performance, Company achievements, market competitiveness, the Company's financial condition, and other relevant factors.

Rapat Umum Pemegang Saham memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk merancang, menetapkan, dan melaksanakan sistem remunerasi bagi anggota Direksi Perusahaan. Struktur remunerasi meliputi honorarium, tunjangan, gaji, bonus, serta bentuk remunerasi lainnya. Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain kinerja individu, pencapaian Perusahaan, tingkat daya saing di pasar, kondisi keuangan Perusahaan, serta faktor relevan lainnya.

During the year 2025, the total remuneration given to members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key employees was recorded at Rp27,092 million. In addition, several members of the Board of Commissioners also hold positions as Directors at PT Mitra Adiperkasa Tbk, so that all related compensation is the responsibility of and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Sepanjang tahun 2025, jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan kunci tercatat sebesar Rp27.092 juta. Selain itu, beberapa anggota Dewan Komisaris juga merangkap jabatan sebagai Direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk, sehingga seluruh kompensasi yang bersangkutan menjadi tanggung jawab dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Statement of Independence of the Nomination and Remuneration Committee
Pernyataan Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

The company applies the principle of independence in the appointment of the Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee consists of Independent Commissioners, the Commissioner, and independent professionals who have the commitment, integrity, and authority to perform their duties effectively, professionally, independently, and free from any form of conflict of interest. The Chair and members of the Nomination and Remuneration Committee provide fair and balanced assessments of all relevant conditions and are not influenced by personal interests or those of other parties in expressing their opinions.

Perusahaan menerapkan prinsip independensi dalam pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari Komisaris Independen, Komisaris, dan profesional independen yang memiliki komitmen, integritas, dan wewenang yang memadai untuk menjalankan fungsinya secara efektif, profesional, independen, dan terhindar dari segala bentuk benturan kepentingan. Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan penilaian secara wajar dan seimbang terhadap seluruh kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi maupun pihak lain dalam menyampaikan pendapatnya.

Nomination and Remuneration Committee Charter
Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee performs its duties based on a charter or work guidelines that refer to Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 and has obtained the approval of the Board of Commissioners. The Charter regulates the main provisions regarding the Nomination and Remuneration Committee, including its duties, responsibilities, authorities, committee meeting provisions, and other guidelines governing the implementation of the Nomination and Remuneration Committee's functions.

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan fungsinya berdasarkan piagam atau pedoman kerja yang mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 dan telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris. Piagam ini mengatur ketentuan utama mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup tugas, tanggung jawab, wewenang, ketentuan rapat komite, serta pedoman lain yang mengatur pelaksanaan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Brief Report on the Activities of the Nomination and Remuneration Committee
Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

During the year 2025, the activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee as part of the implementation of its duties and responsibilities included:

1. Assisting the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Reviewing the formulation and amount of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners, with adjustments based on the Company's performance, industry conditions, and applicable regulations.
3. Providing recommendations on the remuneration levels for each member of the Board of Directors and Board of Commissioners, taking into account individual performance, to the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2025, kegiatan yang telah dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya meliputi:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Melakukan peninjauan terhadap formulasi dan besaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, dengan penyesuaian terhadap kinerja Perusahaan, kondisi industri, dan peraturan yang berlaku.
3. Memberikan rekomendasi tentang besaran remunerasi masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kinerja individu kepada Dewan Komisaris.

Internal Audit Unit
Unit Audit Internal

Structure, Position, and Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit
Struktur, Kedudukan, dan Tugas Tanggung Jawab Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit is the Company's internal oversight function responsible for supporting the improvement of operational efficiency and effectiveness, including in governance and risk management. The Internal Audit Unit was established on December 7, 2009, and in carrying out its duties, it is directly responsible to the President Director and coordinates with the Audit Committee to ensure the effectiveness of internal oversight.

In carrying out its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit upholds the principles of independence, integrity, honesty, and objectivity, complies with the Internal Auditor Code of Ethics, and refers to the Internal Audit Unit Charter. The scope of the Internal Audit Unit's duties includes preparing and implementing the Annual Internal Audit Plan, testing, evaluating, and implementing internal controls and risk management systems. In addition, the Internal Audit Unit assesses various key functions within the Company, including finance, accounting, operations, human resources, marketing, and information technology. If necessary, the Internal Audit Unit may also conduct investigative audits to protect the interests of the Company.

Unit Audit Internal merupakan fungsi pengawasan internal Perusahaan yang bertanggung jawab mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, termasuk dalam pengelolaan tata kelola dan manajemen risiko. Unit Audit Internal dibentuk pada 7 Desember 2009 dan dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, serta berkoordinasi dengan Komite Audit guna memastikan efektivitas pengawasan internal.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal menjunjung tinggi prinsip independensi, integritas, kejujuran, dan objektivitas, serta mematuhi Kode Etik Auditor Internal dan mengacu pada Piagam Unit Audit Internal. Ruang lingkup tugas Unit Audit Internal meliputi penyusunan serta pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, menguji, mengevaluasi, menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Selain itu, Unit Audit Internal melakukan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan, antara lain keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi. Apabila diperlukan, Unit Audit Internal juga dapat melaksanakan audit investigasi guna melindungi kepentingan Perusahaan.

The Internal Audit Unit plays a role in monitoring, analyzing, and reporting follow-ups to ensure that all internal audit findings and recommendations have been properly followed up. During the year 2025, the Internal Audit Unit performed its functions optimally, with audit results submitted to the relevant units for evaluation and reported to the President Director and Board of Commissioners.

Unit Audit Internal berperan dalam pemantauan, analisis, dan pelaporan tindak lanjut guna memastikan bahwa setiap temuan audit internal beserta rekomendasinya telah ditindaklanjuti dengan baik. Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah menjalankan fungsinya secara optimal dengan hasil audit yang disampaikan kepada unit terkait untuk dilakukan dievaluasi serta dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Profile of the Head of the Internal Audit Unit
Profil Ketua Unit Audit Internal

Rahman Wahyudi Head of the Internal Audit Unit Ketua Unit Audit Internal	Mr. Rahman Wahyudi is an Indonesian citizen, born in 1989, and was appointed as the Head of the Internal Audit Unit based on the Board of Directors Decree No. 064/SK-DIR/AI/MBA/X/2024 dated October 18, 2024. Before joining MBA, he served as the Head of Internal Audit at PT Tereos FKS Indonesia (2022–2024), Internal Audit Section Head at PT Sarimelati Kencana Tbk (2021–2022), Treasury Manager at PT Telkom Akses (2020–2021), Head of Operational Audit at PT Erajaya Swasembada Tbk (2018–2020), and Audit Supervisor at Moores Rowland (KAP Y Santosa dan Rekan) from 2012–2018. His appointment as the Head of the Internal Audit Unit is based on his academic background and professional experience in related fields. Bapak Rahman Wahyudi merupakan Warga Negara Indonesia, kelahiran tahun 1989, diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 064/SK-DIR/AI/MBA/X/2024 tanggal 18 Oktober 2024. Sebelum bergabung dengan MBA, beliau menjabat sebagai Head of Internal Audit di PT Tereos FKS Indonesia (2022–2024), Internal Audit Section Head di PT Sarimelati Kencana Tbk (2021–2022), Treasury Manager di PT Telkom Akses (2020–2021), Head of Operational Audit di PT Erajaya Swasembada Tbk (2018–2020), serta Audit Supervisor di Moores Rowland (KAP Y Santosa dan Rekan) pada periode 2012–2018. Pengangkatannya sebagai Kepala Unit Audit Internal didasarkan pada latar belakang akademis dan pengalaman profesionalnya di bidang terkait.

Certification, Training, and/or Competency Development
Sertifikasi, Pelatihan, dan/atau Pengembangan Kompetensi

During the year 2025, the head and members of the Internal Audit Unit have not participated in certification, training, or competency development programs.

Sepanjang tahun 2025, ketua maupun anggota Unit Audit Internal tidak mengikuti program sertifikasi, pelatihan atau pengembangan kompetensi.

Review of Internal Audit Effectiveness
Tinjauan Efektivitas Unit Audit Internal

During the year 2025, the Company conducted internal audits focused on MBA-owned stores and warehouses, with a frequency of 2 (two) to 3 (three) times for stores and at least once for warehouses. These audit activities are a strategic step in supporting internal control and efforts to prevent and reduce inventory losses. The scope of the audit covers inventory and merchandise, cash calculations (petty cash and cash registers), fixed assets, and general store operations, including store conditions, staff appearance, and administrative activities. These audits are conducted without prior notice to minimize the potential risk of fraud. As a follow-up to the investigation results, the Company manages inventory and holds stores accountable for inventory losses.

Pada tahun 2025, Perusahaan melaksanakan audit internal yang difokuskan pada gerai dan gudang milik MBA, dengan frekuensi pelaksanaan sebanyak 2 (dua) hingga 3 (tiga) kali pada gerai dan minimal satu kali pada gudang. Kegiatan audit ini merupakan langkah strategis dalam mendukung pengendalian internal serta upaya pencegahan dan pengurangan kehilangan persediaan barang. Ruang lingkup pemeriksaan mencakup inventaris dan barang dagangan, perhitungan kas (*petty cash dan cash register*), aset tetap, serta operasional gerai secara umum, termasuk kondisi gerai, penampilan staf, dan kegiatan administrasi. Penyelenggaran audit ini dilaksanakan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalisasi potensi risiko kecurangan. Sebagai tindak lanjut atas hasil investigasi, Perusahaan mengelola persediaan barang serta meminta pertanggungjawaban gerai atas kehilangan persediaan.

In addition, additional audits may be conducted if deemed necessary or at the request of management in order to improve transparency and accountability. Overall, the results of internal audits during the year 2025, show satisfactory performance and are in line with the Company's expectations. Going forward, MBA will continue to strengthen its internal control system and monitoring mechanisms through the Internal Audit Unit.

Selain itu, audit tambahan dapat dilaksanakan apabila dipandang perlu atau atas permintaan manajemen dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, hasil audit internal sepanjang tahun 2025 menunjukkan kinerja yang memuaskan dan telah sejalan dengan ekspektasi Perusahaan. Ke depan, MBA akan terus memperkuat sistem pengendalian internal dan mekanisme pemantauan melalui Unit Audit Internal.

Internal Audit Charter
Piagam Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit carries out its functions based on work guidelines or a charter prepared with reference to Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market, Law No. 21 of 2011 concerning Financial Services Authority, and Financial Services Authority Regulation No.56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. These guidelines contain provisions regarding the structure and position, duties and responsibilities, authority, code of ethics, and guidelines for the implementation of the Internal Audit Unit's duties.

Unit Audit Internal menjalankan fungsinya berdasarkan pedoman kerja atau piagam yang disusun mengacu pada UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Pedoman ini memuat ketentuan mengenai struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik, serta pedoman pelaksanaan tugas Unit Audit Internal.

Report on the Implementation of the Internal Audit Unit's Activities in 2025
Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tugas Unit Audit Internal 2025

During 2025, the activities carried out by the Internal Audit Unit as part of the implementation of its duties and responsibilities were as follows:

1. Conducting reviews of stores and warehouses, including checking inventory/merchandise, petty cash and cash registers, fixed assets, and gift vouchers (for stores that sell gift vouchers), as well as general store operations, including store conditions, staff appearance, and store administration.

2. Conducting additional audits based on management requests with the involvement of the Audit Committee in order to improve the Company's transparency and accountability.

The results of the Company's internal audit during the year 2025, show that the Company has an adequate internal control system and no significant findings were found that could potentially cause losses from within the Company.

Sepanjang 2025, kegiatan yang telah dilakukan Unit Audit Internal sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan terhadap gerai dan gudang yang mencakup pemeriksaan persediaan/barang dagangan, *petty cash* dan *cash register*, aset tetap, serta *gift voucher* (untuk gerai yang menjual *gift voucher*), termasuk kegiatan operasional gerai secara umum, antara lain kondisi gerai, penampilan staf, dan administrasi gerai.
2. Melaksanakan audit tambahan berdasarkan permintaan manajemen dengan melibatkan Komite Audit dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Perusahaan.

Hasil audit internal Perusahaan sepanjang tahun 2025, menunjukkan bahwa Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian internal dan tidak ditemukan temuan signifikan yang berpotensi menimbulkan kerugian dari sisi internal Perusahaan.

Internal Control System
Sistem Pengendalian Internal

The Company implements an internal control system (ICS) across all work units and organizational levels. The ICS plays a crucial role in supporting the Company's operational activities to prevent potential irregularities in business activities. This internal control system serves to ensure optimal and efficient performance, guarantee the reliability of financial reports, protect company assets, and ensure compliance with applicable regulations. This system is designed to identify events that could potentially affect the Company's performance and manage risks to remain within tolerance limits (risk appetite) in order to support the achievement of the Company's objectives. Going forward, the Company will continue to improve and strengthen its internal control system through proactive anticipatory measures.

Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) di seluruh unit kerja dan jenjang organisasi. SPI memiliki peran krusial dalam mendukung kegiatan operasional Perusahaan untuk mencegah potensi penyimpangan dalam kegiatan usaha. Sistem pengendalian internal ini berfungsi memastikan pencapaian kinerja yang optimal dan efisien, menjamin keandalan laporan keuangan, melindungi aset Perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi memengaruhi kinerja Perusahaan dan mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*) guna mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Ke depan, Perusahaan senantiasa meningkatkan dan memperkuat sistem pengendalian internal melalui langkah-langkah antisipatif yang proaktif.

Board of Commissioners' Statement on the Effectiveness of the Internal Control System
Pernyataan Dewan Komisaris tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

The Board of Commissioners assesses that the Company has an adequate and effective internal control system, as measured by the optimal performance of internal control functions. This assessment involves evaluating internal audit, risk management, compliance, and financial and operational control functions.

Dewan Komisaris menilai bahwa Perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan berjalan efektif yang diukur dari kinerja optimal fungsi pengendalian internal. Penilaian ini melibatkan evaluasi fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, serta pengendalian keuangan dan operasional.



Risk and Mitigation Strategy
Risiko dan Strategi Mitigasi

The Company implements a risk management system to minimize potential losses, ensure effectiveness without compromising business flexibility and continuity, and optimize value for shareholders. We apply proactive risk management to achieve healthy and sustainable operational and financial growth, and to maintain an optimal level of risk-adjusted returns in line with our risk appetite. In its implementation, the Company establishes the necessary policies, processes, competencies, accountability, reporting mechanisms, and technological support to ensure effective and efficient risk management.

Perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko untuk meminimalkan potensi kerugian, memastikan keefektifannya tanpa menghambat fleksibilitas dan kelangsungan usaha, serta mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham. Kami menjalankan manajemen risiko secara proaktif guna mencapai pertumbuhan operasional dan finansial yang sehat dan berkelanjutan, serta menjaga tingkat *risk-adjusted return* yang optimal sesuai *risk appetite*. Dalam penerapannya, MBA menetapkan kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, mekanisme pelaporan, dan dukungan teknologi yang diperlukan agar pengelolaan risiko dapat berjalan efektif dan efisien.

Types of Risk and How They are Managed
Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

We have identified the main risks and classified them into the following categories:

1. **Economic Risk**
   Risks may arise from domestic, regional, and global economic conditions, as well as changes in customer confidence toward products, including the potential decline in product demand that may negatively affect the Company's financial performance. To manage these risks, MBA formulates strategies by continuously monitoring and considering projections of external economic conditions. The Company also prepares management plans and processes involving budget monitoring to anticipate changes in the economic environment.

2. **Political, Social, and Geopolitical Risk**
   The retail sector is highly exposed to changes in political, social, and geopolitical conditions, including increased regulatory oversight. In response, MBA mitigates these risks by implementing insurance policies, such as *public liability* insurance coverage. The Company

Kami telah melakukan identifikasi atas risiko-risiko utama dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. **Risiko Ekonomi**
   Risiko yang muncul dampak kondisi ekonomi baik secara domestik, regional, dan global, serta adanya perubahan tingkat kepercayaan pelanggan terhadap produk, termasuk potensi penurunan permintaan produk yang dapat merugikan kinerja keuangan Perusahaan. Untuk mengelola risiko tersebut, MBA merumuskan strategi dengan terus memantau dan mempertimbangkan proyeksi kondisi ekonomi eksternal. Perusahaan juga menyusun rencana dan proses manajemen yang melibatkan pemantauan anggaran untuk mempersiapkan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi.

2. **Risiko Politik, Sosial, dan Geopolitik**
   Sektor ritel mempunyai potensi dampak signifikan dari perubahan situasi politik, sosial, dan geopolitik, termasuk peningkatan pengawasan oleh pihak berwenang. Dalam merespons risiko ini, MBA melakukan mitigasi dengan penerapan kebijakan asuransi yakni Perusahaan telah

also maintains crisis management processes, including planning for potential business interruptions by establishing thresholds for operational disruptions. The CEO and Senior Management Team participate directly in implementing these mitigation measures to ensure that emergency situations and disasters do not compromise employee and customer health and safety.

3. **Regulatory Risk**
   Significant changes or developments in laws and regulations may affect the Company's financial and operational performance. Therefore, we strive to maintain compliance with applicable regulations and participate regularly in discussions with authorities and other stakeholders. These engagements aim to provide feedback on regulatory reforms within the retail sector.

4. **Business Competition Risk**
   Intense competition poses risk, especially when the Company fails to create a positive differentiation from competitors. To mitigate this, the Company offers a compelling value proposition through a careful combination of pricing, product offerings, convenience, customer service, and marketing. Additionally, we invest in innovation and technology to enhance customer satisfaction and loyalty, providing customers with strong incentives to shop with MBA.

5. **New Business Risk**
   Risks may arise if the Company fails to anticipate changes in customer preferences, spending patterns, and lifestyle decisions, all of which may impact financial performance. To mitigate this, we invest in new growth areas, create alternative revenue streams, and make informed decisions based on current trends. Furthermore, when acquiring new *brands* or opening stores in new cities or malls, we always conduct market feasibility studies to ensure alignment with market needs and responsiveness to evolving consumer behavior.

dilindungi oleh asuransi *public liability*. Kami juga menerapkan proses manajemen krisis di antaranya mengantisipasi pemberhentian aktivitas usaha melalui penetapan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha. CEO dan Tim Senior Manajemen turut serta dalam mengimplementasikan mitigasi ini untuk memastikan antisipasi situasi darurat dan peristiwa bencana tidak berdampak pada kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan.

3. **Risiko Regulasi**
   Perubahan signifikan maupun perkembangan hukum dan peraturan akan berdampak pada kinerja keuangan dan operasional Perusahaan. Untuk itu, kami berupaya menjaga kepatuhan regulasi yang berlaku dan ikut serta secara berkala dalam diskusi dengan pihak berwenang dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dilakukan guna memberikan umpan balik terkait reformasi regulasi pada sektor ritel.

4. **Risiko Persaingan Usaha**
   Adanya persaingan usaha yang ketat dan rentan apabila tidak menciptakan perbedaan positif dari pesaing. Dalam memitigasi risiko ini, Perusahaan mempunyai proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat antara harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan, dan pemasaran. Selain itu, kami berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas, serta memberikan insentif yang kuat bagi pelanggan untuk berbelanja dengan MBA.

5. **Risiko Bisnis Baru**
   Risiko yang muncul apabila Perusahaan gagal dan mengantisipasi perubahan preferensi pelanggan, pola pengeluaran, dan keputusan gaya hidup yang akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kami menerapkan berbagai mitigasi di antaranya melakukan investasi di area pertumbuhan baru, menciptakan sumber pendapatan baru, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan tren terkini. Selain itu, dalam melakukan akuisisi *brand* baru atau membuka gerai di kota atau pusat perbelanjaan baru, kami selalu melakukan studi kelayakan pasar. Hal ini dilakukan untuk memastikan langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan pasar dan mampu merespons dinamika perubahan perilaku konsumen.

6. **Financial Risk**
   Financial risks are influenced by fluctuations in foreign exchange rates, interest rates, liquidity/funding markets, and access to financing sources. To manage these risks, the Company applies policies, guidelines, and control procedures to mitigate negative impacts on financial performance.

7. **Partnership Risk**
   The Company believes that MBA's success depends heavily on its relationships with *brand* owners and the strength and popularity of the *brands* it manages. We play an important role in each *brand's* development, even though as of the end of 2025, the Company does not own most *brands* in its portfolio. To mitigate potential termination of relationships or failure to renew existing contracts, the Company implements a clear partnership strategy and continuously strengthens relationships with all *brand* owners.

8. **Natural Disaster and Epidemic Risk**
   These risks arise from extreme weather or natural disasters (storms, floods, fires, earthquakes), terrorist attacks, or pandemics, which may trigger national emergency declarations, regional lockdowns, travel restrictions, and quarantine measures. To mitigate such risks, we implement extensive preventive measures. We ensure that crisis management plans and crisis response teams at each location are capable

6. **Risiko Keuangan**
   Risiko keuangan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pasar pendanaan, dan akses ke sumber pembiayaan. Dalam mengelola risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian, sehingga mampu memitigasi dampak negatif pada kinerja keuangan Perusahaan.

7. **Risiko Hubungan Kemitraan**
   Perusahaan meyakini, kesuksesan MBA sangat bergantungpadahubunganyangterjalindengan pemilik *brand* serta kekuatan dan popularitas *brand* yang dikelola. Kami mempunyai peranan penting dalam perkembangan setiap *brand,* meskipun hingga akhir 2025 Perusahaan tidak memiliki kepemilikan atas sebagian besar *brand* dalam portofolio. Untuk memitigasi potensi pemutusan hubungan dengan pemilik *brand* atau kegagalan perpanjangan kontrak yang ada, Perusahaan menerapkan strategi kemitraan yang jelas dan terus meningkatkan hubungan yang baik dengan seluruh pemilik *brand.*

8. **Risiko Bencana Alam dan Wabah Penyakit**
   Risiko ini dipengaruhi oleh cuaca ekstrem atau bencana alam (badai, banjir, kebakaran, gempa bumi), serangan teroris, dan pandemi dapat berpotensi memicu deklarasi status darurat negara, penutupan wilayah, pembatasan perjalanan, penutupan wilayah, pembatasan perjalanan, serta penerapan karantina. Oleh karena itu, kami melakukan mitigasi risiko tersebut dengan menerapkan langkah-langkah

of minimizing potential impacts and restoring operations to normal conditions as quickly as possible.

9. Data Security Risk

At the core of our IT operations is a steadfast commitment to cybersecurity and data protection. We recognize that safeguarding information is essential not only for operational continuity, but also for maintaining the trust of our customers, partners, and brands we represent. We have established policies to ensure compliance to government regulations on personal data protection.

Our approach to cybersecurity is proactive, comprehensive, and continuously evolving to address emerging digital threats. To reinforce this commitment, our organization adheres to internationally recognized best practices and global security standards. As part of MAP Group, we have achieved ISO/IEC 27001:2022 certification, reflecting our dedication to maintaining a robust Information Security Management System (ISMS). This certification demonstrates that our processes, controls, and governance frameworks meet the highest global benchmarks for protecting sensitive data and managing information security risks.

Through continuous monitoring, regular audits, employee cybersecurity awareness programs, and adoption of industry-leading technologies, we ensure that data confidentiality, integrity, and availability remain uncompromised.

pencegahan yang ekstensif. Kami memastikan bahwa rencana manajemen krisis dan tim penanggulangan krisis di setiap lokasi mampu mengurangi potensi dampak dari bencana alam atau pandemi, bahkan memulihkan aktivitas dengan kondisi operasi normal secepat mungkin.

9. Risiko Keamanan Data

Inti dari operasi IT kami adalah komitmen yang teguh terhadap keamanan siber dan perlindungan data. Kami menyadari bahwa menjaga keamanan informasi sangat penting, tidak hanya untuk kelangsungan operasional, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan, mitra, dan merek yang kami wakili. Kami telah menetapkan kebijakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah mengenai perlindungan data pribadi.

Pendekatan kami terhadap keamanan siber bersifat proaktif, komprehensif, dan terus berkembang untuk mengatasi ancaman digital yang muncul. Untuk memperkuat komitmen ini, organisasi kami mematuhi praktik terbaik yang diakui secara internasional dan standar keamanan global. Sebagai bagian dari MAP Group, kami telah memperoleh sertifikasi ISO/IEC 27001:2022, yang mencerminkan dedikasi kami dalam mempertahankan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS) yang kokoh. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa proses, kontrol, dan kerangka kerja tata kelola kami memenuhi tolok ukur global tertinggi dalam melindungi data sensitif dan mengelola risiko keamanan informasi.

Melalui pemantauan berkelanjutan, audit rutin, program kesadaran keamanan siber bagi karyawan, dan penerapan teknologi terdepan di industri, kami memastikan bahwa kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data tetap terjaga tanpa kompromi.

10. Food Safety Risk

Food safety and integrity are essential to our business operations. The Company consistently ensures product quality, safety, and customer satisfaction across all operations, fully complying with evolving regulations and food safety standards. This includes implementing strict controls throughout the retail process from sourcing ingredients, storage, food preparation, service, to store hygiene. Each store is required to follow Standard Operating Procedures (SOPs) related to food handling, cleanliness, and sanitation.

The Company has obtained Food Safety Management System certification for all brands. In addition, Company-managed brands such as Starbucks, Subway, Genki Sushi, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, and Pizza Marzano have received Halal certification from the Indonesian Ulema Council (MUI). To further enhance service quality, MBA also welcomes customer feedback through accessible customer service channels.

11. Litigation Risk

We face potential litigation and regulatory investigation risks, including actions from authorities or private parties, which may negatively impact business continuity, financial performance, cash flow, reputation, and credibility. To mitigate these risks, the Company implements an integrated risk management framework by adhering to applicable policies and regulations and managing contracts systematically with brand owners, goods and/or service suppliers, third parties, strategic partners, and customers to ensure legal compliance and ongoing risk control.

10. Risiko Keamanan Pangan

Aspek keamanan dan integritas pangan memiliki peranan penting bagi kami dalam menjalankan operasional bisnis. Perusahaan senantiasa menjaga kualitas, keamanan, dan kepuasan pelanggan dalam setiap aspek operasional dengan patuh terhadap perubahan regulasi dan standar keamanan pangan. Hal ini dilakukan dengan menerapkan kontrol ketat di setiap proses ritel dimulai sejak pengumpulan bahan, penyimpanan, persiapan makanan, pelayanan, hingga kebersihan gerai. Setiap gerai juga diwajibkan mengikuti Prosedur Operasional Standar (SOP) terkait penanganan makanan, kebersihan, dan sanitasi.

Saat ini, Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk semua *brand*. Selain itu, *brand-brand* yang dimiliki Perusahaan seperti Starbucks, Subway, Genki Sushi, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, dan Pizza Marzano telah memperoleh sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia. Untuk memberikan layanan yang lebih unggul, MBA juga menerima masukan dari pelanggan dengan menyediakan layanan pelanggan yang dapat dihubungi.

11. Risiko Litigasi

Kami menghadapi potensi risiko litigasi dan penyelidikan regulasi, termasuk tindakan dari otoritas berwenang maupun pihak swasta yang dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha, kinerja keuangan, arus kas, reputasi, dan kredibilitas Perusahaan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi melalui kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku, serta pengelolaan kontrak secara sistematis dengan pemilik *brand*, pemasok barang dan/atau jasa, pihak ketiga, mitra strategis, dan pelanggan guna memastikan kepatuhan hukum dan pengendalian risiko secara berkelanjutan.

Evaluation of Effectiveness and the Board of Commissioners Statement on the Adequacy of the Risk Management Effectiveness
Evaluasi Efektivitas dan Pernyataan Dewan Komisaris Atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

The Company continuously evaluates the effectiveness of its risk management implementation to ensure that key risks are properly identified, assessed, and managed in alignment with the Company's strategic objectives. This evaluation is carried out through an integrated risk management approach embedded in daily operational activities, supported by internal control mechanisms and effective monitoring systems.

Perusahaan secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko guna memastikan risiko utama telah diidentifikasi, dinilai, dan dikelola secara memadai sesuai dengan tujuan strategis Perusahaan. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dalam aktivitas operasional sehari-hari, didukung oleh mekanisme pengendalian internal dan sistem pemantauan yang efektif.

The Internal Audit Unit plays a key role in the evaluation process by conducting periodic risk assessments with the Board of Commissioners to determine the adequacy of controls over operational and business risks that influence the Company's business model. In 2025, the evaluation results showed no significant changes in the Company's risk profile. The implementation of risk management involved the Board of Directors according to their respective responsibilities, and the Board of Commissioners expressed satisfaction with the effectiveness of the risk management implementation and the contribution of the Internal Audit Unit in providing sufficient assurance throughout the 2025 financial year.

Unit Audit Internal berperan penting dalam proses evaluasi dengan melakukan kajian risiko secara berkala bersama Dewan Komisaris untuk menilai kecukupan pengendalian atas risiko operasional dan risiko bisnis yang memengaruhi model usaha Perusahaan. Pada 2025, hasil evaluasi menunjukkan tidak terdapat perubahan signifikan dalam profil risiko Perusahaan. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan Direksi sesuai dengan area tanggung jawab masing-masing, dan Dewan Komisaris menyatakan kepuasannya atas efektivitas penerapan manajemen risiko serta kontribusi Unit Audit Internal dalam memberikan keyakinan yang memadai sepanjang tahun buku 2025.



Whistleblowing System
Sistem Pelaporan Pelanggaran

The Company has a whistleblower reporting channel via a hotline or email, which serves as an official mechanism for all employees to report suspected violations occurring in the work environment. These include violations related to non-compliance with the Company's internal policies and applicable laws and regulations in Indonesia. The scope of violations that can be reported includes theft, harassment, bullying, document falsification, and other violations of the code of ethics.

Perusahaan memiliki saluran pelaporan pelanggaran (*whistleblower*) melalui *hotline* atau *email* yang telah disediakan, sebagai mekanisme resmi bagi seluruh karyawan untuk melaporkan dugaan pelanggaran yang terjadi di lingkungan kerja. Baik yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap kebijakan internal Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Ruang lingkup pelanggaran yang dapat dilaporkan di antaranya pencurian, pelecehan, perundungan, pemalsuan dokumen, serta pelanggaran kode etik lainnya.

MBA guarantees the confidentiality of the reporter's identity and the content of the report, and provides full protection to the reporter from any form of intimidation, termination of employment, discrimination, or other harmful actions that may arise in connection with the submission of the report. The Internal Audit and Compliance Division is responsible for the process of receiving, verifying, and validating every report received through the whistleblower system. Verified reports are then classified into five main types, namely Human Rights, Code of Ethics, Criminal, Inventory Loss, and Fraud. Furthermore, each report is followed up by the relevant work unit, such as Internal Audit, Human Capital, or Industrial Relations, in accordance with the applicable Whistleblower System Standard Operating Procedures (SOP).

MBA menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta isi laporan yang diberikan, dan memberikan perlindungan penuh terhadap pelapor dari segala bentuk intimidasi, pemutusan hubungan kerja, diskriminasi, atau tindakan merugikan lainnya yang mungkin timbul sehubungan dengan penyampaian laporan. Divisi Internal Audit dan Compliance bertanggung jawab atas proses penerimaan, verifikasi, dan validasi setiap pelaporan yang diterima melalui sistem *whistleblower*. Laporan yang telah diverifikasi selanjutnya diklasifikasikan ke dalam lima jenis utama, yaitu Hak Asasi Manusia, Kode Etik, Kriminal, *Inventory Loss*, dan *Fraud*. Selanjutnya, setiap laporan ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait seperti Internal Audit, Human Capital, atau Industrial Relation, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Whistleblower System* yang berlaku.

Complaints and Follow-ups
Pengaduan dan Tindak Lanjutnya

During the year 2025, the Company received 67 valid reports of complaints through the violation reporting system, all of which have been followed up and resolved in accordance with Company regulations.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menerima 67 laporan pengaduan yang valid melalui sistem pelaporan pelanggaran, yang seluruhnya telah ditindaklanjuti dan diselesaikan sesuai ketentuan Perusahaan.

Litigation
Litigasi

As of the end of 2025, the Company, its Subsidiaries, Board of Commissioners, and/or Board of Directors were not involved in any legal issues that could potentially affect the Company's business continuity.

Hingga akhir 2025, Perusahaan, Anak Perusahaan, Dewan Komisaris, dan/atau Direksi tidak terlibat dalam permasalahan hukum yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Disclosure of Administrative Sanctions from Financial Services Regulation
Pengungkapan Sanksi Administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan

In 2025, based on Financial Services Authority Memo No. S-930/PM.2113/2025 dated November 5, 2025, the Company received an administrative sanction in connection with the obligation to submit the Audit Committee's Evaluation Report on the Annual Financial Statements as of December 31, 2019. The administrative sanction is administrative in nature and has no material impact on the Company's business continuity. The Company has followed up on the sanction in accordance with applicable regulations and has made improvements to ensure timely fulfillment of reporting obligations and compliance with Financial Services Authority regulations in the future.

Pada 2025, berdasarkan surat OJK Nomor S-930/PM.2113/2025 tanggal 5 November 2025, Perusahaan mendapatkan sanksi administratif sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Hasil Evaluasi Komite Audit atas Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2019. Sanksi administratif tersebut bersifat administratif dan tidak berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Perusahaan telah menindaklanjuti sanksi dimaksud sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta melakukan perbaikan guna memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ke depan.



Anti-Corruption and Gratification Control Policy
Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

MBA implements an anti-corruption policy as outlined in the Company Code of Ethics as a manifestation of its commitment to conducting business practices that are ethical, transparent, and compliant with applicable regulations. This policy provides guidelines and mandatory procedures that all employees must follow to ensure adherence to MBA's internal rules and prevailing laws. It also includes procedures to be followed if employees face threats of physical harm as a result of refusing unlawful payment requests. In such situations, employees are required to immediately report the incident in full through the whistleblowing system (WBS).

In an effort to prevent and eliminate potential corruption, the Company also regularly conducts training, socialization, meetings, and campaigns to increase the understanding of employees, management, and suppliers regarding the MBA *whistleblower* mechanism. These measures are taken by the Company as a preventive measure as well as to strengthen awareness of the implementation of the Company's Code of Ethics. We emphasize that the Company has a zero-tolerance stance toward all forms of corruption and bribery, without exception, regardless of prevailing local business practices.

MBA menerapkan kebijakan antikorupsi yang diatur dalam Kode Etik Perusahaan sebagai wujud komitmen dalam menjalankan praktik bisnis yang etis, berintegritas, dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku. Kebijakan ini memuat pedoman dan langkah-langkah yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku di MBA. Termasuk prosedur yang perlu diikuti apabila karyawan menghadapi ancaman bahaya fisik akibat menolak permintaan pembayaran yang tidak sah. Dalam kondisi tersebut, karyawan diwajibkan segera melaporkan kejadian secara lengkap melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS).

Sebagai upaya mencegah dan menghilangkan potensi praktik korupsi, Perusahaan juga secara rutin menyelenggarakan pelatihan, sosialisasi, pertemuan, dan kampanye guna meningkatkan pemahaman karyawan, manajemen, dan pemasok mengenai mekanisme *whistleblower* MBA. Langkah-langkah ini dilakukan oleh Perusahaan sebagai upaya preventif sekaligus untuk memperkuat kesadaran terhadap penerapan Kode Etik Perusahaan. Kami menegaskan bahwa Perusahaan memiliki sikap tanpa toleransi terhadap segala bentuk korupsi dan penyuapan, tanpa terkecuali, terlepas dari praktik bisnis lokal yang berlaku.

Information Disclosure Policy
Kebijakan Pengungkapan Informasi

Members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners are required to report to the Financial Services Authority on their ownership and any changes in their ownership of shares in a Public Company, either directly or indirectly, no later than 5 (five) working days from the date of ownership or change in share ownership. This is in accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation No. 4 of 2024 concerning Reports on Ownership or Any Changes in Ownership of Shares in Public Companies.

Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan serta setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka, baik secara langsung maupun tidak langsung, paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Human Capital Highlights
Tinjauan Sumber Daya Manusia

The Company continues to manage its human resources effectively by building harmonious industrial relations, ensuring employee retention, and improving employee experience, performance, and well-being through maintaining a culture that emphasizes human values.

Perusahaan terus mengelola sumber daya manusia (SDM) secara efektif dengan membangun hubungan industrial yang harmonis, memastikan retensi SDM tetap terjaga, serta meningkatkan pengalaman, kinerja, dan kesejahteraan karyawan melalui pemeliharaan budaya yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan.

Company Employees
Karyawan Perusahaan

By the end of 2025, the Company had 7,358 employees, with the following details:

Pada akhir tahun 2025, jumlah karyawan Perusahaan mencapai 7.358 karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

Employee Headcount by Gender
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender Jenis Kelamin	2025	2024	2023
Male | Pria	4,157	4,044	4,663
Female | Wanita	3,201	3,030	3,501
Total | Jumlah	**7,358**	**7,074**	**8,164**

Employee Headcount by Job Position
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan

Position Posisi	2025	2024	2023
Staff – Assistant Manager	7,187	6,892	7,965
Manager – Sr. Division Manager	161	174	183
General Manager – Group Chief/Head	10	8	16
Total | Jumlah	**7,358**	**7,074**	**8,164**

Employee Headcount by Age Group
Jumlah Karyawan Berdasarkan Kategori Usia

Age Group Umur	2025	2024	2023
<21	588	473	731
21-30	5,577	5,502	6,370
31-40	1,037	966	927
41-50	143	123	124
51-56	11	8	7
>56	2	2	5
Total | Jumlah	**7,358**	**7,074**	**8,164**

Employee Headcount by Education
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Education Level Jenjang Pendidikan	2025	2024	2023
Elementary, Junior High, or High School Graduate Lulusan SD, SMP, atau SMA	6,125	6,084	7,064
Diploma	375	319	391
Bachelor's degree | Sarjana	846	664	697
Master and/or Doctoral Degree | Pasca Sarjana	12	7	12
Total | Jumlah	**7,358**	**7,074**	**8,164**

Employee Headcount by Employment Status
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Employment Status Status Ketenagakerjaan	2025	2024	2023
Permanent Employees | Karyawan Tetap	2,943	2,951	3,059
Non-Permanent Employees | Karyawan Tidak Tetap	4,415	4,123	5,105
Total | Jumlah	**7,358**	**7,074**	**8,164**

Employee Competency Development
Pengembangan Kompetensi Karyawan

MBA organizes competency development activities for all employees through the MAP Retail Academy program, the Learning and Development Division, and talent bench strengthening. At the MAP Retail Academy, participants are given retail training with an international curriculum that offers soft skill development programs, certification, and the implementation of new systems. Meanwhile, the Learning and Development Division focuses on SOP training and technical skills required for each brand.

MBA menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi kepada seluruh karyawan melalui program MAP Retail Academy, Divisi Learning and Development, dan penguatan *talent bench*. Pada MAP Retail Academy, peserta diberikan pelatihan ritel dengan kurikulum internasional yang menawarkan program pengembangan *soft skill*, sertifikasi, serta implementasi sistem baru. Sementara melalui Divisi Learning and Development fokus pada pelatihan SOP dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk masing-masing *brand*.

Cinta Untuk Partner Foundation (CUP Funds)

Yayasan Cinta Untuk Partner (CUP Funds)

To support employees who wish to pursue higher education, the Company has a special program called the College Achievement Plan in collaboration with the Cinta Untuk Partner (CUP) Funds Foundation. Through this program, MBA provides financial assistance not only to program recipients, but also to employees who face unexpected difficulties such as medical expenses and post-disaster repairs, including natural disasters such as floods, fires, and tornadoes. During the year 2025, 8 employees studied and graduated from Pelita Harapan University with majors in Accounting and Management, among others. During 2025, more than Rp406 million was allocated to help employees affected by fire and flood events. This initiative is part of the Company's commitment to employee welfare.

Untuk mendukung karyawan yang akan melanjutkan pendidikan tinggi, Perusahaan memiliki program khusus yakni Collage Achievement Plan bekerja sama dengan Yayasan Cinta Untuk Partner (CUP) Funds. Melalui program ini, MBA memberikan bantuan finansial yang tidak hanya diberikan kepada penerima program, namun bagi karyawan yang menghadapi kesulitan tidak terduga seperti biaya pengobatan dan perbaikan pascabencana baik bencana alam banjir, kebakaran, dan angin puting beliung. Sepanjang tahun 2025, terdapat 8 karyawan yang menempuh pendidikan dan lulus dari Universitas Pelita Harapan dengan jurusan antara lain Akuntansi maupun Manajemen. Sepanjang 2025, lebih dari Rp406 juta dialokasikan untuk membantu karyawan yang terdampak kebakaran dan bencana banjir. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan.

Code of Ethics

Kode Etik

The Company Code of Ethics serves as a guideline for conducting operational activities and as a basis for daily decision-making. This Code of Ethics applies to all parties, from staff to the Board of Commissioners and Directors. For new employees, there is an induction program related to the Code of Ethics and regular socialization regarding the Company's internal policies.

Kode Etik Perusahaan merupakan pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional dan dasar pengambilan keputusan sehari-hari. Kode Etik ini berlaku bagi seluruh pihak baik staf hingga Dewan Komisaris serta Direksi. Untuk karyawan baru terdapat program induksi terkait Kode Etik dan sosialisasi rutin mengenai kebijakan internal Perusahaan.

Culture of Respect and Equal Opportunity
Budaya Menghormati dan Peluang Kerja yang Setara

In carrying out its operational activities, MBA promotes a culture of mutual respect, upholds equal employment opportunities, and prohibits all forms of discrimination. The Company ensures that there is no discrimination based on gender, religion, race, nationality, ethnicity, cultural background, social group, disability, marital status, or age in all recruitment, promotion, and other aspects. All employment decisions are made based on individual qualifications and suitability objectively and free from discriminatory practices.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, MBA menerapkan budaya saling menghormati, menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan kerja, dan melarang segala bentuk diskriminasi. Perusahaan memastikan tidak adanya perbedaan berdasarkan gender, agama, ras, kebangsaan, suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, dan usia dalam seluruh proses rekrutmen, promosi, dan aspek lainnya. Semua keputusan ketenagakerjaan diambil berdasarkan kualifikasi dan kelayakan individu secara objektif dan bebas dari praktik diskriminatif.

Confidentiality
Kerahasiaan

All Company employees are required to maintain the confidentiality of sensitive information to prevent improper disclosure.

Seluruh karyawan Perusahaan diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi sensitif guna mencegah pengungkapan yang tidak semestinya.

Safe and Healthy Environment
Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan

MBA creates a safe and healthy work environment where all employees are expected to comply with applicable safety, health, and environmental regulations.

MBA menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan seluruh karyawan diharapkan mematuhi peraturan keamanan, kesehatan, dan lingkungan yang berlaku.

Use of Company Assets
Penggunaan Aset Perusahaan

In carrying out their work, all employees are provided with facilities that belong to the Company and are required to use them responsibly in accordance with operational interests, and may not be used for personal interests.

Dalam menjalankan pekerjaan, seluruh karyawan diberikan fasilitas yang merupakan milik Perusahaan dan wajib menggunakan secara bertanggung jawab sesuai kepentingan operasional, serta tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi.

Integrity
Integritas

MBA has an anti-corruption policy set out in the Company's Code of Ethics. All employees are required to comply with reasonable business regulations and practices, act in accordance with standards of fairness, uphold integrity and transparency, avoid conflicts of interest, and prioritize the interests of the Company above personal or other business interests.

MBA memiliki kebijakan antikorupsi yang diatur dalam Kode Etik Perusahaan. Seluruh karyawan diwajibkan mematuhi peraturan dan praktik bisnis yang wajar, bertindak sesuai dengan standar kewajaran, menjunjung tinggi integritas dan transparansi, menghindari konflik kepentingan, serta mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi atau bisnis lainnya.

Commitment to Environmental Responsibility
Komitmen Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

The Company continues to strengthen the implementation of responsible environmental practices through various sustainable environmental impact management initiatives.

Perusahaan terus memperkuat penerapan praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab melalui berbagai inisiatif pengelolaan dampak lingkungan yang berkelanjutan.



MAP

PT MITRA ADIPERKASA TBK

PAPARAN PUBLIK

Jakarta, 30 Juni 2025

Board of Commissioners' and Board of Directors' Profile

Profil Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris



Board of Commissioners Dewan Komisaris	
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner | Komisaris Utama
Handaka Santosa	Commissioner I Komisaris
Susiana Latif	Commissioner I Komisaris
Victor Setiawan Taslim	Independent Commissioner | Komisaris Independen
Neal Leroux Kok	Independent Commissioner | Komisaris Independen

Virendra Prakash Sharma

President Commissioner
Komisaris Utama

Age: 67 years
Nationality: Indian

Mr. Virendra Prakash Sharma currently serves as the President Commissioner of the Company. He is also the Vice President Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), a position he has held since 2004, and he has been the President Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018 and holds key positions in other MAP subsidiaries.

He joined the MAP Group in 1995 and played a key role in building MAP into the company it is today. Prior to that, he began his professional career as a Consultant at PT Mitra Prima in 1989 and later served as a Consultant at MAP in 1995. As an inspiring leader at the MAP Group, he was a finalist for Ernst & Young's "Entrepreneur of the Year" Award in 2007, and received the "Asia Business Leaders Award" from CNBC in 2012 and 2015.

Born in 1958 (67 years old). Mr. Virendra Prakash Sharma is an Indian citizen residing in Jakarta. He holds a Master of Business Administration (MBA) degree from the United Kingdom, as well as bachelor's degrees in law and commerce from India. He is also a certified associate of the Indian Institute of Bankers. In 2023, he was awarded an Honorary Doctorate (D.Litt. Honoris Causa) from IIS University, Jaipur.

Mr. Virendra Prakash Sharma has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. However, he is affiliated with the Company's Major or Controlling Shareholders.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 67 tahun
Kewarganegaraan: India

Bapak Virendra Prakash Sharma saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan. Selain itu, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) sejak tahun 2004, dan sebagai Komisaris Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018, serta memegang berbagai posisi strategis lainnya di anak perusahaan MAP.

Beliau bergabung dengan Grup MAP sejak tahun 1995 dan berperan penting dalam membentuk Perusahaan menjadi seperti saat ini. Sebelumnya, beliau memulai karier profesionalnya sebagai Penasihat di PT Mitra Prima pada tahun 1989 dan kemudian menjadi penasihat di MAP pada tahun 1995. Sebagai pemimpin yang menginspirasi di MAP grup, beliau menjadi finalis penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007, serta menerima penghargaan CNBC "Asia Business Leaders Award" pada tahun 2012 dan 2015.

Lahir pada tahun 1958 (usia 67 tahun), Bapak Virendra Prakash Sharma merupakan warga negara India yang berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Inggris, serta gelar Sarjana Hukum dan Commerce dari India. Beliau juga merupakan rekanan bersertifikat Indian Institute of Bankers. Pada tahun 2023, beliau menerima Gelar Kehormatan Doctor of Literature (D.Litt.) Honoris Causa dari Universitas IIS, Jaipur.

Bapak Virendra Prakash Sharma tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris lainnya. Namun demikian, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat Nomor 98 tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Handaka Santosa

Commissioner
Komisaris

Age: 69 years
Nationality: Indonesia

Mr. Handaka Santosa currently serves as a member of the Board of Commissioners of the Company. Previously, he held the position of President Commissioner from 2018 to May 2024. He is also currently a Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk since 2018 and Vice President Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since June 2024. Prior to these roles, he served as Chief Executive Officer of Senayan City from 2005 to 2014 and as Independent Commissioner of PT Alfa Retailindo from 2008 to 2011. He is also part of the management team of SOGO Indonesia. Mr. Santosa has held various other key positions, including Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk (2014–2018) and Director of Gajah Mada Plaza (1981–1988). Beyond his corporate roles, he is actively involved in numerous business and industry organizations, including:

- Chairman of the Domestic Trade Committee, Indonesian Employers Association (APINDO) (2023–present);
- Expert Staff, Jakarta Regional National Craft Council (DEKRANASDA) (2022–present);
- Chairman of the Standing Committee for Regional Product and Commodity Development, Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) (2021–present);
- Chairman of the Indonesian Global Brand Retailers Association (APREGINDO) (2021–present);
- Chairman of the Indonesian Shopping Center Management Association (APPBI) (2012–2015);
- Chairman of the Advisory Board and subsequently Trustee, Indonesian Retailers and Shopping Center Tenants Association (HIPPINDO) (2016–present);
- Member of the National Consumer Protection Agency (BPKN) (2009–2012);
- Secretary General and subsequently Chairman (2000–2008), and currently serving as Advisor (2011–present) at the Indonesian Retailers Association (APRINDO), as well as several other organizations.

Born in 1956 (69 years old), Mr. Santosa earned his Bachelor's degree in Civil Engineering from Diponegoro University, Semarang, in 1981.

Mr. Handaka Santosa has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. However, he is affiliated with the Company's Major or Controlling Shareholders.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated 19 June, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 69 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Bapak Handaka Santosa saat ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak tahun 2018 hingga Mei 2024. Saat ini, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018 serta sebagai Wakil Direktur Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak Juni 2024. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO) Senayan City pada periode 2005–2014 dan sebagai Komisaris Independen PT Alfa Retailindo pada periode 2008–2011. Saat ini, beliau juga merupakan bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2014–2018 serta sebagai Direktur Gajah Mada Plaza pada periode 1981–1988. Selain perannya di Perusahaan, beliau juga aktif memegang berbagai posisi strategis di sejumlah organisasi, antara lain:

- Ketua Komite Perdagangan Dalam Negeri, Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) (2023–saat ini);
- Staf Ahli Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi DKI Jakarta (DEKRANASDA) (2022–saat ini);
- Ketua Komite Tetap Pengembangan Produk dan Komoditi Daerah, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) (2021–saat ini);
- Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia (APREGINDO) (2021–saat ini);
- Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) (2012–2015);
- Ketua Dewan Penasihat dan selanjutnya sebagai Dewan Pembina, Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (HIPPINDO) (2016–saat ini);
- Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) (2009–2012);
- Sekretaris Jenderal dan Ketua Umum (2000–2008), serta saat ini menjabat sebagai Penasihat (2011–saat ini) pada Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), serta berbagai organisasi lainnya.

Bapak Handaka Santosa lahir pada 1956 (usia 69 tahun) dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Bapak Handaka Santosa tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris lainnya. Namun demikian, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat Nomor 98 tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Susiana Latif

Commissioner
Komisaris

Age: 67 years
Nationality: Indonesia

With her extensive experience in formulating corporate financial strategies and policies over the years, Mrs. Susiana Latif currently serves as one of the Company's Commissioners. She first joined PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) in 1995, where she oversaw all financial aspects of the company. After more than 25 years of providing financial leadership at MAP, she has become an integral part of the organization. In addition to her role in the Company, she has served as Vice President Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2023 and as Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk since 1996.

Ms. Susiana Latif, an Indonesian citizen born in 1958 (67 years old), earned a Master of Business Administration degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

She has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. However, she is affiliated relationship with the Company's Major Shareholders or Controllers.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 67 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Dengan pengalaman luas dalam merumuskan strategi dan kebijakan keuangan Perusahaan selama bertahun-tahun, Ibu Susiana Latif saat ini menjabat sebagai salah satu Komisaris Perusahaan. Beliau pertama kali bergabung dengan MAP pada tahun 1995 dengan membawahi seluruh aspek keuangan Perusahaan. Setelah lebih dari 25 tahun memberikan kepemimpinan di bidang keuangan di MAP, beliau menjadi bagian penting dari Perusahaan. Selain perannya di Perusahaan, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Wakil Komisaris Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak tahun 2023 serta sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 1996.

Ibu Susiana Latif merupakan warga negara Indonesia yang lahir pada 1958 (usia 67 tahun). Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris lainnya. Namun demikian, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat Nomor 98 tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Victor Setiawan Taslim

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Age: 33 years
Nationality: Indonesia

Mr. Victor Setiawan Taslim currently serves as the Company's Independent Commissioner. Concurrently, he has served as Vice President at General Atlantic since 2019. Previously, he worked as an Investment Professional at Crescent Capital Partners (Sydney, Australia) from 2018 to 2019 and as a Consultant at Bain & Company, with assignments in Jakarta, Singapore, and Sydney, from 2015 to 2018.

An Indonesian citizen, born in 1992 (33 years old), he is currently domiciled in Singapore. He completed his education at the University of New South Wales, Australia, in 2014, where he earned a Bachelor of Commerce degree with Distinction.'

He has no affiliate relationship with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholder of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 33 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Bapak Victor Setiawan Taslim saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan. Secara bersamaan, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Vice President di General Atlantic sejak tahun 2019. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Investment Professional di Crescent Capital Partners (Sydney, Australia) pada periode 2018 hingga 2019, serta sebagai Consultant di Bain & Company dengan penugasan di Jakarta, Singapura, dan Sydney pada periode 2015 hingga 2018.

Beliau merupakan warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1992 (usia 33 tahun), dan saat ini berdomisili di Singapura. Beliau menyelesaikan pendidikan di University of New South Wales, Australia, pada tahun 2014 dan memperoleh gelar Bachelor of Commerce dengan predikat Distinction.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Neal Leroux Kok

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Age: 38 years
Nationality: Australian

Mr. Neal Leroux Kok currently serves as Managing Director at General Atlantic. He is based in Singapore and has focused his career on investments in Southeast Asia and the Australian region.

Prior to joining General Atlantic in 2024, Mr. Neal Leroux Kok worked at KKR in Sydney and Singapore from 2014 to 2024. Before that, he held positions at Treadstone Partners and Goldman Sachs in Australia from 2013 to 2014. Currently, he does not hold any concurrent positions.

An Australian citizen, born in 1987 (38 years old). He holds a Bachelor of Commerce and a Bachelor of Laws degree from the University of Notre Dame, Australia, obtained in 2010.

He has no affiliate relationship with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 38 tahun
Kewarganegaraan: Australia

Bapak Neal Leroux Kok saat ini menjabat sebagai Managing Director di General Atlantic. Beliau berdomisili di Singapura dan memfokuskan kariernya pada sektor investasi di kawasan Asia Tenggara dan Australia.

Sebelum bergabung dengan General Atlantic pada tahun 2024, Bapak Neal Leroux Kok bekerja di KKR di Sydney dan Singapura selama periode 2014–2024. Sebelumnya, beliau bekerja di Treadstone Partners dan Goldman Sachs di Australia pada periode 2013–2014. Saat ini, beliau tidak memiliki rangkap jabatan.

Beliau merupakan warga negara Australia, lahir pada tahun 1987 (usia 38 tahun) Beliau meraih gelar Bachelor of Commerce dan Bachelor of Laws dari University of Notre Dame, Australia, pada tahun 2010.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Board of Directors' Profile
Profil Direksi



Board of Directors Direksi	
Anthony Valentine Mc Evoy	President Director | Direktur Utama
Derwin Wirawan	Director | Direktur
Liryawati	Director | Direktur
Ratih Darmawan Gianda	Director | Direktur
Jap Janti Kusuma Jaya	Director | Direktur

Anthony Valentine Mc Evoy
President Director
Direktur Utama

Age: 46 years
Nationality: Ireland

Anthony Valentine Mc Evoy currently serves as the President Director of the Company since 2024. He also serves as the Director of PT Sari Coffee Indonesia (Starbucks Indonesia) since early 2020. Prior to joining the Company, Anthony held key positions at Select Service Partner Group in the United Kingdom and Asia from 2011 to 2020, where he served as Chief Operating Officer for Asia Pacific from 2019 to 2020.

An Irish citizen born in 1979 (46 years old), he resides in Jakarta, Indonesia. He obtained a Bachelor of Commerce degree from the University of Hertfordshire, United Kingdom, in 1999. Anthony completed the Executive Leadership Development Program at Hult Ashridge, United Kingdom, in 2009 and the Rosen Multi-Site Leadership Program at the University of Central Florida, USA, in 2012. He was also a board member of Travel Food Services in Mumbai, India, from 2017 to 2020.

He has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 46 tahun
Kewarganegaraan: Irlandia

Anthony Valentine Mc Evoy saat ini menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2024. Selain itu, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur PT Sari Coffee Indonesia (Starbucks Indonesia) sejak awal tahun 2020. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memegang berbagai posisi strategis di Select Service Partner Group di Inggris dan Asia pada periode 2011–2020, termasuk menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk kawasan Asia Pasifik pada periode 2019–2020.

Beliau merupakan warga negara Irlandia, lahir pada tahun 1979 (usia 46 tahun), dan berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Hertfordshire, Inggris, pada tahun 1999. Selanjutnya, beliau menyelesaikan Executive Leadership Development Program di Hult Ashridge, Inggris, pada tahun 2009 serta Rosen Multi-Site Leadership Program di University of Central Florida, Amerika Serikat, pada tahun 2012. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Travel Food Services di Mumbai, India, pada periode 2017–2020.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Derwin Wirawan

Director
Direktur

Age: 42 years
Nationality: Indonesian

Derwin Wirawan was appointed as a Director of the Company in 2023. In this role, he is responsible for the Company's financial functions, including the development and implementation of financial strategies to support the Company's long-term growth. Previously, he served as General Manager of Corporate Finance at PT Mitra Adiperkasa Tbk from 2018 to 2021. Currently, he does not hold any concurrent positions.

An Indonesian citizen born in September 1983 (42 years old), he earned a Bachelor of Science degree in Business Administration, Finance, and Accounting from the University of Minnesota, United States, in 2008. He subsequently obtained a Master of Business Administration (MBA) and a Master of Science in Financial Analysis (MSFA) from the University of San Francisco, United States, in 2010. He has been a member of the Chartered Financial Analyst Society Indonesia since 2011.

He has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 42 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Bapak Derwin Wirawan diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2023. Dalam peran kepemimpinan ini, beliau bertanggung jawab atas fungsi keuangan Perusahaan, termasuk pengembangan dan pelaksanaan strategi keuangan guna mendukung pertumbuhan jangka panjang Perusahaan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai General Manager Corporate Finance PT Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2018–2021. Saat ini, beliau tidak memiliki rangkap jabatan.

Beliau merupakan warga negara Indonesia yang lahir pada September 1983 (usia 42 tahun). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration, Finance, and Accounting dari University of Minnesota, Amerika Serikat, pada tahun 2008. Selanjutnya, beliau meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dan Master of Science in Financial Analysis (MSFA) dari University of San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 2010. Beliau juga tercatat sebagai anggota Chartered Financial Analyst Society Indonesia sejak tahun 2011.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Liryawati

Director
Direktur

Age: 46 years
Nationality: Indonesian

Liryawati has served as a Director of the Company since 2024. Concurrently, she has held the position of Corporate Secretary since June 2022.

With more than 30 years of professional experience across multinational companies and leading Indonesian conglomerates, she has held various key positions prior to joining the Company. These include serving as Chief Marketing Officer and Investor Relations Director at PT Link Net Tbk and PT Internux (2013–2018), both operating in the telecommunications and media sectors. She also served as Corporate Marketing & Retail Director at PT Samsung Electronics Indonesia (2011–2013) and as Vice President of New Revenue Streams at PT APL A Zuellig Pharma Company (2010–2011). Earlier in her career, she held the positions of Portfolio Marketing Manager at Coca-Cola Indonesia and General Manager at Beverage Partners Worldwide, a joint venture between Coca-Cola and Nestlé, during the period 2005–2010. She also held several roles at Philip Morris Indonesia, including Brand & Marketing Services Manager and Head of Modern Channels, as well as Trade Marketing Manager at Philip Morris International headquarters in Hong Kong, during the period 1998–2004.

Ms. Liryawati, an Indonesian citizen born in 1975 (50 years old) and domiciled in Jakarta, earned a Bachelor of Science degree in Communication with a minor in Business from the University of Texas at Austin, United States, in 1994.

She has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 46 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Liryawati saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2024. Secara bersamaan, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Juni 2022.

Dengan pengalaman profesional selama lebih dari 30 tahun di perusahaan multinasional dan konglomerat terkemuka di Indonesia, beliau telah memegang berbagai posisi strategis sebelum bergabung dengan Perusahaan. Jabatan tersebut antara lain sebagai Chief Marketing Officer dan Direktur Hubungan Investor di PT Link Net Tbk dan PT Internux pada periode 2013–2018, yang bergerak di sektor telekomunikasi dan media. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Corporate Marketing & Retail Director di PT Samsung Electronics Indonesia pada periode 2011–2013 serta sebagai Wakil Presiden New Revenue Streams di PT APL A Zuellig Pharma Company pada periode 2010–2011. Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai Portfolio Marketing Manager di Coca-Cola Indonesia dan General Manager di Beverage Partners Worldwide, sebuah perusahaan patungan antara Coca-Cola dan Nestlé, pada periode 2005–2010. Lebih awal dalam kariernya, beliau memegang beberapa posisi di Philip Morris Indonesia, antara lain sebagai Brand & Marketing Services Manager, Head of Modern Channels, serta Trade Marketing Manager di kantor pusat Philip Morris International di Hong Kong, pada periode 1998–2004.

Liryawati merupakan warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975 (usia 50 tahun), dan berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Communication dengan minor di bidang Bisnis dari University of Texas at Austin, Amerika Serikat, pada tahun 1994.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Ratih Darmawan Gianda

Director
Direktur

Age: 59 years
Nationality: Indonesian

Ms. Ratih Darmawan Gianda currently serves as Director of the Company. Concurrently, she holds the position of Vice President of Group Investor Relations, Corporate Communication, and Sustainability at MAP Group. Previously, she served as Corporate Secretary of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk from 2018 to 2020. Prior to that, she was the Country Head of Samsonite Indonesia, a joint venture partner of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), from 2008 to 2018. She also held the position of Group Head of Investor Relations at MAP from 2005 to 2008, General Manager of the Golf Division at MAP from 2000 to 2005, and Division Manager of the Golf Division at MAP from 1992 to 2000.

Ms. Ratih Darmawan Gianda, an Indonesian citizen born in 1966 (59 years old), earned a Bachelor of Business Administration degree from Monash University, Australia, in 1991.

She has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 59 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Ibu Ratih Darmawan Gianda menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Saat ini, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Vice President Group Investor Relations, Corporate Communication, dan Sustainability di MAP Group. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Corporate Secretary PT Map Aktif Adiperkasa Tbk pada periode 2018–2020, Country Head Samsonite Indonesia, joint venture partner PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), pada periode 2008–2018, Group Head Investor Relations MAP pada periode 2005–2008, General Manager Divisi Golf di MAP pada periode 2000–2005, serta Division Manager Divisi Golf di MAP pada periode 1992–2000.

Ibu Ratih Darmawan Gianda merupakan warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1966 (usia 59 tahun), dan memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari Monash University, Australia, pada tahun 1991.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Jap Janti Kusuma Jaya

Director
Direktur

Age: 62 years
Nationality: Indonesian

Ms. Jap Janti Kusuma Jaya has been a member of the PT Mitra Adiperkasa Tbk Group since 2000 and currently serves as Group Head of Corporate Internal Audit.

Previously, she served as Chief Financial Officer (CFO) of Burger King (2015–2022), CFO of Domino's Pizza (2015–2018), Finance & Accounting Head for F&B Concepts including Starbucks, Pizza Marzano, Krispy Kreme, Cold Stone, and Godiva (2002–2015), and Manager of the Finance & Accounting Department at PT Lotus Retailindo (2000–2002).

Ms. Jap Janti Kusuma Jaya, an Indonesian citizen born in 1963 (62 years old) and domiciled in Jakarta, holds a bachelor's degree in Accountancy from Tarumanegara University, Jakarta, 1986.

She has no affiliate relationships with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Meeting Resolutions No. 98, dated June 19, 2025, made by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Usia: 62 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

Ibu Jap Janti Kusuma Jaya telah bergabung dengan Grup PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2000 dan saat ini memiliki rangkap jabatan sebagai Group Head of Corporate Internal Audit.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO) Burger King pada periode 2015-2022, CFO Domino's Pizza pada periode 2015-2018, Finance & Accounting Head F&B Concept yang meliputi Starbucks, Pizza Marzano, Krispy Kreme, Cold Stone, dan Godiva pada periode 2002-2015, serta Manager Finance & Accounting Department Store PT Lotus Retailindo pada periode 2000-2002.

Ibu Jap Janti Kusuma Jaya, warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1963 (62 tahun) dan berdomisili di Jakarta, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1986.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 98, tanggal 19 Juni 2025, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Changes in the Composition of the Boards of Commissioners and Board of Directors

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

During the year 2025, based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Thursday, June 19, 2025, the Company appointed Mr. Neal Leroux Kok as Independent Commissioner to replace Mr. Sandeep Achyut Taslim, and appointed Ms. Jap Janti Kusuma Jaya as Director to replace Mr. Varun Talukdar.

Sepanjang tahun 2025, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada Kamis, 19 Juni 2025 Perusahaan menunjuk Bapak Neal Leroux Kok sebagai Komisaris Independen menggantikan Bapak Sandeep Achyut Taslim, serta mengangkat Ibu Jap Janti Kusuma Jaya sebagai Direktur menggantikan Bapak Varun Talukdar.

Implementation of Environment, Social, and Governance (ESG)

Implementasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)

The Company conducts its business activities with consideration for the balance of economic, social, environmental, and governance aspects to ensure operational sustainability. All environmental, social, and governance (ESG) performance is reported in the 2025 Sustainability Report of PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, which is prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. The MBA Sustainability Report is an integral part of this Annual Report.

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan memerhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola guna memastikan keberlanjutan operasional. Seluruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ini dilaporkan melalui Laporan Keberlanjutan 2025 PT MAP Boga Adiperkasa Tbk yang disusun mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan Keberlanjutan MBA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Capital Market Supporting Professions

Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Supporting Profession Nama dan Alamat Profesi Penunjang	Types and Form of Service Jenis dan Bentuk Jasa
Share Register Bureau Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom	The role and responsibility of the Share Register Bureau is to provide administrative services to the Company in relation to record keeping, as well as transfer of ownership of the Company's effects, within the 2025 appointment period. Biro Administrasi Efek berfungsi dan bertujuan untuk menyediakan jasa administrasi untuk Perusahaan Sehubungan dengan pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek Perusahaan, untuk periode penugasan tahun 2025.
Auditor Liana Ramon Xenia & Rekan Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited	The role and responsibility of the Auditor is to conduct a general audit of the Company's Annual Financial Statements, within the 2025 appointment period. During the year ended December 31, 2025, the amount of fees charged for audit and non-audit services rendered by KAP Liana Ramon Xenia & Rekan and the Deloitte Network to the Company and its subsidiaries were Rp1,650 million and Rp195 million, respectively. Ruang lingkup tugas Kantor Akuntan Publik mencakup pelaksanaan general audit untuk laporan keuangan tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan 2025 Perusahaan. Pada akhir tahun, 31 Desember 2025, besarnya imbalan jasa untuk jasa audit dan non-audit yang dikenakan oleh KAP Liana Ramon Xenia & Rekan dan jaringan Deloitte kepada Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp1.650 juta dan Rp195 juta.

Name and Address of Supporting Profession Nama dan Alamat Profesi Penunjang	Types and Form of Service Jenis dan Bentuk Jasa
Notary Notaris Hannywati Gunawan, S.H.	Notary services were provided by Hannywati Gunawan, S.H. for the Annual General Meeting of Shareholders within the 2025 appointment period. The Notary's responsibility is to prepare and verify all Deeds, including documents supporting the capital market activities, as well as AGMS Resolutions. Jasa notaris disediakan oleh Hannywati Gunawan, S.H. untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada periode penugasan tahun 2025. Notaris mempunyai tanggung jawab untuk membuat dan memeriksa seluruh akta, termasuk dokumen yang mendukung kegiatan di pasar modal, termasuk dalam pembuatan risalah rapat dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan.

Corporate Information

Informasi Perusahaan

Board of Commissioners | Dewan Komisaris	
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner | Komisaris Utama
Handaka Santosa	Commissioner I Komisaris
Susiana Latif	Commissioner I Komisaris
Victor Setiawan Taslim	Independent Commissioner | Komisaris Independen
Neal Leroux Kok	Independent Commissioner | Komisaris Independen
Board of Directors | Direksi	
Anthony Valentine Mc Evoy	President Director | Direktur Utama
Derwin Wirawan	Director | Direktur
Liryawati	Director | Direktur
Ratih Darmawan Gianda	Director | Direktur
Jap Janti Kusuma Jaya	Director | Direktur
Audit Committee | Komite Audit	
Victor Setiawan Taslim	Chairperson | Ketua
Imam Sugiarto	Member | Anggota
Wahyu Septiana	Member | Anggota
Nomination & Remuneration Committee | Komite Nominasi & Remunerasi	
Neal Leroux Kok	Chairperson | Ketua
Handaka Santosa	Member | Anggota
Dona Indrawati	Member | Anggota

Corporate Secretary | Sekretaris Perusahaan	
Liryawati	Corporate Secretary I Sekretaris Perusahaan
Investor Relations | Hubungan Investor	
Ratih Darmawan Gianda	Investor Relations I Hubungan Investor E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id
Share Register Bureau | Biro Administrasi Efek	
PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120 Phone | Telp: (62-21) 5709009 Fax | Faks: (62-21) 5708914
Auditor | Kantor Akuntan	
Liana Ramon Xenia & Rekan	The Plaza Office Tower Floor 32nd | Lantai 32 Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia Phone | Telp: (62-21) 50818000 Fax | Faks: (62-21) 29928200 Website: www.deloitte.com/id



Statement of the Board of Commissioners & Board of Directors Accountability for PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2025 Annual Report

We, the undersigned, confirm that all the information in PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2025 Annual Report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus, this statement has been made truthfully.
Jakarta, 15 April 2026

Virendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama

Handaka Santosa
Commissioner
Komisaris

Victor Setiawan Taslim
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Susiana Latif
Commissioner
Komisaris

Neal Leroux Kok
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Map Boga Adiperkasa Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 15 April 2026

Anthony Valentine Mc Evoy
President Director
Direktur Utama

Derwin Wirawan
Director
Direktur

Liryawati
Director
Direktur

Ratih Darmawan Gianda
Director
Direktur

Jap Janti Kusuma Jaya
Director
Direktur

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS ANS SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

a member of MAP Mitra Adiperkasa

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	69	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	70	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	71	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	72	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity

MBA
PT. MAP BOGA ADIPERKASA
27TH FLOOR, SAHID SUDIRMAN CENTER
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 86
JAKARTA 10220 – INDONESIA
TEL. (62-21) 574 6501
FAX (62-21) 574 6189

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Valentine Mc Evoy
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 27th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartment Setiabudi Lt. 9 Unit 903 Jl. RS Aini Karet Setiabudi Kav. 7-9 Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-5746501
Jabatan/Position	: Direktur Utama / President Director
Nama/Name	: Derwin Wirawan
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 27th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Karang Asem 2 No. 5 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021- 5746501
Jabatan/Position	: Direktur / Director

menyatakan bahwa: / declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak; / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / The consolidated financial statements and supplementary informaton of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar; / All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;

   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak. / We are responsible for the internal controls system of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2026 / March 26, 2026

Anthony Valentine Mc Evoy
Direktur Utama/President Director

Derwin Wirawan
Direktur/Director

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddtl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00082/2.1460/AU.1/05/0556-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00082/2.1460/AU.1/05/0556-4/1/III/2026

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 156/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Akuntansi untuk sewa

Mengacu pada Catatan 3l Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Sewa; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi; dan Catatan 12 Aset Hak-Guna dan Catatan 20 Liabilitas Sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset hak-guna Grup sebesar Rp 665.371 juta, yang merupakan 24% dari jumlah aset dan liabilitas sewa adalah sebesar Rp 504.059 juta, yang merupakan sekitar 35% dari jumlah liabilitas.

Bisnis utama Grup adalah dalam industri perdagangan makanan dan minuman. Grup beroperasi di beberapa kota di Indonesia yang melibatkan sejumlah besar perjanjian sewa untuk toko-toko ritel, dengan syarat dan ketentuan tertentu. Grup secara terus menerus mengadakan perjanjian sewa baru selama tahun berjalan seiring dengan perluasan operasinya, sehingga menghasilkan tambahan hak guna usaha aset sebesar Rp 276.960 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Kami mengidentifikasi akuntansi untuk sewa sebagai hal audit utama karena signifikansi aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan jumlah perjanjian sewa yang banyak, dengan berbagai persyaratan, serta pertimbangan dan estimasi yang diterapkan. Hal ini termasuk jangka waktu sewa, komponen nonsewa dan suku bunga pinjaman inkremental. Bunga pinjaman inkremental tergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Pertimbangan digunakan dalam menentukan bunga pinjaman inkremental.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matters that we identified in our audit.

Accounting for leases

Refer to Note 3l Material Accounting Policy Information – Leases; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; and Note 12 Right-of-Use Assets and Note 20 Lease Liabilities.

As at December 31, 2025, the Group's right-of-use assets amounted to Rp 665,371 million, which accounted for approximately 24% of total assets and the lease liabilities amounted to Rp 504,059 million, which accounted for approximately 35% of total liabilities.

The Group's main business is in retail trading of food and beverage. It operates in several cities in Indonesia which involves a large number of lease agreements for the retail stores, with specific terms and conditions. The Group continuously enters into new lease agreements during the year as its operations is expanding, thus, resulting in additional right-of-use of assets of Rp 276,960 million for the year ended December 31, 2025.

We identified accounting for leases as a key audit matter due to the significance of the right-of-use assets and lease liabilities in the Group's consolidated financial statements and its large numbers of lease agreements, with a variety of terms, and the judgments and estimates applied. These include the lease term, non-lease components and incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. Judgment is used in determining the incremental borrowing rate.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan akuntansi sewa:

- Memperoleh pemahaman dan menguji desain dan implementasi atas pengendalian yang relevan terkait dengan akuntansi sewa.
- Menguji kelengkapan aset hak-guna, secara sampel, dengan menguji sifat dari beban Grup terkait sewa operasi, mengevaluasi perjanjian sewa dari daftar lokasi toko untuk menilai apakah perjanjian tersebut sesuai dengan PSAK 116 Sewa atau memiliki dampak terhadap perhitungan sewa dan melakukan rekonsiliasi antara daftar lokasi toko dengan jumlah toko yang ada dalam perhitungan sewa.
- Secara sampling, membandingkan data sewa yang mendasari dengan perjanjian sewa, yang mencakup evaluasi kesesuaian masa sewa, komponen nonsewa, dan tingkat bunga pinjaman inkremental yang digunakan dan modifikasi sewa, jika ada.
- Menguji kesesuaian atas amortisasi dan beban bunga terkait, secara sampel, yang diakui selama tahun berjalan.
- Menilai kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the accounting for lease:

- Obtained an understanding and tested the design and implementation of relevant controls related to the accounting for leases.
- Tested the completeness of right-of-use of assets, on a sampling basis, by testing the nature of Group's expenses related to operating leases, evaluating the lease agreements from the store locations listing to assess whether they contain a lease under PSAK 116 Leases or have any impact on the lease calculation and reconciling the store locations listing to the number of stores in the leases calculation.
- On a sampling basis, compared the underlying lease data to the lease agreements, which included the evaluation of the appropriateness of the lease term, non-lease components, incremental borrowing rate used and lease modifications, if any.
- Tested the appropriateness of related amortization and interest expense, on a sampling basis, recognized during the year.
- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN

Alvin Ismanto, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

28 Maret 2026/March 26, 2026

00082

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	375.955	468.720	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	31	19.134	22.806	Related parties
Pihak ketiga		28.102	27.186	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7a,31	2.209	1.581	Related parties
Pihak ketiga		4.561	8.133	Third parties
Persediaan - bersih	8	168.624	135.568	Inventories - net
Uang muka		741	604	Advances
Pajak dibayar di muka	9	26.232	15.191	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	10	25.418	27.218	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif		13	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		650.989	707.007	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	28	79.344	46.591	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	11	1.213.761	1.327.032	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	12	665.371	667.212	Right-of-use assets - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	92.487	103.247	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	114.429	112.325	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap		751	1.406	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.166.143	2.257.813	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.817.132	2.964.820	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	270.168	271.449	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7b,31	11.887	13.565	Related parties
Pihak ketiga	16	246.000	254.118	Third parties
Utang pajak	17	59.370	57.063	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	107.298	98.513	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	19	86.998	91.918	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		897	1.311	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	232.487	243.713	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif		469	430	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.015.574	1.032.080	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		813	891	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	271.572	267.027	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	98.243	90.182	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	6.412	435	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset		27.294	27.118	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		404.334	385.653	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.419.908	1.417.733	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 6.868.800.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 2.387.922.900 saham	22	238.792	238.792	Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 6,868,800,000 shares Subscribed and paid-up - 2,387,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	982.564	982.564	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya		(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan		8.073	8.073	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		8.147	7.243	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		157.508	308.275	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.397.218	1.547.081	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Non-pengendali		6	6	**Non-controlling Interest**
Jumlah Ekuitas		1.397.224	1.547.087	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.817.132	2.964.820	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	24	3.236.043	3.228.133	**SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	1.000.392	976.466	**COST OF SALES**
LABA KOTOR		2.235.651	2.251.667	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	26	(2.075.301)	(2.054.532)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(297.819)	(292.005)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(35.262)	(38.388)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(6.362)	(9.873)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11	(2.695)	(27.915)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Penghasilan bunga		12.342	13.271	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		584	(25.140)	Other gain (loss) - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(168.862)	(182.915)	**LOSS BEFORE TAX**
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	28	18.095	36.767	**INCOME TAX BENEFIT - NET**
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(150.767)	(146.148)	**NET LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, setelah pajak	21,28	904	6.165	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(149.863)	(139.983)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		(150.767)	(146.148)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Rugi Bersih Tahun Berjalan		(150.767)	(146.148)	Net Loss for the Year
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		(149.863)	(139.983)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan		(149.863)	(139.983)	Total Comprehensive Loss for the Year
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	29	(63)	(61)	**BASIC LOSS PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred share purchase plan	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024		238.792	982.564	(1.866)	7.759	1.078	3.000	455.423	1.686.750	6	1.686.756	Balances as of January 1, 2024
Cadangan umum	22	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General reserve
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan		-	-	-	314	-	-	-	314	-	314	Deferred share puchase plan
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	6.165	-	(146.148)	(139.983)	-	(139.983)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024		238.792	982.564	(1.866)	8.073	7.243	4.000	308.275	1.547.081	6	1.547.087	Balance as of December 31, 2024
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	904	-	(150.767)	(149.863)	-	(149.863)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2025		238.792	982.564	(1.866)	8.073	8.147	4.000	157.508	1.397.218	6	1.397.224	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		3.558.434	3.564.639	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(648.983)	(677.136)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		(2.485.873)	(2.309.391)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		423.578	578.112	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		1.687	1.113	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(23.549)	(27.936)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		401.716	551.289	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		12.656	17.059	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	11	570	2.247	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(751)	(1.406)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan		(1.319)	(3.416)	Placements of deposits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		(6.679)	(497)	Additions to deferred license fees
Pembayaran utang lain-lain		(55.058)	(179.414)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap	11,36	(130.031)	(119.260)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(180.612)	(284.687)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(862)	(922)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang pembelian kendaraan	30	(1.327)	(1.757)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)	30	(311.680)	(336.466)	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(313.869)	(339.145)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(92.765)	(72.543)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		468.720	541.263	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	375.955	468.720	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 119 tanggal 16 Agustus 2023 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD"). Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0105733 tanggal 16 Agustus 2023. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri, pengangkutan, penyediaan makanan dan minuman.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 7.358 karyawan pada tanggal 31 December 2025 (31 Desember 2024: 7.074) (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Map Boga Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Year 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The Deed of Establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Year 2016 dated March 18, 2016. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 119 dated August 16, 2023 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Rights ("PMTHMETD"). This amendment has been accepted and registered in Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0105733 dated August 16, 2023. All shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on August 18, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading, industry, transportation, provision of food and beverage.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in cafes and restaurants.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 7,358 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 7,074) (unaudited).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 December 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to the Mitra Adiperkasa group of companies**.** The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2025 and 2024 consist of the following:

	31 Desember/December 31, 2025	31 Desember/December 31, 2024	
Komisaris Utama	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	President Commissioner
Komisaris	Handaka Santosa	Handaka Santosa	Commissioners
	Susiana Latif	Susiana Latif	
Komisaris Independen	Victor Setiawan Taslim	Sandeep Achyut Naik	Independent Commissioners
	Neal Leroux Kok	Victor Setiawan Taslim	
Direktur Utama	Anthony Valentine Mc Evoy	Anthony Valentine Mc Evoy	President Director
Direktur	Derwin Wirawan	Derwin Wirawan	Directors
	Liryawati	Liryawati	
	Ratih Darmawan Gianda	Varun Talukdar	
	Jap Janti Kusuma Jaya	Ratih Darmawan Gianda	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Victor Setiawan Taslim	Victor Setiawan Taslim	Chairman
Anggota	Imam Sugiarto	Imam Sugiarto	Members
	Wahyu Septiana	Riono Trisongko	
Sekretaris Perusahaan	Liryawati	Liryawati	Corporate Secretary
Audit Internal	Rahman Wahyudi	Rahman Wahyudi	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh surat Persetujuan No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 dari PT Bursa Efek Indonesia untuk melakukan PMTHMETD. Jumlah saham yang diterbitkan adalah sebesar 217.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham (Catatan 22 dan 23). Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2023.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On August 10, 2023, the Company obtained Approval Letter No.S-06686/BEI.PP2/08-2023 from PT Bursa Efek Indonesia to carried out PMTHMETD. The new shares that is issued is as much as 217,000,000 shares with par value of Rp 100 per share (Notes 22 and 23). All shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on August 18, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 2.387.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,387,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

c. Subsidiaries

Rincian entitas anak Group pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets *)	
		2025	2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
					Rp juta/Rp million	Rp juta/Rp million
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	1.888.964	2.164.324
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	118.362	94.379
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	51.704	46.380
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme, Toast Box	99,99	99,99	2006	145.164	80.765
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	142.793	153.727
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	140.430	228.775
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway	99,99	99,99	2021	298.162	533.753
PT Roti Boga Adiperkasa ("RBA")	-	99,98	99,98	Belum beroperasi/ Dormant	37	38

*) Sebelum eliminasi.

*) Before elimination.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendemen Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendment to Standards effective in current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas amandemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of the amendments to PSAKs do not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Amendemen Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Amendments to Standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group, were issued but not yet effective, with early application permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosure on Classification and Measurement of Financial Instruments
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendment to standard on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 236 Penurunan Nilai Aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 Inventories or value in use in PSAK 236 Impairment of Assets.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas - operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

   viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

   viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Instrumen Keuangan

f. Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan

Financial Assets

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost (above) are measured at FVTPL, specifically:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Kerugian lain-lain - bersih".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other losses - net" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on this financial asset is estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Definition of default

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 120 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 120 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Credit-impaired financial assets

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level intrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (asset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability)to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For the fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Kas dan Setara Kas

h. Cash and Cash Equivalents

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

i. Inventories

Persediaan terdiri dari makanan, minuman dan barang dagangan yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Inventories consists of food, beverages and merchandise held for sale are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

j. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Prasarana ruang	5 - 10	Leasehold improvements
Instalasi listrik	10	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	4 - 8	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan	5 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

l. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan /dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

l. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

m. Deferred License Fees

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

Deferred license fees are recognized to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

n. Provisi

n. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Beban bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban bunga.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

o. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 6/2023 and Government regulations No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest expense is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Interest expense.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasikan secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sale of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

s. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Key Sources of Estimation Uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Suku Bunga Pinjaman Inkremental atas Sewa

Incremental Borrowing Rate on Lease

Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan dalam Catatan 12 dan 20.

The Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency, and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. The carrying amount of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 12 and 20, respectively.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Impairment of Property and Equipment

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 11.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	6.947	11.407	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank CIMB Niaga	95.541	102.976	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	45.207	66.094	Bank Central Asia
Bank HSBC Indonesia	11.951	1.565	Bank HSBC Indonesia
Bank Mandiri	9.690	7.120	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	6.173	9.192	Bank Negara Indonesia
Bank Danamon Indonesia	1.929	1.862	Bank Danamon Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	1.917	4.333	Bank Rakyat Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	4.713	2.933	Others (each below 1% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	595	28.662	Bank Mandiri
Bank Central Asia	519	4.887	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	405	1.107	Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	172	98	Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling			Poundsterling
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	168	1.286	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	90	171	Others (each below 1% of total cash in banks)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	38	-	Others (each below 1% of total cash in banks)
Jumlah bank	179.108	232.286	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah (jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang)			Rupiah (maturities of three months or less)
Bank Danamon Indonesia	95.400	27.000	Bank Danamon Indonesia
Bank Ganesha	60.500	20.000	Bank Ganesha
Bank Rakyat Indonesia	34.000	125.500	Bank Rakyat Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Rakyat Indonesia	-	52.527	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah deposito berjangka	189.900	225.027	Total time deposits
Jumlah	375.955	468.720	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	3,00% - 6,25%	6,25% - 6,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	4,75%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Berdasarkan pelanggan - Rupiah			By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Swalayan Sukses Abadi	8.958	10.721	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	7.978	9.221	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	1.769	2.118	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia	429	746	PT Panen GL Indonesia
Subjumlah	19.134	22.806	Subtotal
Pihak ketiga	28.236	27.326	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(134)	(140)	Allowance for credit losses
Subjumlah	28.102	27.186	Subtotal
Jumlah piutang usaha bersih	47.236	49.992	Net trade accounts receivable

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 54.334 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 2.102 juta).

As at January 1, 2024, trade receivables from contracts with customers amounted to Rp 54,334 million (net of loss allowance for credit losses of Rp 2,102 million).

Piutang usaha kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galaries Lafayette (Catatan 31).

Trade accounts receivable from related parties represents receivables arising from sales from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galaries Lafayette (Note 31).

Piutang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Trade accounts receivable from third parties consist of receivables from retail sales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari, dan piutang kepada penerbit kartu kredit dan pemberi jasa teknologi keuangan dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from other third parties with average credit period of 30 days, and receivables from credit card issuers and financial technology service provider which are collectible within 2 to 7 days.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup:

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/December 31, 2025							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	95%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	46.817	290	117	1	4	141	47.370	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(134)	(134)	Lifetime ECL
Jumlah							47.236	Total

	31 Desember/December 31, 2024							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	92%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	49.437	455	63	24	1	152	50.132	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(140)	(140)	Lifetime ECL
Jumlah							49.992	Total

*) ECL adalah minimal atau tidak material.

*) The ECL is minimal or immaterial.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	140	2.102	Beginning balance
Penghapusan selama tahun berjalan	(6)	(1.962)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	134	140	Balance at end of year

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.182	1.574	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	27	7	Others
Jumlah	2.209	1.581	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas hasil penjualan dengan menggunakan *voucher* MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 31).

Other accounts receivable from related parties represent receivable from sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 31).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable is considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts payable

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	6.207	6.581	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Swalayan Sukses Abadi	2.804	2.653	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	2.134	2.252	PT Panen Lestari Indonesia
PT Mitra Garindo Perkasa	-	1.283	PT Mitra Garindo Perkasa
Lain-lain	742	796	Others
Jumlah	11.887	13.565	Total

Utang lain-lain kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas jasa manajemen dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 31).

Other accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee and advance payments of expenses by related party (Note 31).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas sewa, pembelian bahan pembungkus, dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 31).

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of packaging materials, and advance payments of expenses by related parties (Note 31).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	99.958	80.049	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	43.026	29.072	Merchandise held for sale
Pembungkus	16.202	15.154	Packaging
Jumlah barang dagangan (Catatan 25)	159.186	124.275	Total merchandise (Note 25)
Persediaan lainnya	9.453	11.529	Other supplies
Jumlah persediaan	168.639	135.804	Total inventories
Penyisihan persediaan	(15)	(236)	Allowance for inventories
Bersih	168.624	135.568	Net
Mutasi penyisihan persediaan:			Changes in the allowance for inventories:
Saldo awal	236	475	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	2.425	1.951	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(2.646)	(2.190)	Write-off during the year
Saldo akhir	15	236	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 191.609 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 202.893 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 191,609 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 202,893 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Periode berjalan			Current period
Perusahaan (Catatan 28)	556	1.226	The Company (Note 28)
Entitas anak	12.207	12.427	Subsidiaries
Periode sebelumnya	13.469	1.538	Previous periods
Jumlah	26.232	15.191	Total

Pada tahun 2025, beberapa entitas anak memperoleh Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SPPKPP) pajak penghasilan badan tahun 2024 dan 2023 sebesar Rp 1.495 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 1.530 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 35 juta merupakan kompensasi utang pajak yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2025, several subsidiaries received Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SPPKPP) for fiscal year 2024 and 2023 corporate income tax amounting to Rp 1,495 million instead of the claimed amount of Rp 1,530 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 35 million is the compensated tax payable which presented as part of other losses – net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2025, SCI, entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 1.274 juta dan sanksi administratif sebesar Rp 560 juta. SCI mengakui kurang bayar sebesar Rp 1.274 juta sebagai bagian dari beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 28) dan sanksi administrative sebesar Rp 560 juta sebagai bagian dari kerugian lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2025, SCI, a subsidiary, received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2022, corporate income tax amounting to Rp 1,274 million and its administrative sanction amounting to Rp 560 million. SCI recognized this under payment amounting to Rp 1,274 million which presented as part as prior year adjustment in the current tax expense (Note 28) and its administrative sanction amounting to Rp 560 million as part of other losses – net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar Rp 696 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 888 juta. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 192 juta. Pada tahun 2025, DJP mengabulkan keberatan dan Perusahaan memperoleh SPMKP sebesar Rp 192 juta.

In 2024, the Company received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) for fiscal year 2023 corporate income tax amounting to Rp 696 million instead of the claimed amount of Rp 888 million. The Company filed an objection letter to the Directorate General of Taxes (DGT) for the difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 192 million. In 2025, DGT granted the objection and the Company received SPMKP amounting to Rp 192 million.

Pada tahun 2024, beberapa entitas anak memperoleh SPPKPP dan SPMKP pajak penghasilan badan tahun 2022 sampai 2023 sebesar Rp 417 juta dibandingkan jumlah yang diklaim sebesar Rp 419 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 2 juta merupakan kompensasi utang pajak yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2024, several subsidiaries received SPPKPP and SPMKP for fiscal years 2022 to 2023 corporate income tax amounting to Rp 417 million instead of the claimed amount of Rp 419 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 2 million is the compensated tax payable which presented as part of other losses – net in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / 10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar di muka dan jasa pelayanan	12.589	12.968	Prepaid rent and service charge
Iklan dan promosi	4.201	4.100	Advertising and promotion
Perbaikan dan perawatan	3.653	6.037	Repair and maintanance
Asuransi	1.159	1.303	Insurance
Legal dan perijinan	849	1.170	Legal and permit
Lain-lain	2.967	1.640	Others
Jumlah	25.418	27.218	Total

11. ASET TETAP / 11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan toko dan kantor	1.204.517	50.982	59.620	2.666	1.198.545	Store and office equipment
Prasarana ruang	1.117.551	71.665	110.246	281	1.079.251	Leasehold improvements
Instalasi listrik	421.197	27.822	23.030	14	426.003	Electrical installations
Perabot dan peralatan	320.182	12.024	14.689	-	317.517	Furniture and fixtures
Kendaraan	9.407	1.159	601	-	9.965	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	10.722	10.265	-	(2.961)	18.026	Construction in progress
Jumlah	3.083.576	173.917	208.186	-	3.049.307	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan toko dan kantor	773.656	112.015	54.479	-	831.192	Store and office equipment
Prasarana ruang	514.826	104.767	93.343	-	526.250	Leasehold improvements
Instalasi listrik	196.429	39.359	15.089	-	220.699	Electrical installations
Perabot dan peralatan	240.291	14.159	14.470	-	239.980	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.881	1.399	595	-	4.685	Vehicles
Jumlah	1.729.083	271.699	177.976	-	1.822.806	Total
Penurunan nilai	27.461	12.224	26.945	-	12.740	Impairment
Jumlah tercatat	1.327.032				1.213.761	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan toko dan kantor	1.202.294	45.437	54.186	10.972	1.204.517	Store and office equipment
Prasarana ruang	1.138.382	70.645	93.118	1.642	1.117.551	Leasehold improvements
Instalasi listrik	424.654	27.549	31.006	-	421.197	Electrical installations
Perabot dan peralatan	317.507	13.918	11.388	145	320.182	Furniture and fixtures
Kendaraan	9.623	2.659	2.875	-	9.407	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	13.646	9.835	-	(12.759)	10.722	Construction in progress
Jumlah	3.106.106	170.043	192.573	-	3.083.576	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan toko dan kantor	707.611	118.763	52.718	-	773.656	Store and office equipment
Prasarana ruang	475.446	107.220	67.840	-	514.826	Leasehold improvements
Instalasi listrik	179.405	40.152	23.128	-	196.429	Electrical installations
Perabot dan peralatan	238.982	12.573	11.264	-	240.291	Furniture and fixtures
Kendaraan	4.085	1.539	1.743	-	3.881	Vehicles
Jumlah	1.605.529	280.247	156.693	-	1.729.083	Total
Penurunan nilai	5.718	27.461	5.718	-	27.461	Impairment
Jumlah tercatat	1.494.859				1.327.032	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 26)	260.930	271.245	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	10.769	9.002	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	271.699	280.247	Total

Pada tahun 2025, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap sebesar Rp 12.224 juta (2024: Rp 27.461 juta) yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih.

In 2025, the Group recorded impairment loss on property and equipment amounting to Rp 12,224 million (2024: Rp 27,461 million) which were presented as part of other losses - net.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	3.265	30.162	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	570	2.247	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	(2.695)	(27.915)	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 671.261 juta pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 629.682 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 671,261 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 629,682 million).

Pada tahun 2024, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu perabot dan peralatan yang menyebabkan penurunan beban penyusutan tahun berjalan sebesar Rp 18.496 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

In 2024, the Group has assessed and changed the estimated useful life and residual values of furniture and fixtures, resulting to decrease in current year depreciation expense amounted to Rp 18,496 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.474.294 juta pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.629.584 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment are insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,474,294 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 1,629,584 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2026. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 80% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2026. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 80% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-10 years. The lease contracts meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liabilities (Note 20).

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.242.150	275.688	228.258	1.289.580	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	4.340	1.272	452	5.160	Asset retirement obligation
Jumlah	1.246.490	276.960	228.710	1.294.740	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	577.312	272.838	223.226	626.924	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	1.966	928	449	2.445	Asset retirement obligation
Jumlah	579.278	273.766	223.675	629.369	Total
Jumlah tercatat	667.212			665.371	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.260.360	298.660	316.870	1.242.150	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	7.608	581	3.849	4.340	Asset retirement obligation
Jumlah	1.267.968	299.241	320.719	1.246.490	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	587.785	286.226	296.699	577.312	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	4.354	1.262	3.650	1.966	Asset retirement obligation
Jumlah	592.139	287.488	300.349	579.278	Total
Jumlah tercatat	675.829			667.212	Net carrying amount

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sewa ruang toko dan kantor tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik.

During the year ended December 31, 2025, certain leases for store and office spaces expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	273.766	287.488	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	34.912	37.537	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 26)	271.364	285.058	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.402	2.430	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	273.766	287.488	Total

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN – BERSIH

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	25.244	20.698	Development fees
Biaya lisensi	242.524	244.120	License fees
Jumlah	267.768	264.818	Total
Akumulasi amortisasi	(175.281)	(161.571)	Accumulated amortization
Bersih	92.487	103.247	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 21.084 juta pada 2025 (2024: Rp 23.012 juta) dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26).

Amortization expense amounting to Rp 21,084 million in 2025 (2024: Rp 23,012 million), were recorded as part of selling expenses (Note 26).

14. UANG JAMINAN

14. DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	106.956	104.913	Rental
Telepon dan utilitas	5.510	5.397	Telephone and utilities
Lain-lain	1.963	2.015	Others
Jumlah	114.429	112.325	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	148.670	178.012	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	121.498	93.437	Local suppliers
Jumlah	270.168	271.449	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Dollar Amerika Serikat	147.329	176.463	U.S. Dollar
Rupiah	121.315	93.419	Rupiah
Lain-lain	1.524	1.567	Others
Jumlah	270.168	271.449	Total

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged on the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Utang royalti	98.341	108.115	Royalty payable
Utang sewa dan jasa pelayanan	42.613	34.451	Rental and service charge payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	39.528	46.256	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang perlengkapan dan kemasan	19.180	11.803	Supplies and packaging material payable
Utang perbaikan	15.361	16.679	Maintenance payable
Utang pengangkutan	10.060	9.367	Freight payable
Utang biaya lisensi dan desain	6.068	9.108	License and design fee payable
Utang layanan restoran	2.007	1.972	Restaurant service payable
Lain-lain	12.842	16.367	Others
Jumlah	246.000	254.118	Total

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	208	601	Article 21
Pasal 23	1.656	2.568	Article 23
Pasal 25	531	328	Article 25
Pasal 26	9.058	4.722	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	2.174	4.226	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	6.401	6.682	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.641	7.519	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	30.701	30.417	Local government tax I
Jumlah	59.370	57.063	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	24.688	28.188	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	18.588	10.844	Advertising and promotion
Program loyalitas pelanggan	17.076	18.011	Customer loyalty programmes
Listrik, air dan telepon	15.653	15.464	Electricity, water and telephone
Pengangkutan dan transportasi	15.399	12.860	Freight and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	7.676	5.599	Repairs and maintenance
Jasa profesional	3.353	3.721	Professional fee
Lain-lain	4.865	3.826	Others
Jumlah	107.298	98.513	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / 19. UNEARNED INCOME

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS SEWA / 20. LEASE LIABILITIES

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 12).

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 12).

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	259.581	256.500	Year 1
Tahun 2	142.165	149.094	Year 2
Tahun 3	92.421	87.845	Year 3
Tahun 4	46.681	48.100	Year 4
Tahun 5	15.186	15.452	Year 5
Setelah 5 tahun	1.632	2.402	Later than 5 years
Jumlah	557.666	559.393	Total
Bunga ditangguhkan	(53.607)	(48.653)	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	504.059	510.740	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(232.487)	(243.713)	Current maturity
Jangka panjang	271.572	267.027	Non-current

Pada tahun 2025, Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 34.912 juta (2024: Rp 37.537 juta).

In 2025, the Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 34,912 million (2024: Rp 37,537 million).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA / 21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.904 pada 2025 (2024: 2.925) (tidak diaudit).

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 2,904 in 2025 (2024: 2,925) (unaudited).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	13.370	2.241	15.611	Current service cost
Biaya jasa lalu	(806)	(138)	(944)	Past service cost
Beban bunga	5.141	889	6.030	Interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	285	92	377	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	115	115	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1,453)	(1,453)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	17,990	1,746	19,736	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.718	-	4.718	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(5.878)	-	(5.878)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.160)	-	(1.160)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	16.830	1.746	18.576	Total

	2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	14.161	2.376	16.537	Current service cost
Biaya jasa lalu	(6.731)	(364)	(7.095)	Past service cost
Beban bunga	5.317	870	6.187	Interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(15)	-	(15)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(61)	(61)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.451)	(1.451)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	12.732	1.370	14.102	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.295)	-	(2.295)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(5.608)	-	(5.608)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(7.903)	-	(7.903)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	4.829	1.370	6.199	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	98.243	90.182	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	31 Desember/December 31, 2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	77.013	13.169	90.182	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	13.370	2.241	15.611	Current service cost
Biaya jasa lalu	(806)	(138)	(944)	Past service cost
Beban bunga	5.141	889	6.030	Interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.718	115	4.833	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(5.878)	(1.453)	(7.331)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(9.220)	(1.295)	(10.515)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	285	92	377	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	84.623	13.620	98.243	Closing defined benefits obligation

	31 Desember/December 31, 2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	84.371	13.800	98.171	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	14.161	2.376	16.537	Current service cost
Biaya jasa lalu	(6.731)	(364)	(7.095)	Past service cost
Beban bunga	5.317	870	6.187	Interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.295)	(61)	(2.356)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(5.608)	(1.451)	(7.059)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(12.187)	(2.001)	(14.188)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(15)	-	(15)	Post-employment benefits obligation transferred to related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	77.013	13.169	90.182	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim & Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,40% - 6,60%	7,10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat diskonto			Discount rate
Lebih rendah 100 basis poin	7.751	8.389	Lower 100 basis points
Lebih tinggi 100 basis poin	(9.349)	(6.867)	Higher 100 basis points
Pertumbuhan gaji			Salary growth
Naik 1%	9.370	9.911	Increase 1%
Turun 1%	(10.790)	(8.217)	Decrease 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti adalah sebesar 11,24 tahun pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 10,44 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of 11.24 years as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 10.44 years).

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2025 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.718.804.138	71,9791	171.880	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	480.834.533	20,1361	48.083	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	0	PT Premier Capital Investment
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	188.281.367	7,8847	18.829	General public (below 5% each)
Jumlah	2.387.922.900	100,0000	238.792	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2024 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.718.089.938	71,9491	171.809	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	480.834.533	20,1361	48.083	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama) *)	3.571.300	0,1496	357	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Susiana Latif (Komisaris)	1.785.600	0,0748	179	Susiana Latif (Commissioner)
Anthony Valentine Mc Evoy (Direktur Utama)	1.250.567	0,0524	125	Anthony Valentine Mc Evoy (President Director)
Liryawati (Direktur)	89.900	0,0038	9	Liryawati (Director)
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	0	PT Premier Capital Investment
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	182.298.200	7,6342	18.230	General public (below 5% each)
Jumlah	2.387.922.900	100,0000	238.792	Total

*) Pada tanggal 31 Desember 2024 saham milik Virendra Prakash Sharma, dalam Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom tercantum atas nama "Bank of Singapore Limited".

*) As of December 31, 2024 shares owned by Virendra Prakash Sharma, in list of shareholders issued by PT Datindo Entrycom is listed as "Bank of Singapore Limited".

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tercatat memiliki saham *free float* sejumlah 188.281.367 lembar saham atau senilai 7,9% (31 Desember 2024: 182.298.200 lembar saham atau senilai 7,6%) dari jumlah modal disetor, yang berada di atas persyaratan *free float* BEI.

As of December 31, 2025, the Company had free float stood at 188,281,367 shares or equal to 7.9% (December 31, 2024: 182,298,200 shares or equal to 7.6%) of the total paid-up capital, which is still higher the IDX free float requirements.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated May 22, 2024, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounted to Rp 1,000 million.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024				
	Agio saham/ *Premium on capital stock*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *Difference in value of business combination of entities under common control*	Jumlah/ *Total*	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan 453.722.900 saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana tahun 2016	716.882	(6.489)	-	710.393	Sale of 453,722,900 shares through initial public offering in 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	-	(138.702)	(138.702)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Pengeluaran 217.000.000 saham melalui Penambahan Modal Tanpa Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 1.900 per saham tahun 2023	412.300	(1.427)	-	410.873	Issuance of 217,000,000 shares through Addition of Shares Capital Without Granting Pre-emptive Right ("PMTHEMETD") with par value of Rp 100 per share, at an exercise price of Rp 1,900 per share in 2023
Jumlah	1.129.182	(7.916)	(138.702)	982.564	Total

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Agustus/ August 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	(57.600)	(17.283)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	100.000	8.000	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	(111.517)	(32.631)	5.446	Difference in value of transaction among entities under common control - additonal paid-in capital

24. PENJUALAN / 24. SALES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	1.794.908	1.782.908	Beverages
Makanan	1.262.564	1.249.449	Foods
Lain-lain	178.571	195.776	Others
Jumlah	3.236.043	3.228.133	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN / 25. COST OF SALES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	124.275	175.935	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	1.083.117	981.297	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	(47.814)	(56.491)	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	1.159.578	1.100.741	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 8)	(159.186)	(124.275)	Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Beban pokok penjualan	1.000.392	976.466	Cost of sales

Tidak terdapat pembelian barang kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no purchases of inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total sales.

26. BEBAN PENJUALAN / 26. SELLING EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	503.143	515.382	Salaries and allowances
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 33c)	275.134	258.001	Rental and service charge (Note 33c)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	271.364	285.058	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	260.930	271.245	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Royalti (Catatan 33a)	208.092	168.516	Royalty (Note 33a)
Air dan listrik	152.143	151.282	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	86.866	83.973	Repairs and maintenance
Transportasi dan perjalanan dinas	75.716	76.134	Transportation and travel
Pemasaran dan promosi	62.884	58.265	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 33d)	31.978	32.214	Warehouse operation services (Note 33d)
Alat tulis dan cetakan	26.655	31.778	Stationery and printing
Telepon dan faksimili	25.268	27.825	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	21.084	23.012	Amortization of deferred license fees (Note 13)
Administrasi kartu kredit	17.870	16.090	Credit card administration
Lain-lain	56.174	55.757	Others
Jumlah	2.075.301	2.054.532	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	131.825	141.380	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 33b)	80.757	73.817	Management fee (Note 33b)
Perbaikan dan pemeliharaan	23.165	17.880	Repairs and maintenance
Imbalan kerja	19.359	14.117	Employment benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	10.769	9.002	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Transportasi dan perjalanan dinas	9.434	10.859	Transportation and travel
Jasa profesional	6.552	7.006	Professional fees
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 33c)	5.252	3.567	Rental and service charge (Note 33c)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	2.402	2.430	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Pajak, lisensi dan legal	1.089	1.818	Tax, license and legal
Lain-lain	7.215	10.129	Others
Jumlah	297.819	292.005	Total

28. PAJAK PENGHASILAN / 28. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	-	2.257	Current year
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	7.663	6.801	Current year
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	1.274	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year's income tax (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	8.937	9.058	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	264	504	The Company
Entitas anak	(27.296)	(46.329)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	(27.032)	(45.825)	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	(18.095)	(36.767)	Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(168.862)	(182.915)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	169.791	214.948	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan *)	929	32.033	Income before tax of the Company *)
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	50	6	Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(1.249)	(2.295)	Employment benefits obligation
Jumlah	(1.199)	(2.289)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.435)	(7.370)	Interest income subjected to final tax
Perjamuan	9	7	Entertainment
Pembayaran berbasis saham	-	49	Share - based payments
Bonus	580	(503)	Bonus
Lain-lain	(129)	-	Others
Jumlah	(975)	(7.817)	Total
(Rugi) laba fiskal	(1.245)	21.927	(Fiscal loss) taxable income
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(11.667)	Compensation of prior year fiscal losses
Penyesuaian rugi fiskal	-	(2)	Adjusted fiscal loss
(Rugi) laba fiskal setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.245)	10.258	(Fiscal loss) taxable income after compensation of prior year tax losses

*) Tidak termasuk bagian laba bersih entitas anak

*) Excluding equity in net income of subsidiaries.

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	-	2.257	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	556	3.483	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(556)	(1.226)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(168.862)	(182.915)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(37.150)	(40.241)	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.460)	(4.747)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	19.870	28	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	-	(2.567)	Recognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	1.371	10.760	Adjustment of tax bases
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	1.274	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9)
Jumlah manfaat pajak penghasilan konsolidasian	(18.095)	(36.767)	Total consolidated income tax benefit

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan asesmen perusahaan induk utama, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, termasuk Grup, memenuhi Transitional Safe-Harbour relief untuk tahun pajak 2025.

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of the ultimate parent entity, entities operate in Indonesia jurisdiction, including the Group, qualify for Transitional Safe-Harbour relief for fiscal year 2025.

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan konsolidasianya di masa depan.

The Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future consolidated financial performance.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	75.860	35.932	-	111.792	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	19.487	(239)	(325)	18.923	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	5.931	(3.129)	-	2.802	Allowance for impairment losses on property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	5.407	(472)	-	4.935	Asset retirement obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.937	(433)	-	3.504	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan karyawan kontrak	1.351	(753)	-	598	Unemployement contract staff
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	83	(80)	-	3	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.991)	(90)	-	(4.081)	Deferred license fees
Aset tetap	(19.865)	(1.230)	-	(21.095)	Property and equipment
Liabilitas sewa	(41.609)	3.572	-	(38.037)	Lease Liabillities
Aset pajak tangguhan - bersih	46.591	33.078	(325)	79.344	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	6.489	69.371	-	75.860	Tax loss
Liabilitas imbalan kerja	5.138	16.072	(1.723)	19.487	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	205	5.726	-	5.931	Allowance for impairment losses on property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	983	4.424	-	5.407	Asset retirement obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	200	3.737	-	3.937	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan karyawan kontrak	397	954	-	1.351	Unemployement contract staff
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan persediaan	463	(380)	-	83	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for inventories
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(32)	(3.959)	-	(3.991)	Deferred license fees
Aset tetap	(4.912)	(14.953)	-	(19.865)	Property and equipment
Liabilitas sewa	(3.487)	(38.122)	-	(41.609)	Lease Liabillities
Aset pajak tangguhan - bersih	5.444	42.870	(1.723)	46.591	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Liabilitias pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax assets after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	354	2.267	69	2.690	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	110	(110)	-	-	Allowance for impairment losses on property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	37	435	-	472	Asset retirement obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	25	227	-	252	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan karyawan kontrak	12	141	-	153	Unemployement contract staff
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	29	-	29	Allowance for impairment losses on receivables
Biaya lisensi yang ditangguhkan	-	129	-	129	Deferred license fees
Aset tetap	(302)	(5.252)	-	(5.554)	Property and equipment
Liabilitas sewa	(671)	(3.912)	-	(4.583)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(435)	(6.046)	69	(6.412)	Deferred tax liabilities - net

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	9.290	(9.290)	-	-	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	16.460	(16.091)	(15)	354	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.054	(944)	-	110	Allowance for impairment losses on property and equipment
Kewajiban pembongkaran aset	4.426	(4.389)	-	37	Asset retirement obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.777	(3.752)	-	25	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan karyawan kontrak	1.559	(1.547)	-	12	Unemployement contract staff
Penyisihan persediaan	30	(30)	-	-	Allowance for inventories
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.954)	3.954	-	-	Deferred license fees
Aset tetap	(7.271)	6.969	-	(302)	Property and equipment
Liabilitas sewa	(28.746)	28.075	-	(671)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.375)	2.955	(15)	(435)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 508.145 juta pada tahun 2025 (2024: Rp 344.818 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 508,145 million in 2025 (2024: Rp 344,818 million).

29. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

29. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(150.767)	(146.148)	Loss used in the calculation of basic loss per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	2025 Lembar/Shares	2024 Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	2.387.922.900	2.387.922.900	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities		Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes				31 Desember/ December 31, 2025	
		Pembayaran/ Payment	Penerimaan/ Received	Penambahan aset tetap dari utang pembelian kendaraan/ Additions to property and equipment from liabilities for purchase of vehicles	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities	Pengurangan liabilitas sewa/Reductions to lease liabilities		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	2.202	(1.327)	-	835	-	-	-	1.710	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	510.740	(311.680)	-	-	275.688	34.912	(5.601)	504.059	Lease liabilities
Jumlah	512.942	(313.007)	-	835	275.688	34.912	(5.601)	505.769	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities		Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes				31 Desember/ December 31, 2024	
		Pembayaran/ Payment	Penerimaan/ Received	Penambahan aset tetap dari utang pembelian kendaraan/ Additions to property and equipment from liabilities for purchase of vehicles	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities	Pengurangan liabilitas sewa/Reductions to lease liabilities		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	2.500	(1.757)	-	1.459	-	-	-	2.202	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	524.617	(336.466)	-	-	298.660	37.537	(13.608)	510.740	Lease liabilities
Jumlah	527.117	(338.223)	-	1.459	298.660	37.537	(13.608)	512.942	Total

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.

c. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.

d. PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

e. Personil manajemen kunci Grup adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 27.092 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 31.209 juta).

b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galaries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia, dan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6).

c. PT Sari Coffee Indonesia, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan utang atas jasa manajemen tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 7b dan 33b).

d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.

b. PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.

c. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.

d. PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

e. Key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 27,092 million for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 31,209 million).

b. Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galaries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia, and receivables from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6).

c. PT Sari Coffee Indonesia, a subsidiary, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk, and payables from these management fees are presented as part of other accounts payable (Notes 7b and 33b).

d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang usaha (Rp Juta)	19.134	22.806	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,679%	0,769%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	2.209	1.581	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,078%	0,053%	Percentage to total assets
Utang lain-lain (Rp Juta)	11.887	13.565	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,837%	0,957%	Percentage to total liabilities

32. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:
1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

32. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:
1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	2025						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							**SALES**
Penjualan ekstern	1.794.908	1.262.564	178.571	3.236.043	-	3.236.043	External sales
Penjualan antar segmen	-	13.745	-	13.745	(13.745)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.794.908	1.276.309	178.571	3.249.788	(13.745)	3.236.043	Total sales
HASIL SEGMEN *)						(137.469)	**SEGMENT RESULT *)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan							**Unallocated expenses**
Beban keuangan						(35.262)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(6.362)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(2.695)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga						12.342	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih						584	Other gain (loss) - net
Rugi sebelum pajak						(168.862)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA							**OTHER INFORMATION**
Pengeluaran modal						450.877	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi						566.549	Depreciation and amortization

	2024						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							**SALES**
Penjualan ekstern	1.782.908	1.249.449	195.776	3.228.133	-	3.228.133	External sales
Penjualan antar segmen	-	12.413	-	12.413	(12.413)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.782.908	1.261.862	195.776	3.240.546	(12.413)	3.228.133	Total sales
HASIL SEGMEN *)						(94.870)	**SEGMENT RESULT *)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan							**Unallocated expenses**
Beban keuangan						(38.388)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(9.873)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(27.915)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga						13.271	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih						(25.140)	Other gain (loss) - net
Rugi sebelum pajak						(182.915)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA							**OTHER INFORMATION**
Pengeluaran modal						469.284	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi						590.747	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Jabodetabek	2.005.543	2.023.634	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	1.230.500	1.204.499	Outside Jabodetabek
Jumlah	3.236.043	3.228.133	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Jabodetabek	1.260.809	1.311.133	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	825.990	900.089	Outside Jabodetabek
Jumlah	2.086.799	2.211.222	Total

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

   Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, perijinan, tanggung jawab sosial, iklan dan promosi, perbendaharaan, komunikasi, pengadaan barang, urusan umum, internal audit dan kepatuhan, dan pelatihan untuk menunjang kegiatan usaha entitas anak. Entitas anak membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 27).

c. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

   The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, licensing, sustainability, advertising and promotion, treasury, communication, procurement, general affair, internal audit and compliance, and academy to support the operational activities of subsidiaries. Subsidiaries paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 27).

c. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

d. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML dan SFL) dan PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI dan SSI) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.

d. Subsidiaries entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) (SCI, AML and SFL) and PT Ananda Solusindo (AS) (SCI, SPI, SII, PDI and SSI), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.

e. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum tanggal 24 November 2025, MAP memperoleh fasilitas Treasury Line dengan limit sebesar USD 1.500.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 24 November 2025, MAP memperoleh fasilitas Non Cash Loan dengan limit sebesar USD 100.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2026.

Fasilitas *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI dan SSI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line*.

e. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended on November 24, 2025, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 1,500,000.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 24, 2025, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of USD 100,000,000.

These facilities are valid until November 23, 2026.

Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI and SSI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

Until December 31, 2025 and 2024 facility utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, and SFL are Treasury Line Facility.

f. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 2 Oktober 2024, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 70 juta.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 70 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2027 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh Bank dari waktu ke waktu.

f. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended on October 2, 2024, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 70 million.
- Short-Term Loan facility of USD 35 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 70 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

These facilities are valid until February 28, 2027 and are automatically extended for every the next 12-months period basis, except as otherwise determined by the Bank from time to time.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

g. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum tanggal 12 Agustus 2025, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SFL dan SSI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000 juta.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Pinjaman Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 30.000.000.
   - Fasilitas Pinjaman Impor Terhadap Rekap Tagihan sebesar USD 30.000.000.

3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SFL dan SSI.

h. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum 18 November 2025, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

1) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* (PBMM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, these facilities are not utilized by SCI.

g. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended on August 12, 2025, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SFL and SSI) obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
   - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
   - Overdraft facility of Rp 20,000 million.

2) Combined limit 2 with a maximum of USD 30,000,000, and maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
   - Bank Guarantee facility of USD 30,000,000.
   - Standby Document Credit facility of USD 30,000,000.
   - Clean Import Loan Against Summary Listing of Invoices facility of USD 30,000,000.

3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the Bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these facilities are not utilized by SCI, SFL and SSI.

h. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020 which was amended on November 18, 2025, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI) obtained loan facilities as follows:

1) Money Market Term Loan Facility with maximum limit of Rp 50,000 million.

2) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* ("*L/C*") *Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C* ("SBLC"), dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000.

3) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 September 2026.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 fasilitas yang telah digunakan oleh SCI dan SSI adalah fasilitas *Forex Forward Line*.

i. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum tanggal 18 Juni 2025, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
   - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp 5.000 juta.

4) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank.

Manajemen Perusahaan dan MAP berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

2) Multi Credit Facility consisting of Letter of Credit ("L/C") Sight dan Usance L/C, Domestic Letter of Credit ("SKBDN") in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, Standby L/C ("SBLC"), and Bank Guarantee facility with maximum limit of USD 10,000,000.

3) Forex Forward Line facility with maximum limit of USD 25,000,000.

These facilities are valid until September 12, 2026.

Until December 31, 2025 and 2024 the facility utilized by SCI and SSI, is Forex Forward Line facility.

i. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended on June 18, 2025, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
   - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
   - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
   - Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
   - Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
   - Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

3) Overdraft facility of Rp 5,000 million.

4) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 19, 2026.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, as determined by Bank.

Management of the Company and MAP believe that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these facilities are not utilized by SCI.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2025				31 Desember/December 31, 2024				
	USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset									Assets
Kas dan setara kas	90.522	1.519	468	1.987	5.394.331	87.183	1.555	88.738	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	-	-	-	-	11.847	191	-	191	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	90.522	1.519	468	1.987	5.406.177	87.374	1.555	88.929	Total assets
Liabilitas									Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	8.778.968	147.329	1.524	148.853	10.918.380	176.463	1.567	178.030	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.150.075	103.211	4.058	107.269	7.841.270	126.731	3.504	130.235	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	56.856	954	-	954	165.629	2.677	-	2.677	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	14.985.899	251.494	5.582	257.076	18.925.279	305.871	5.071	310.942	Total liabilities
Liabilitas bersih	(14.895.377)	(249.975)	(5.114)	(255.089)	(13.519.101)	(218.497)	(3.516)	(222.013)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 16.782 pada tanggal 31 December 2025 (December 31, 2024: Rp 16.162).

The conversion rates used by the Group is Rp 16,782 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 16,162).

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2025				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fiancial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan deposito berjangka	369.008	-	-	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	19.134	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	28.102	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.209	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	4.561	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	114.429	-	-	-	Deposits
Instrumen keuangan derivatif	-	13	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	537.443	13	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	270.168	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	11.887	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	246.000	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	90.222	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	897	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	469	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	813	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	619.987	469	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2024				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fiancial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan deposito berjangka	457.313	-	-	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	22.806	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	27.186	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.581	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	8.133	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	112.325	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	629.344	-	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	271.449	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	13.565	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	254.118	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	80.502	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.311	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	430	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	891	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	621.836	430	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan rekening bank, pembelian persediaan, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan.

Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Grup tidak mengharapkan efek material terhadap rugi sebelum pajak Grup yang timbul dari perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of cash in banks, purchases of inventories, and accrued expenses denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 34. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's loss before tax arising from the effects of reasonably possible changes to foreign exchange rate currency on monetary assets and liabilities at end of the reporting period.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate)* termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga adalah minimal terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group's exposure to interest rate risk is minimal mainly due to the decrease in variable rate debt instruments.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp Juta/ Rp Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank and deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	369.008	-	369.008	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	(i)		47.370	(134)	47.236	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.770	-	6.770	Other accounts receivable
				(134)		

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp Juta/ Rp Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank and deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	457.313	-	457.313	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	(i)		50.132	(140)	49.992	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	9.714	-	9.714	Other accounts receivable
				(140)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Grup akan melakukan penarikan fasilitas bank untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan (Catatan 33).

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enchancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. The Group will drawdown the bank facilities to fund its operations as and when needed (Note 33).

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2025								December 31, 2025
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	77.457	144.872	47.839	-	-	270.168	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	1.699	10.188	-	-	-	11.887	Related parties
Pihak ketiga	-	113.277	119.532	13.191	-	-	246.000	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	30.745	59.477	-	-	-	90.222	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,14%	110	192	652	843	-	1.797	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40% - 8,22%	59.365	43.252	156.964	296.453	1.632	557.666	Lease liabilities
Jumlah		282.653	377.513	218.646	297.296	1.632	1.177.740	Total
31 Desember 2024								December 31, 2024
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	35.303	134.739	101.407	-	-	271.449	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	585	12.980	-	-	-	13.565	Related parties
Pihak ketiga	-	84.291	131.489	38.338	-	-	254.118	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	11.580	68.922	-	-	-	80.502	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,50%	119	238	1.037	926	-	2.320	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40% - 8,10%	41.086	48.317	167.097	300.491	2.402	559.393	Lease liabilities
Jumlah		172.964	396.685	307.879	301.417	2.402	1.181.347	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2024. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22 dan 23).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

C. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2024. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 22 and 23).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in The consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in asset right-to-use from:
Liabilitas sewa	275.688	298.660	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	1.272	581	Asset retirement obligation
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	41.645	48.953	Other accounts payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	835	1.459	Liabilities for purchases of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	1.406	371	Advances for purchases of property and equipment
Pengurangan liabilitas sewa	5.601	13.608	Reductions to lease liabilities
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	3.645	8.952	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	417	731	Interest income from other accounts receivable from third parties
Uang jaminan:			Deposits:
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	2.875	4	Placements in deposits from other accounts payable
Penghapusan uang jaminan melalui *net off* dengan utang lain-lain	1.285	812	Decrease in deposits net-off other payable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	419	307	Decrease in deposits due to write-off

37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 69 sampai dengan 72 Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

37. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 69 to 72 This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 68 dan informasi tambahan dari halaman 69 sampai dengan 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2026.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 68 and the supplementary information on pages 69 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2026.

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	29.874	150.981	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.900	313.057	Related parties
Pihak ketiga	100	395	Third parties
Uang muka	-	8	Advances
Pajak dibayar di muka	1.782	1.418	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	309	716	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	33.965	466.575	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSET**
Investasi saham	1.368.655	1.519.604	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	721	1.104	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	559	703	Property and equipment - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.369.935	1.521.411	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.403.900	1.987.986	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	37	432.061	Related parties
Pihak ketiga	111	800	Third parties
Utang pajak	428	728	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2.567	1.824	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	170	162	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.313	435.575	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturity
Utang pembelian kendaraan	148	318	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja	3.221	5.012	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.369	5.330	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.682	440.905	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.387.922.900 saham	238.792	238.792	Subscribed and paid-up - 2,387,922,900 shares
Tambahan modal disetor	982.564	982.564	Additional paid-in capital
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	8.073	8.073	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain	8.147	7.243	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	157.508	308.275	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.397.218	1.547.081	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.403.900	1.987.986	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	-	-	**SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	**COST OF SALES**
LABA KOTOR	-	-	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(154)	(212)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(23.803)	(19.527)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(331)	(340)	Finance cost
Penghasilan bunga	1.968	27.220	Interest income
Pendapatan manajemen	23.801	25.249	Management income
Bagian laba dan rugi bersih entitas anak	(151.432)	(175.420)	Equity in net income and loss of subsidiaries
Kerugian lain-lain - bersih	(552)	(357)	Other losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(150.503)	(143.387)	**LOSS BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(264)	(2.761)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(150.767)	(146.148)	**NET LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, setelah pajak	904	6.165	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(149.863)	(139.983)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity *)	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024	238.792	982.564	(1.866)	7.759	1.078	3.000	455.423	1.686.750	Balances as of January 1, 2024
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserve
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	314	-	-	-	314	Deferred shares purchase plan
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	6.165	-	(146.148)	(139.983)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	238.792	982.564	(1.866)	8.073	7.243	4.000	308.275	1.547.081	Balance as of December 31, 2024
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	904	-	(150.767)	(149.863)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2025	238.792	982.564	(1.866)	8.073	8.147	4.000	157.508	1.397.218	Balance as of December 31, 2025

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Pembayaran kas kepada karyawan	(21.836)	(19.196)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(3.621)	(2.246)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas digunakan untuk operasi	(25.457)	(21.442)	Cash used in operations
Penerimaan pendapatan manajemen	23.801	27.527	Management income received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	192	696	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(556)	(3.483)	Income tax paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(2.020)	3.298	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	3.606	31.370	Interest received
Perolehan aset tetap	(5)	(207)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi saham	(432.000)	-	Placements of investment in shares of stock
Pinjaman kepada pihak berelasi	309.805	(189.155)	Loan to related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(118.594)	(157.992)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(162)	(13)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(331)	(340)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(493)	(353)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(121.107)	(155.047)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	150.981	306.028	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.874	150.981	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK
Sahid Sudirman Center Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of MAP

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN 2025

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

27th Floor, Sahid Sudirman Center,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta
10220, Indonesia.

Telp : +62-21 574 6501
Email : corporatesecretary@mbai.co.id
website : www.mbai.co.id